

**MANAJEMEN KURIKULUM PROGRAM SEKOLAH SADAR  
BAKAT SMPIT ARRISALAH KEBUMEN**



Oleh :  
**MIFTAKHUL JANNATI**  
**NIM. 2348105**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**PROGRAM STUDI PASCASARJANA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA**  
**KEBUMEN**  
**2025**

**MANAJEMEN KURIKULUM PROGRAM SEKOLAH SADAR  
BAKAT SMPIT ARRISALAH KEBUMEN**



Oleh :  
**MIFTAKHUL JANNATI**  
**NIM. 2348105**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**PROGRAM STUDI PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA  
KEBUMEN  
2025**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Direktur Sekolah Pascasarjana  
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama  
Kebumen

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan proposal tesis yang berjudul : Manajemen Kurikulum Program Sekolah Sadar Bakat SMPIT Arrisalah Kebumen.

Yang ditulis oleh :

Nama	: Miftakhul Jannati
NIM	: 2348105
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik	: 2024/2025

Maka setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap tesis tersebut sebagai hasil penelitian/kajian mendalam telah memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqosyah Tesis Pascasarjana IAINU Kebumen.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Kebumen, 20 Agustus 2025  
Pembimbing



Dr. Benny Kurniawan, M.Pd.I.  
NIDN : 2110068702

## LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul : Manajemen Kurikulum Program Sekolah Sadar Bakat SMPIT Arrisalah Kebumen telah dipertahankan di hadapan sidang dewan penguji tesis pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 28 Agustus 2025  
Pukul : 09.00 – 10.00 WIB

### Oleh:

Nama : Miftakhul Jannati  
NIM : 2348105  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

### Dewan Penguji Tesis:

Ketua Sidang : Dr. Benny Kurniawan, M.Pd.I  
Sekretaris Sidang : Faisal, M.Ag  
Penguji I : Dr. Eliyanto, M.Pd  
Penguji II : Dr. Siti Ngatikoh, MM




Kebumen, 30 September 2025

Program Studi Pascasarjana

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

Direktur,



  
Dr. Arim Rinawati, M.Pd  
NIDN. 2126058701

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftakhul Jannati

NIM : 2348105

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tesis ini.

Kebumen, 20 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan,



Miftakhul Jannati

NIM. 2348105

## MOTTO

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.”

(HR Muslim, No. 2699)

## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah mengabulkan segala permintaan dalam penyelesaian tesis ini. Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih. Saya persembahkan hasil karya ini untuk:

1. Almamater Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
2. Keluarga tercinta, terima kasih karena tak pernah lelah untuk senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan.
3. Seluruh Dosen dan Karyawan IAINU Kebumen, terima kasih atas segala bimbingan, motivasi, dan dukungan selama menimba ilmu pada jenjang perkuliahan.
4. Seluruh staf NR Foundation, terima kasih telah menjadi *support system* dalam penyelesaian tesis ini.
5. Seluruh guru, karyawan serta siswa SD Alam Lukulo, terima kasih telah menjadi *support system* dalam penyelesaian tesis ini.
6. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam IAINU Kebumen, terima kasih sudah kebersamai dan memberikan pengalaman yang berharga dan menyenangkan.
7. Semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, khususnya SMPIT Arrisalah Kebumen yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam membantu penyelesaian tesis ini.

## ABSTRAK

**Miftakhul Jannati, NIM: 2348105. *Manajemen Kurikulum Program Sekolah Sadar Bakat SMPIT Arrisalah Kebumen*, Tesis, Program Pascasarjana IAINU Kebumen, 2025**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa sistem pendidikan nasional di Indonesia masih banyak melahirkan siswa yang unggul secara akademik tetapi kurang menyadari dan mengoptimalkan bakat alami mereka, sehingga sering mengalami salah jurusan atau tidak maksimal dalam menjalankan peran hidupnya. Kondisi ini menuntut adanya pendidikan yang mampu menumbuhkan kesadaran diri, mengenali keunikan individu, serta mengembangkan potensi dan bakat secara holistik. Program Sekolah Sadar Bakat di SMPIT Arrisalah Kebumen, melalui *Project Based Talents* dan rubrik bakat, menjadi upaya inovatif untuk memetakan, mengenali, dan mengaktualisasikan potensi siswa secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk memahami manajemen kurikulum program tersebut serta Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kurikulum Program Sekolah Sadar Bakat di SMPIT Arrisalah Kebumen berdasarkan empat fungsi manajemen menurut George R. Terry, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Seluruh data dianalisis dengan model interaktif dengan alur: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum mengintegrasikan kurikulum nasional, kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), dan Kurikulum Program Sekolah Sadar Bakat, yang berorientasi pada pengembangan potensi dan bakat siswa. Pengorganisasian dilakukan melalui struktur kolaboratif di bawah koordinasi wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dengan pembagian tugas jelas antara ketua proyek, tim rubrik, dan guru pendamping. Penggerakan dilaksanakan melalui kegiatan *Project Based Talents*, kokurikuler, dan ekstrakurikuler untuk eksplorasi bakat, sementara pengawasan dilakukan secara berkelanjutan melalui rubrik bakat dan laporan siswa (*student report*) untuk mengukur pencapaian dan memberikan *feedback* yang konstruktif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen kurikulum Program Sekolah Sadar Bakat di SMPIT Arrisalah berjalan secara sistematis dan kolaboratif, meskipun integrasi pengembangan bakat ke dalam pembelajaran intrakurikuler masih perlu diperkuat.

**Kata Kunci:** manajemen kurikulum, Sekolah Sadar Bakat, *Project Based Talents*, pengembangan bakat, George R. Terry, SMPIT Arrisalah

## ABSTRACT

**Miftakhul Jannati, Student ID: 2348105. *Curriculum Management of the Talent-Aware School Program at SMPIT Arrisalah Kebumen*, Thesis, Postgraduate Program, IAINU Kebumen, 2025.**

This research is motivated by the fact that Indonesia's national education system still produces many students who excel academically but lack awareness and optimization of their natural talents, often resulting in wrong career choices or suboptimal fulfillment of their life roles. This situation calls for an educational approach that fosters self-awareness, recognizes individual uniqueness, and develops students' potential and talents holistically. The Talent-Aware School Program at SMPIT Arrisalah Kebumen, through Project Based Talents and talent rubrics, represents an innovative effort to systematically map, identify, and actualize students' potential. This study aims to describe the curriculum management of the Talent-Aware School Program at SMPIT Arrisalah Kebumen based on the four management functions of George R. Terry: planning, organizing, actuating, and controlling.

This research employs a descriptive qualitative research design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving the principal and the vice principal in charge of curriculum. All data were analyzed using an interactive model with the following sequence: data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results indicate that curriculum planning integrates the national curriculum, the Islamic Integrated School Network (JSIT) curriculum, and the Talent-Aware School Program curriculum, focusing on the development of students' potential and talents. Organizing is implemented through a collaborative structure under the coordination of the vice principal of curriculum, with clear division of roles among project leaders, the talent rubric team, and supervising teachers. Actuating is carried out through Project Based Talents, co-curricular, and extracurricular activities to explore student talents, while controlling is conducted continuously through talent rubrics and student reports to measure achievement and provide constructive feedback. The study concludes that curriculum management for the Talent-Aware School Program at SMPIT Arrisalah is systematic and collaborative, although integration of talent development into intramural learning still requires improvement.

**Keywords:** curriculum management, Talent-Aware School, Project Based Talents, talent development, George R. Terry, SMPIT Arrisalah

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata yang berbahasa Arab ke huruf latin yang digunakan dalam tesis ini berdasar Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba <sup>ʿ</sup>	B	Be
ت	ta <sup>ʿ</sup>	T	Te
ث	sa <sup>ʿ</sup>	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha <sup>ʿ</sup>	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha <sup>ʿ</sup>	Kh	Ka dan HA
د	Dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra <sup>ʿ</sup>	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	tha <sup>ʿ</sup>	ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	za <sup>‘</sup>	z	Zet (dengan titik di bawah)
ر	„ain	„	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa <sup>‘</sup>	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha <sup>‘</sup>	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya	Y	Ya

## B. Konsonan Rangkap karena Syahadah ditulis Rangkap

مشعدين	Ditulis	Muta„aqqidin
عدت	Ditulis	Iddah

## C. Ta Marbutah

### 1. Bila dimatikan ditulis h

هتت	Ditulis	Hibbah
جريت	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمت الـبـولـيـاء	Ditulis	Karamah al-aulyā“
-------------------	---------	-------------------

2. Bila ta“marbutah hidup atau harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātul fitri
------------	---------	---------------

#### D. Vokal Pendek

◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ُ	Dhammah	Ditulis	U

#### E. Vokal Panjang

Fathah + Alif	Ditulis	ā
جاهليت	Ditulis	jāhiliyyah
Fathah + ya mati	Ditulis	ā
جاهليت	Ditulis	yas,,ā
Kasrah + ya mati	Ditulis	ī
كريم	Ditulis	karīm
فروض	Ditulis	ū
	Ditulis	furūd

#### F. Vokal Rangkap

Fathah + ya mati	Ditulis	Ai
تـيـنـمـك	Ditulis	Bainakum
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قـول	Ditulis	qaulun

**G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof**

ب بمنمٲ	Ditulis	a‘antum
بعءٲ	Ditulis	u,,iddat
لئ شكرمء	Ditulis	la‘in syakartum

**H. Kata Sandang Alif + Lam**

1. Bila diikuti Huruf Qomariyyah

القران	Ditulis	Al-Qu‘ān
القياس	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang telah mengikutinya serta menghilangkan huruf l (el) nya

السامء	Ditulis	As-Samā‘
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt atas limpahan rahmat-Nya, serta shalawat dan salam disampaikan kepada junjungan besar kita Nabi Muhammad SAW, sebagai sosok teladan tunggal dan memiliki akhlak paling mulia, yang diutus untuk membangun sebuah peradaban besar bagi terwujudnya rahmat bagi seluruh alam. Penyusunan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Program Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa terselesainya penyusunan tesis ini adalah berkat dorongan, arahan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Benny Kurniawan, M.Pd.I., Rektor Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
2. Dr. Atim Rinawati, M.Pd., Direktur Sekolah Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
3. Dr. Maryanto, M.Sc., Kepala Program Studi Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
4. Dr. Benny Kurniawan, M.Pd.I., pembimbing tesis yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis hingga terselesaikannya tesis ini.
5. Bapak/Ibu staf dan seluruh karyawan Program Studi Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen yang juga turut membantu dalam berbagai urusan administrasi.

6. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat.
7. Hera Oktaviani, S.Pd., Kepala Sekolah SMPIT Arrisalah Kebumen serta seluruh guru SMPIT Arrisalah Kebumen, yang telah membantu dalam penelitian ini.
8. Kedua orang tua serta kakak-kakak yang memberikan bantuan baik berupa moril maupun materil selama penulis menempuh studi di PPs IAINU Kebumen.
9. Teman-teman Program Studi Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
10. Semua pihak yang telah memberikan kontribusi positif dalam penulisan tesis ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan tesis ini. Akhirnya saran dan kritik yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan untuk penelitian selanjutnya.

Kebumen, 20 Agustus 2025

Penulis

Miftakhul Jannati

NIM. 2348105

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Deskripsi Teori .....	10
1. Manajemen Kurikulum.....	10
2. Konsep Bakat dalam Pendidikan.....	17
3. Pengamatan Bakat dalam Project ( <i>Project Based Talents</i> ) .....	31
4. Program Sekolah Sadar Bakat .....	46
B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan .....	48
C. Kerangka Berpikir .....	54
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
A. Jenis Penelitian .....	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	56
C. Informan Penelitian .....	57
D. Teknik Pengumpulan Data .....	57
E. Keabsahan Data.....	60
F. Teknik Analisis Data .....	61
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>65</b>
A. Deskripsi Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	65
1. Letak Geografis Lokasi Penelitian .....	65
2. Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga Pendidikan .....	65
3. Tujuan Sekolah.....	67
4. Data Guru dan Tenaga Kependidikan .....	68
5. Karakteristik Siswa.....	70
6. Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	71
7. Lingkungan Satuan Pendidikan .....	72
8. Kurikulum Lembaga Pendidikan.....	74

B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Analisa Pembahasan .....	79
1. Perencanaan (Planning) .....	79
2. Pengorganisasian (Organizing).....	86
3. Penggerakan ( <i>Actuating</i> ) .....	91
4. Pengawasan ( <i>Controlling</i> ) .....	99
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>106</b>
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran.....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>110</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>115</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Aktivitas-aktivitas Penting dalam Manajemen .....	14
Tabel 2. 2 Definisi <i>Strength Typologi</i> (ST 30).....	29
Tabel 4. 1 Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. ....	78
Tabel 4. 2 Contoh Kalimat <i>Feedback</i> . ....	95

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. 34 Tema Bakat .....	25
Gambar 2. 2. 30 <i>Strength Typologi</i> (ST 30).....	29
Gambar 2. 3. Bagan Kerangka Berpikir.....	55
Gambar 4. 1. Struktur Organisasi Program Sekolah Sadar Bakat.....	87

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	115
Lampiran 2 Dokumentasi Gedung Sekolah SMPIT Arrisalah Kebumen .....	116
Lampiran 3 Dokumentasi Kegiatan Project Based Talents.....	117
Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan Magang .....	118
Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan <i>Backpacker</i> .....	119
Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan IHT, <i>Workshop</i> , dan Rapat Evaluasi Guru SMPIT Arrisalah .....	120
Lampiran 7 Dokumentasi Saat Wawancara dengan Narasumber .....	121
Lampiran 8 Lembar Observasi Hobi.....	122
Lampiran 9 Lembar Observasi Emosi Kognitif.....	123
Lampiran 10 Rubrik Bakat <i>Project Based Talent</i> .....	124
Lampiran 11 <i>Student Report</i> .....	126
Lampiran 12 Instrumen Wawancara Mendalam Kepala Sekolah.....	127
Lampiran 13 Instrumen Wawancara Mendalam Wakil Kepala Sekolah .....	138
Lampiran 14 Instrumen Wawancara Mendalam Guru.....	144
Lampiran 15 Instrumen Wawancara Mendalam Wali siswa .....	148
Lampiran 16 Instrumen Wawancara Mendalam Siswa .....	152
Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup.....	155

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, memiliki visi yang luhur dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi siswa secara utuh. Dalam konteks global yang dinamis dan kompetitif, pendidikan dituntut untuk mampu menghasilkan individu-individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter kuat, kreatif, inovatif, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Pendidikan dirancang secara sadar dan sistematis untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran yang memberdayakan siswa. Dengan demikian, mereka dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, mencakup kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang matang, kecerdasan, budi pekerti luhur, dan keterampilan yang relevan bagi perkembangan pribadi, sosial, dan kewarganegaraan.<sup>1</sup>

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi insan yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berpengetahuan luas, cakap, inovatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, sekaligus berfungsi membentuk karakter dan memajukan peradaban bangsa.<sup>2</sup> Berkaitan dengan pengembangan potensi siswa, hal tersebut juga dijelaskan dalam salah satu dimensi profil pelajar pancasila yaitu pada dimensi mandiri. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi

---

<sup>1</sup>Republik Indonesia, Salinan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003, IV, 147–73.

<sup>2</sup>Maulani mega hapsari, *Pedoman penelusuran minat dan bakat jenjang SMP*, (Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI, 2022)

serta regulasi diri. Seorang Pelajar Pancasila yang mandiri selalu melakukan evaluasi diri terhadap keadaan pribadi dan lingkungan sekitarnya, termasuk mengenali kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, serta tantangan dan tuntutan perkembangan yang muncul. Dengan demikian, ia mampu mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu dikembangkan sesuai dengan dinamika perubahan di sekitarnya.

Adanya kesadaran akan diri serta regulasi diri memungkinkan seseorang untuk menetapkan tujuan pengembangan diri yang realistis, memilih langkah-langkah yang tepat, serta mempersiapkan diri menghadapi berbagai rintangan yang mungkin timbul. Selain itu, pelajar Pancasila mampu menetapkan tujuan pengembangan dirinya serta merencanakan strategi untuk mencapainya dengan didasari penilaian atas kemampuan dirinya dan tuntutan situasi yang dihadapinya. Pelaksanaan aktivitas pengembangan diri dapat dikendalikan olehnya sekaligus menjaga perilaku dan semangat agar tetap optimal untuk mencapai tujuan pembelajarannya.<sup>3</sup>

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi individu. Pendidikan sejatinya fokus pada potensi anak sehingga anak dapat mencapai peran terbaiknya. Hal ini selaras dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara yang mengatakan bahwa pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya<sup>4</sup>. Dalam konteks pendidikan Islam, dijelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam bertumpu pada dua pilar. Pilar pertama, pilar pendidikan diri kepada Allah yang mengantarkan manusia menuju pengenalan dan kemudian pendekatan diri

---

<sup>3</sup>Kementerian Pendidikan, *Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022)

<sup>4</sup>Sania Amaliyah, “Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hadjar Dewantara”, dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5 No.1, 2021, hlm. 17.

kepada Tuhan pencipta alam. Pilar kedua, pengembangan kemampuan sesuai dengan bakat dan kecenderungannya.<sup>5</sup> Hal tersebut semakin menguatkan pentingnya sebuah pendidikan yang mengoptimalkan bakat siswa.

Fenomena yang terjadi dalam sistem pendidikan selama ini yang kebanyakan hanya melahirkan “*human thinking*” dan “*human doing*” bukan “*human being*”, banyak orang-orang cerdas yang bergerak mekanistik dan robotik tanpa menyadari potensi dan bakat yang ada dalam dirinya sehingga mereka kurang memahami peran dirinya dan kurang maksimal ketika bekerja karena merasa tidak sesuai dengan bidangnya. Hal seperti ini terlihat pada kejadian orang-orang yang nampak hebat dan kompeten dalam sebuah bidang atau peran ternyata belum tentu menyukainya dan bahkan membuatnya tidak bahagia. Kehidupan, kebutuhan ekonomi, tekanan hidup yang mendesak dan seterusnya menyeret seseorang untuk masuk dalam pusaran peran atau bidang yang bukan dirinya, bukan kebahagiaannya bukan panggilan hidup dan jiwanya. Banyak yang tidak jujur atas panggilan hidupnya, atas fitrah bakatnya. Hanya 2 dari 10 orang di dunia ini yang jujur menjalani peran dirinya. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai krisis kemanusiaan yang sesungguhnya.<sup>6</sup>

Keistimewaan dan kekuatan seseorang bukan diukur dari hebat dan kompetennya seseorang dalam sebuah bidang dan peran, namun diukur dari seberapa dia bahagia dan suka menjalaninya. Aktivitas produktif yang dilakukan dengan penuh bahagia dan kesukaan itulah keistimewaan dan kekuatannya yang akan membawanya pada puncak kinerja perannya. Oleh sebab itu diperlukan sebuah pendidikan yang dapat memfasilitasi siswa dengan beragam aktivitas, yang tidak hanya fokus pada dunia otak kiri dan teknis akademis semata. Perlu banyak aktivitas produktif yang menjadi minat

---

<sup>5</sup>Sukro Muhab, dkk., *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu Edisi Kelima*, (Depok: JSIT Indonesia Publishing, 2023), hlm. 7.

<sup>6</sup>Harry Santosa, *Fitrah Based Education: Mengembalikan Pendidikan Sejati Selaras Fitrah, Misi Hidup dan Tujuan Hidup*, (Bekasi: Yayasan Cahaya Mutiara Timur, 2018).

dan keinginannya. Hal ini didukung dengan berdasarkan pernyataan yang menyatakan bahwa umumnya 90% generasi kelahiran tahun 2000 ke atas adalah mereka yang berbakat pada peran dan bidang yang bukan akademis.<sup>7</sup>

Realitas implementasi pendidikan seringkali dihadapkan pada tantangan dalam mewujudkan pengembangan potensi yang optimal bagi setiap siswa. Lembaga pendidikan yang belum mampu optimal dalam mengelola potensi bakat dan minat akan mempengaruhi siswa dalam menemukan jati dirinya, sehingga saat menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi banyak dijumpai yang mengalami salah jurusan. Hal tersebut didukung dari data yang disampaikan oleh Marshela dan Lalang dari Irene Guntur, S.Psi., Psi., CGA, seorang *Educational Psychologist* dari *Integrity Development Flexibility (IDF)* menyatakan bahwa sebanyak 87% mahasiswa di Indonesia mengalami salah jurusan, sehingga kasus ini dapat meningkatkan jumlah pengangguran.<sup>8</sup>

Adanya realita tersebut tentu menjadi sebuah persoalan pendidikan. Sebagaimana pernyataan dari Sir Ken Robinson yang menyatakan tentang persoalan pendidikan. Pendidikan seringkali mengalihkan manusia dari bakat alamiahnya. Sumber daya manusia itu hampir menyerupai sumber daya alam, karena seringkali dikubur dalam-dalam, perlu untuk digali karena seringkali tidak muncul di permukaan. Oleh sebab itu, diperlukan suatu yang dapat menciptakan suatu keadaan untuk memunculkan sesuatu yang terpendam tersebut.<sup>9</sup>

Tugas pendidikan bukanlah hanya untuk mencerdaskan akal anak bangsa. Dalam konteks berbangsa dan bernegara, tugas pendidikan adalah

---

<sup>7</sup>Harry Santosa, *Fitrah Based Education: Mengembalikan Pendidikan Sejati Selaras Fitrah, Misi Hidup dan Tujuan Hidup*, (Bekasi: Yayasan Cahaya Mutiara Timur, 2018).

<sup>8</sup>M. D. Amalia dan L. Erawan, "Penerapan Algoritma Apriori Untuk Membantu Calon Mahasiswa Dalam Memilih Program Studi Di Fakultas Ilmu Komputer Universitas Dian Nuswantoro", dalam *JOINS (Journal of Information System)*, 02.02 (2017), 206 –12 .

<sup>9</sup>Sir Ken Robinson, *TED Talks: Bring On The Learning Revolution* dalam [http://www.ted.com/talk/sir\\_ken\\_robinson\\_bring\\_on\\_the\\_revolutio](http://www.ted.com/talk/sir_ken_robinson_bring_on_the_revolutio).

mencerdaskan kehidupan berbangsa dan ber-negara. Mencerdaskan kehidupan mengandung semua komponen pendukung yang mampu mewujudkan negara dan bangsa beradab. Kehidupan yang harus kita cerdasakan adalah kehidupan yang telah dirambukan oleh Allah ta'ala. Oleh sebab itu, pendidikan peradabanlah yang harus kita siapkan agar para generasi penerus bangsa bergerak menuju manusia yang beradab. Kurikulum yang dirancang pun semestinya mengacu pada kerangka peradaban.<sup>10</sup>

Pendidikan yang sedang kita laksanakan adalah pendidikan peradaban. Maka tujuan pendidikan peradaban ini yaitu mengantarkan anak-anak didik sampai pada peran peradabannya, baik yang bersifat personal maupun komunal. Peran personal bermakna bahwa mereka adalah pribadi yang unik dengan misi penciptaannya, yang dengannya mereka mampu mengemban misi sebagai pengelola bumi. Komunal bermakna bahwa mereka adalah *umatan wasathan*, siap menjadi umat pilihan terbaik. Dengan begitu, tujuan pendidikan yang dilakukan sudah selaras dengan tujuan penciptaan Sang Pencipta, Allah ta'ala. Dengan kata lain selaras dengan fitrah insaniah.

Pendidikan seharusnya mampu mengarahkan setiap orang pada peran terbaik dan penting dalam kehidupannya. Manusia adalah makhluk istimewa yang berperan dalam membangun peradaban. Setiap individu diciptakan dengan tujuan unik sesuai dengan rencana Sang Pencipta. Ini berarti setiap orang memiliki misi atau peran khusus yang selaras dengan tujuan penciptaannya. Manusia adalah makhluk yang mulia dan memiliki keunggulan yang membedakannya dari makhluk lain di alam semesta. Bahkan, setiap manusia yang dilahirkan adalah unik.<sup>11</sup> Setiap anak adalah individu yang unik dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Oleh karena itu, proses pendidikan seharusnya tidak memaksakan standar

---

<sup>10</sup>Budi Hadiastuti, *Sekolah Ramah Bakat: Pengalaman Menumbuhkembangkan Fitrah Anak di Pendidikan Dasar*, (Yogyakarta: Syakila, 2018).

<sup>11</sup>Wahidah, "Urgensi Pendidikan Berbasis Fitrah" dalam *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 6 No. 1, Juni 2019.

yang sama kepada semua siswa, melainkan memberikan ruang bagi mereka untuk berkembang sesuai dengan potensi dan minat yang dominan dalam dirinya. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip keadilan dalam pendidikan, di mana setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang relevan dan memberdayakan potensi uniknya.

Untuk bisa mewujudkannya, dalam proses pendidikan perlu perancangan dan pengorganisasian melalui sebuah sistem manajemen agar tujuan mengembangkan potensi individu dapat terlaksana dengan baik. Inilah yang melatarbelakangi munculnya berbagai inovasi dan pendekatan dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah program Sekolah Sadar Bakat yang berbasis pada pemahaman mendalam tentang potensi bawaan manusia. Sekolah dengan paradigma ini memiliki komitmen yang kuat untuk secara sistematis mengidentifikasi, memetakan, dan mengembangkan bakat unik setiap siswanya melalui kurikulum, pembelajaran, dan lingkungan pendidikan yang kondusif. Relevansi program Sekolah Sadar Bakat semakin menguat dalam konteks pendidikan abad ke-21 yang menuntut individu dengan keahlian spesifik, kreativitas tinggi, kemampuan *problem solving* yang efektif, dan semangat kewirausahaan. Pengembangan bakat sejak dini diharapkan dapat melahirkan generasi yang tidak hanya mampu bersaing di tingkat global, tetapi juga mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi kemajuan bangsa dan peradaban manusia.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang *concern* dalam bakat yaitu SMPIT Arrisalah Kebumen. Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki *tagline* Sekolah Qur'ani dan Sadar Bakat, SMPIT Arrisalah berkomitmen dalam memberikan layanan pendidikan yang mengoptimalkan bakat siswa. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk menumbuhkan *self awareness* pada siswa bahwa dirinya istimewa, mereka masing masing memiliki sifat atau potensi unik produktif yang merupakan panggilan hidupnya, yang akan membawanya kepada peran spesifik peradaban, sehingga siswa sadar peran

dirinya serta lebih siap untuk berkontribusi dalam masyarakat melalui bakat dan potensi yang dimilikinya.

Hal yang menunjukkan bahwa sekolah ini menerapkan program sekolah sadar bakat adalah adanya pemetaan bakat para siswa melalui *Project Based Talent* yang dimasukkan dalam program P5, kemudian dilakukan pemetaan bakat dengan adanya rubrik bakat untuk kelas 7 dan 8, sedangkan untuk kelas 9 menggunakan pemetaan bakat ST 30. Setelah dilakukan pemetaan bakat, kemudian sekolah membantu siswa untuk mengembangkan bakat, membantu siswa menyadari bakatnya, serta mengobservasi.<sup>12</sup> Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memahami secara mendalam bagaimana manajemen kurikulum di SMPIT Arrisalah dapat dirancang dan diimplementasikan secara efektif agar selaras dengan prinsip-prinsip program Sekolah Sadar Bakat. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh sekolah dalam menerapkan kurikulum berbasis bakat dan mencari solusi yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dalam konteks tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan bakat siswa, serta berkontribusi pada pembentukan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan berorientasi pada potensi individual siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan kurikulum program sekolah sadar bakat di SMPIT Arrisalah Kebumen?

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan Hera Oktaviani, Kepala Sekolah SMPIT Arrislah Kebumen, di Kebumen, bulan April 2024.

2. Bagaimana pengorganisasian kurikulum program sekolah sadar bakat di SMPIT Arrisalah Kebumen?
3. Bagaimana penggerakan kurikulum program sekolah sadar bakat di SMPIT Arrisalah Kebumen?
4. Bagaimana pengawasan kurikulum program sekolah sadar bakat di SMPIT Arrisalah Kebumen?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan kurikulum program sekolah sadar bakat di SMPIT Arrisalah Kebumen.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengorganisasian kurikulum program sekolah sadar bakat di SMPIT Arrisalah Kebumen.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis penggerakan kurikulum program sekolah sadar bakat di SMPIT Arrisalah Kebumen.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengawasan kurikulum program sekolah sadar bakat di SMPIT Arrisalah Kebumen.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi mengenai pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya berkaitan manajemen kurikulum. Selain itu, juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian yang sejenis.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi SMPIT Arrisalah, dapat dijadikan bahan evaluasi dan masukan untuk meningkatkan manajemen kurikulum program sekolah sadar bakat.

- b. Bagi lembaga pendidikan lain, dapat menjadi referensi dan inspirasi dalam mengelola kurikulum.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut tentang topik yang serupa.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Manajemen Kurikulum

###### a. Konsep dan Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum dapat dipahami sebagai keseluruhan upaya kolaboratif yang ditujukan untuk mengoptimalkan tercapainya tujuan pembelajaran. Fokus utama dalam manajemen ini adalah peningkatan mutu interaksi belajar-mengajar.<sup>13</sup> Sehubungan dengan hal tersebut, manajemen kurikulum adalah sebuah sistem pengelolaan kurikulum yang terorganisir secara bersama-sama, menyeluruh, terstruktur, dan berkesinambungan. Tujuannya adalah untuk memastikan tercapainya target-target kurikulum yang sudah direncanakan.<sup>14</sup>

Manajemen memegang peranan penting dalam setiap kegiatan, baik individu maupun kelompok dalam organisasi, untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sebagai sebuah proses, manajemen memerlukan sumber daya manusia, pengetahuan, dan keterampilan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan dan menghasilkan tindakan yang mengarah pada keberhasilan. Tanpa manajemen yang baik, organisasi akan sulit mencapai kesuksesan.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hlm. 95.

<sup>14</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: Rajawali Pers, 2008).

<sup>15</sup>Torang, S., *Organisasi Dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta. Perubahan, 2013).

Penelitian ini menggunakan teori manajemen dari George R. Terry sebagai kerangka analisis utama dalam mengkaji manajemen kurikulum. Teori ini dipandang relevan karena memberikan struktur yang sistematis dan menyeluruh untuk memahami proses manajerial dalam bidang pendidikan. Dalam bukunya *Principles of Management* (1968), Terry mengidentifikasi empat fungsi utama manajemen, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Penggerakan), dan *Controlling* (Pengawasan) atau bisa disingkat dengan POAC. Keempat fungsi ini merupakan inti dari proses manajemen menurut model Terry. Berikut penjelasan mengenai proses manajemen menurut George R. Terry:<sup>16</sup>

- 1) *Planning* (Perencanaan) adalah proses memilih dan menghubungkan informasi penting, membuat perkiraan atau asumsi tentang masa depan, serta merancang tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dapat dikatakan pula bahwa perencanaan merupakan tindakan mendeterminasi sasaran-sasaran dan arah tindakan yang di ikuti.<sup>17</sup> Perencanaan adalah langkah awal yang krusial bagi organisasi atau bisnis untuk menentukan tindakan yang perlu diambil dan tujuan yang ingin dicapai di masa depan. Contoh sederhananya adalah perumusan visi dan misi yang memberikan arah dan fokus yang jelas bagi organisasi.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011).

<sup>17</sup>Mohammad Zaini, *Manajemen Kurikulum Terintegrasi: Kajian di Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020).

<sup>18</sup>Rifaldi Dwi Syahputra dan Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry", dalam *Manajemen Kreatif Jurnal (MARKEJU)*, Vol.1, No.3, Agustus 2023, hlm 51-61.

2) *Organizing* (Pengorganisasian) adalah proses menetapkan, mengelompokkan, dan menyusun berbagai kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Ini melibatkan penempatan orang yang tepat pada setiap kegiatan, penyediaan sumber daya fisik yang mendukung pekerjaan, serta penetapan jalur wewenang yang jelas bagi setiap individu dalam melaksanakan tugasnya. Secara lebih singkatnya, pengorganisasian merupakan tindakan mendistribusi pekerjaan antara kelompok yang ada dan menetapkan serta merinci hubungan-hubungan yang diperlukan.<sup>19</sup> Terry mengemukakan tentang asas-asas *organizing* (pengorganisasian), sebagai berikut:

- a) *The objective* (tujuan)
- b) *Departmentation* (pembagian kerja)
- c) *Assign the personel* (penempatan tenaga kerja)
- d) *Authority and responsibility* (wewenang dan tanggung jawab)
- e) *Delegation of authority* (pelimpahan wewenang)

3) *Actuating* (Penggerakan) adalah upaya untuk memotivasi dan menginspirasi seluruh anggota tim agar memiliki kemauan dan semangat yang tinggi dalam mencapai tujuan organisasi, selaras dengan rencana dan struktur yang telah ditetapkan oleh pimpinan. *Actuating* (penggerakan) berarti merangsang anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas

---

<sup>19</sup>Mohammad Zaini, *Manajemen Kurikulum Terintegrasi: Kajian di Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020).

mereka dengan kemauan yang baik dan antusias.<sup>20</sup> Adapun faktor-faktor yang diperlukan untuk penggerakan yaitu:

- a) *Leadership* (kepemimpinan)
- b) *Attitude and moral* (sikap dan moral)
- c) *Communication* (komunikasi)
- d) *Incentive* (perangsang)
- e) *Supervision* (supervisi)
- f) *Discipline* (disiplin)

4) *Controlling* (Pengawasan) adalah proses menetapkan standar, memantau pelaksanaan, mengevaluasi kinerja, dan mengambil tindakan korektif jika diperlukan untuk memastikan hasil sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan. Secara lebih sederhana dapat dikatakan bahwa *Controlling* (pengawasan) berarti mengawasi aktivitas-aktivitas agar sesuai dengan rencana. Aktivitas-aktivitas penting dalam manajemen.<sup>21</sup> Terry mengemukakan proses pengawasan sebagai berikut:

- a) *Determining the standard or basis for control* (menentukan standar atau dasar bagi pengawasan)
- b) *Measuring the performance* (mengukur pelaksanaan)

---

<sup>20</sup>Mohammad Zaini, *Manajemen Kurikulum Terintegrasi: Kajian di Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020).

<sup>21</sup>Mohammad Zaini, *Manajemen Kurikulum Terintegrasi: Kajian di Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020).

- c) *Comparing performance with the standard ascerting the difference* (membandingkan pelaksanaan dengan standar)
- d) *Correcting the deviation by means of remedial action* (memperbaiki penyimpangan dengan cara-cara tindakan yang tepat)

Me-manage atau mengelola sekolah berarti mengoptimalkan seluruh sumber daya yang ada agar berfungsi efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Secara sederhana, proses ini meliputi perencanaan kegiatan, pengorganisasian sumber daya, memotivasi semua pihak untuk bertindak, dan melakukan pengawasan untuk memastikan semuanya berjalan sesuai rencana. Manajemen sekolah selain ditinjau dari prosesnya, dapat dilihat dari substansi atau isinya.<sup>22</sup> Ditinjau dari substansi dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2. 1 Aktivitas-Aktivitas Penting dalam Manajemen

No	Perencanaan	Pengorganisasian	Penggerakan	Pengawasan
1.	Penjelasan, perbedaan, dan penetapan sasaran-sasaran	Membagi pekerjaan dalam tugas-tugas operatif	Mengusahakan adanya partisipasi semua pihak yang dipengaruhi oleh keputusan dan tindakan	Membandingkan hasil dengan rencana semula
2.	Melakukan tindakan peramalan	Mengelompokkan tugas-tugas operatif dalam posisi-posisi operatif	Memimpin dan merangsang pihak lain agar bekerja sebaik mungkin	Menaikan hasil dibandingkan dengan standar pelaksanaan pekerjaan

<sup>22</sup>Mohammad Zaini, *Manajemen Kurikulum Terintegrasi : Kajian di Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020)

3.	Menentukan kondisi kondisi serta asumsi dengan apa pekerjaan akan dilaksanakan	Menggabungkan posisi-posisi operatif ke dalam kesatuan kesatuan yang dapat dikelola dan yang berhubungan satu sama lain	Memotivasi anggota	Mengusahakan adanya media yang efektif untuk mengukur pekerjaan
4.	Memilih dan menyatakan tugas tugas guna mencapai sasaran	Menjelaskan sarat-sarat tentang posisi	Melakukan komunikasi secara efektif	Menyiarkan media pengukuran
5.	Menetapkan sebuah rencana secara menyeluruh mengenai pelaksana pekerjaan dengan menekankan kreativitas guna mendapatkan cara cara baru yang lebih baik untuk mendapatkan pekerjaan	Memilih dan menetapkan individu pada pekerjaan yang tepat	Mengembangkan anggota sehingga dapat memanfaatkan potensi secara maksimal	Menyarankan tindakan koreksi apabila di perlukan
6.	Menetapkan kebijaksanaan, prosedur, standar, dan metode kerja	Memanfaatkan dan menetapkan otoritas yang tepat untuk setiap anggota manajemen	Memberikan penghargaan dan bayaran untuk pekerjaan yang diselesaikan dengan baik.	Menyarankan tindakan koreksi apabila diperlukan
7.	Mengamntisipasi problem-problem masa yang akan datang	Menyediakan fasilitas personil serta sumber sumber lain	Memenuhi kebutuhan para pekerja melalui usaha kerja mereka	Memberi keterangan kepada anggota penilai

	mungkin timbul			
8.	Mengubah rencana sesuai dengan hasil pengawasan	Menyesuaikan organisasi sesuai dengan hasil pengawasan	Merevisi uasaha pergerakan sehubungan dengan hasil pengawasan	Melakukan perbaikan pengawasan sehubungan dengan hasil pengawasan

Sumber (Terry, 1968;135), dengan adaptasi.

Kurikulum merupakan fondasi utama bagi operasional sekolah, yang memengaruhi seluruh kegiatan siswa. Dengan demikian, manajemen kurikulum yang efektif, mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, menjadi sangat krusial. Program kurikuler yang terstruktur memungkinkan sekolah/lembaga pendidikan untuk mengoptimalkan potensi siswa agar berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan. Partisipasi aktif masyarakat dalam manajemen kurikulum bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, dukungan, dan pengawasan terhadap implementasi kurikulum, termasuk dalam perancangan, penentuan prioritas, pelaksanaan pembelajaran, penilaian, serta pengelolaan dan pelaporan sumber daya dan hasil kurikulum kepada pihak terkait. Kurikulum yang baik harus mencerminkan filosofi dan aspirasi bangsa, tahap perkembangan siswa, serta tuntutan dan kemajuan masyarakat. Penguasaan konsep dasar manajemen kurikulum adalah bekal penting bagi kepala sekolah dalam membuat keputusan terkait implementasi kurikulum oleh guru.<sup>23</sup>

Manajemen kurikulum merupakan proses pengelolaan yang terstruktur, menyeluruh, dan berkesinambungan untuk mengoptimalkan tercapainya tujuan pendidikan. Fokus utamanya

---

<sup>23</sup>Taufik Rizki Sista, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" *Studi Kasus di SMK Migas Cepu*, Vol. 01, No. 01, Februari 2017

adalah meningkatkan mutu interaksi belajar-mengajar sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Dalam konteks ini, manajemen berfungsi sebagai strategi integral yang mengatur pemanfaatan sumber daya manusia, pengetahuan, dan keterampilan guna menjamin keberhasilan organisasi pendidikan. Dalam ranah pendidikan, khususnya sekolah, manajemen kurikulum memiliki peran sentral sebagai fondasi operasional. Kurikulum yang dikelola dengan baik memungkinkan potensi siswa berkembang optimal sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan aspirasi masyarakat. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kurikulum memperkuat transparansi dan akuntabilitas sekolah. Oleh karena itu, penguasaan konsep manajemen kurikulum menjadi kompetensi esensial bagi kepala sekolah dalam menentukan arah kebijakan dan implementasi kurikulum oleh guru.

## **2. Konsep Bakat dalam Pendidikan**

### **a. Pengertian Bakat**

Menurut Gallup, bakat adalah kecenderungan alami untuk berpikir, merasakan, dan bertindak dalam cara tertentu yang dapat menghasilkan kinerja yang sangat baik dalam konteks yang relevan. Gallup mendefinisikan bakat sebagai kekuatan atau potensi yang ada pada individu dan dapat dikembangkan menjadi kekuatan (*strength*) melalui pengalaman dan latihan yang tepat. Gallup mengembangkan melalui alat yang dikenal sebagai *CliftonStrengths* (sebelumnya *StrengthFinder*), yang digunakan untuk mengidentifikasi 34 tema bakat yang berbeda. Gallup percaya bahwa setiap individu memiliki bakat alami yang dapat

dioptimalkan jika individu tersebut diarahkan dengan cara yang tepat dan diberi kesempatan untuk berkembang.<sup>24</sup>

Menurut Gallup, bakat bukanlah sesuatu yang dapat diubah atau dibentuk dengan mudah, tetapi merupakan ciri khas alami yang dimiliki setiap individu. Bakat adalah fondasi yang dapat berkembang menjadi kekuatan ketika didorong melalui pengalaman, pembelajaran, dan latihan yang tepat. Sementara kekuatan adalah bakat yang dikembangkan dan diterapkan dengan cara yang produktif dan menghasilkan kinerja yang luar biasa. Bakat adalah cara seseorang berpikir, merasakan, dan bertindak secara alami yang dapat dibentuk menjadi kekuatan ketika dikembangkan.<sup>25</sup> Gallup percaya bahwa untuk mengubah bakat menjadi kekuatan, individu perlu menerima pelatihan yang sesuai dan kesempatan untuk berlatih. Pengembangan bakat menjadi kekuatan bukan hanya bergantung pada potensi alami, tetapi juga pada bagaimana seseorang mengaplikasikan bakatnya dalam situasi yang relevan. Dalam pendidikan, hal ini berarti menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk berkembang sesuai dengan bakat mereka dan memberikan pengalaman yang memperkaya pembelajaran mereka.<sup>26</sup>

Menurut Clifton, bakat adalah pola yang berulang secara alami pemikiran, perasaan, atau perilaku yang dapat diterapkan secara produktif. Banyak sekali bakat yang secara alami ada di dalam diri, masing-masing bakat itu sangat spesifik. Bakat-bakat tersebut merupakan aspek yang paling nyata dan paling otentik dari

---

<sup>24</sup> Gallup, Inc, *CliftonStrengths for Students*, (New York: Gallup Press, 2001)

<sup>25</sup>Clifton, D. O., & Harter, J. K. (2003). *Investing in Strengths*. In *Positive Organizational Scholarship*.

<sup>26</sup>Harter, J., & Clifton, D. O, *Strengths-Based Development in Practice*, (Gallup Press, 2006)

kepribadian. Bakat spesifik seseorang adalah bagian utama dari apa yang membuat orang itu menjadi unik. Bakat memungkinkan diri untuk bergerak ke tingkat keunggulan yang lebih tinggi dan memenuhi potensi. Inilah sebabnya mengapa sangat penting untuk mengetahui, memahami, dan menghargai bakat yang dimiliki. Bakat juga mewakili kapasitas untuk melakukan sesuatu. Faktanya, ketika kita mampu melakukan sesuatu dengan sangat baik, kita dapat yakin bahwa setidaknya ada salah satu bakat yang terlibat. Lebih lanjut, masing-masing dari banyak bakat yang dimiliki seseorang dapat memungkinkan untuk melakukan lebih dari satu hal dengan sangat baik. Bakat terbaik terkait erat dengan pencapaian terbaik dan apa yang dilakukan dengan sebaik-baiknya. Bakat menjadikan seseorang menjadi luar biasa. Oleh karena itu, perlu untuk mengetahui, memahami, dan menghargai bakat secara langsung terkait dengan pencapaian di kelas, karier, dan sepanjang menjalani kehidupan.<sup>27</sup> Dalam konteks pendidikan, pengembangan bakat memfasilitasi: pengenalan kekuatan individu sejak dini, pembelajaran yang relevan dan personal, serta kemandirian dan kepercayaan diri siswa.

Mengacu pada pengertian tersebut, Abah Rama Royani, founder *Talents Mapping*, mendefinisikan bakat adalah sifat (*personality*) yang produktif. Dikatakan produktif apabila suatu sifat (*personality*) dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk menghasilkan sesuatu. Adapun sifat lainnya yang tidak ada hubungannya dengan produktivitas berarti tidak termasuk dalam bakat, sehingga tidak ada kaitannya lagi dengan sifat yang positif

---

<sup>27</sup>Donald O. Clifton, Edward Anderson, Laurie A. Schreiner, *StrengthsQuest: Discover and Develop Your Strengths in Academics, Career and Beyond*, (New York: Gallup Press, 2006).

maupun negatif.<sup>28</sup> Allah SWT memberikan bakat sebagai potensi kekuatan, manusia diharuskan membangunnya menjadi kekuatan dan memilih peran yang sesuai dengan bakatnya sehingga bisa mengoptimalkan diri dan terhindar dari peran yang tidak sesuai. Abah Rama Royani mendefinisikan kekuatan sebagai hasil dari proses mengelola bakat. Jika kumpulan bakat dinamakan sebagai potensi kekuatan, maka kekuatan adalah sesuatu yang menjadikan seseorang itu produktif dan ‘asyik’ dengan apa yang dikerjakannya. Dalam mengelola bakat (*talents*) perlu dibarengi dengan *attitude* (sikap), *skill* (keterampilan), dan *knowledge* (pengetahuan).

Bakat dipahami sebagai potensi alami yang dimiliki setiap individu dan dapat dikembangkan menjadi kekuatan melalui proses yang tepat. Gallup mendefinisikan bakat sebagai kecenderungan berpikir, merasakan, dan bertindak secara konsisten yang berpotensi menghasilkan kinerja unggul. Clifton menegaskan bahwa bakat merupakan pola berulang dalam pikiran, perasaan, dan perilaku yang autentik, unik, serta dapat dimanfaatkan secara produktif untuk mencapai keunggulan. Sementara itu, Abah Rama Royani menekankan dimensi produktivitas, dengan mendefinisikan bakat sebagai sifat yang dapat dikelola sehingga menjadi kekuatan nyata melalui dukungan sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Dengan demikian, secara konseptual bakat dapat dipahami sebagai potensi khas individu yang bersifat bawaan, namun perlu diarahkan, diasah, dan dikelola agar berkembang menjadi kekuatan yang bermanfaat. Dalam konteks pendidikan, hal ini mengisyaratkan perlunya pemetaan, pendampingan, dan pengembangan bakat siswa sejak dini sehingga mereka mampu

---

<sup>28</sup>Abah Rama Royani, *Talents Mapping; Inspirasi untuk Hidup Lebih Asyik dan Bermakna*, (Depok: Tosca Book, 2016).

mengoptimalkan potensinya sesuai dengan kebutuhan diri dan tuntutan lingkungan.

## **b. Manfaat Bakat dalam Kehidupan Sehari-hari**

### 1) Bakat sebagai Fondasi

Bakat dari masing-masing anak dapat dijadikan fondasi untuk mengarahkan dan mengembangkannya, mulai dari belajar dan bertumbuh dengan berbagai keunikan dan keistimewaannya masing-masing. Salah satu cara untuk membentuk fondasi (bakat) adalah dengan menemukannya. Untuk menemukan bakat dibutuhkan penaksiran (*assessment*) sifat produktif dan pernyataan kekuatan diri (*personal strengths statement*). Sebagai fondasi sebuah bangunan, bakat hendaknya dibentuk sesuai dengan konsep bangunan itu. Bakat sebagai fondasi berarti menemukan bakat itu sendiri.

### 2) Bakat Sumber Rekomendasi

Bakat dapat dijadikan sumber rekomendasi untuk melakukan langkah yang lebih tepat ke depannya. Hal ini dapat diterapkan pada saat menghadapi pilihan-pilihan hidup atau mengambil keputusan dalam kehidupan, seperti seorang pelajar atau mahasiswa dapat mengikuti seleksi sesuai pendidikan yang diinginkan, sehingga tidak ada kata ‘salah jurusan’ dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Yang tidak kalah penting dari bakat ini adalah terjadinya pemetaan bakat secara visual, sehingga tidak terjadi lagi kesalahan-kesalahan yang mengakibatkan pemilihan jalan hidup yang tidak tepat.

### 3) Bakat Menjadi Solusi

Bakat dijadikan solusi dalam menghadapi setiap masalah. Dengan mengetahui bakat, akan lebih memudahkan cara berkomunikasi yang tepat. Sebagai contoh dalam sebuah lembaga pendidikan, guru akan memberi bimbingan yang sifatnya pribadi yang berbasis pada pemahaman tentang sikap dan pribadinya, memahami serta menyelami kesulitan yang ada. Peran bakat cukup *urgent* untuk menjadi solusi pada setiap permasalahan yang terjadi.

Bakat memiliki peran strategis dalam kehidupan karena menjadi fondasi bagi arah pengembangan individu. Sebagai fondasi, bakat membantu setiap anak belajar dan bertumbuh sesuai dengan keunikan yang dimilikinya, yang dapat diidentifikasi melalui asesmen dan pernyataan kekuatan diri. Selain itu, bakat berfungsi sebagai sumber rekomendasi dalam pengambilan keputusan hidup, misalnya pemilihan jurusan pendidikan atau karier, sehingga meminimalkan risiko kesalahan dalam menentukan arah masa depan. Lebih lanjut, bakat juga dapat menjadi solusi dalam menghadapi permasalahan, karena pemahaman terhadap bakat memungkinkan komunikasi, bimbingan, dan pendampingan yang lebih tepat, baik dalam konteks pendidikan maupun sosial.

Dengan demikian, secara konseptual, bakat tidak hanya dipandang sebagai potensi alami, tetapi juga sebagai dasar pengembangan, panduan pengambilan keputusan, dan sarana penyelesaian masalah. Hal ini menegaskan bahwa pengenalan serta pengelolaan bakat sejak dini memiliki urgensi besar

dalam mendukung kemandirian, kepercayaan diri, dan keberhasilan individu dalam kehidupan sehari-hari.

### c. Ciri-Ciri Bakat

Berikut ini adalah petunjuk atau ciri-ciri bakat supaya dapat dikembangkan secara maksimal.<sup>29</sup>

- 1) Hasrat untuk melakukan sesuatu sering kali membuat lupa akan waktu (*Yearning*)
- 2) Mempelajari hal tertentu terasa begitu mudah dilakukan (*Rapid Learning*)
- 3) Menjalankan aktivitas tertentu terasa mengalir alami. Persiapan minimal, hasil maksimal (*Flow*)
- 4) Aktivitas tertentu memperlihatkan sekelebat keunggulan (*Glimpses of Excellence*)
- 5) Kepuasan hati dalam aktivitas tertentu membuat ingin segera menjalaninya kembali (*Satisfaction*)

Menurut Abah Rama Royani, *Talents Mapping* adalah metode penilaian dan eksplorasi yang bertujuan untuk mengenali bakat produktif serta potensi kekuatan diri secara menyeluruh. Hasil asesmen ini disajikan dengan cara yang mudah dipahami dan menarik. Metode ini mampu mengidentifikasi potensi kekuatan individu, termasuk di dalamnya pengukuran dan rumusan pernyataan kekuatan diri (*Personal Strengths Statement*).<sup>30</sup> Lebih lanjut, *Talents Mapping* juga membantu menemukan bakat yang

---

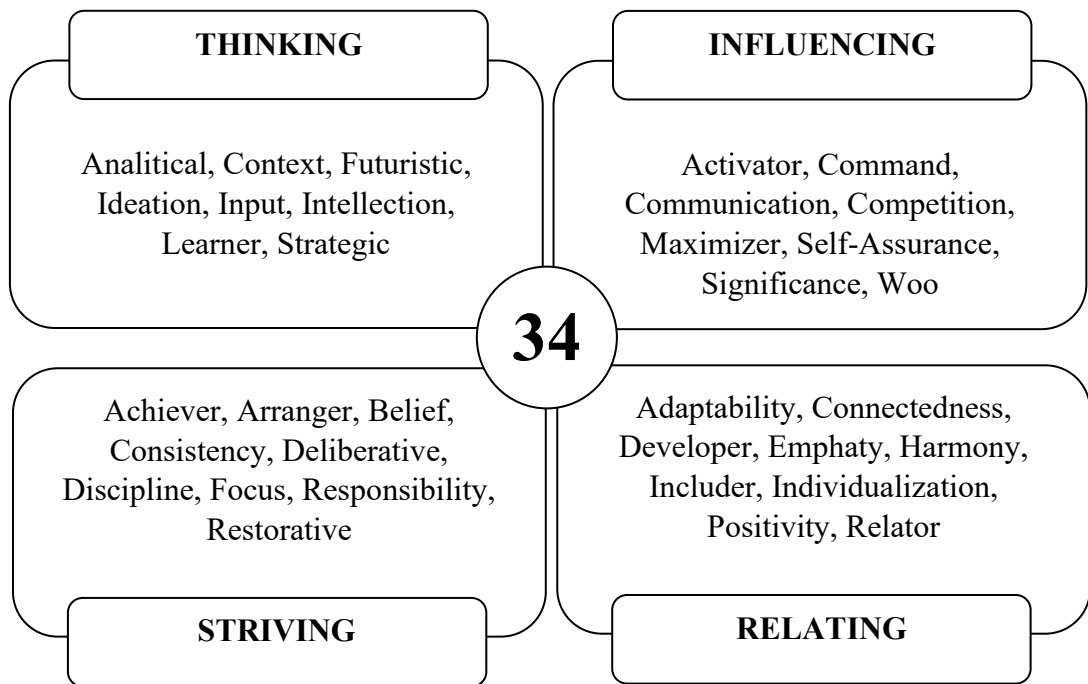
<sup>29</sup>Septi Peni Wulandari, Dodik Mariyanto, *Pandu 45: Panduan Melihat Potensi Kekuatan Anak Lewat Ragam Aktivitas*, (Salatiga: Padepokan Margosari, 2017)

<sup>30</sup> Febrida, M. (2014), *Temukan Bakat Terpendam dengan Talents Mapping*. *Liputan6.Com*. <https://www.liputan6.com/health/read/2046524/temukan-bakat-terpendam-dengan-talentsmapping>.

belum disadari dan mengarahkan seseorang untuk tidak hanya terpaku pada kekurangan diri. Metode ini digunakan pada sekolah sadar bakat untuk mengenali bakat setiap siswanya. Sehingga, guru sebagai fasilitator dapat memantau sekaligus menyediakan sarana yang akan membantu tumbuh kembang siswa sesuai bakat yang dimiliki. *Talents Mapping* diharapkan dapat menggeser fokus individu dari upaya mengatasi kelemahan menjadi lebih menghargai dan mengembangkan kekuatan yang sudah ada dalam diri mereka.

Bakat pada dasarnya dapat dikenali melalui sejumlah indikator yang menunjukkan kecenderungan alami individu dalam melakukan suatu aktivitas. Dalam konteks pendidikan, Abah Rama Royani melalui *Talents Mapping* menawarkan metode penilaian bakat yang sistematis untuk mengenali potensi kekuatan diri secara menyeluruh. Metode ini tidak hanya memetakan bakat yang sudah tampak, tetapi juga membantu menemukan bakat yang belum disadari. Lebih jauh, *Talents Mapping* menggeser paradigma dari fokus pada kelemahan menuju apresiasi serta pengembangan kekuatan yang dimiliki. Penerapannya pada sekolah sadar bakat memungkinkan guru bertindak sebagai fasilitator yang menyediakan ruang, bimbingan, dan sarana agar siswa dapat tumbuh sesuai bakatnya. Dengan demikian, ciri-ciri bakat dan pendekatan penilaian yang tepat, seperti *Talents Mapping*, memberikan dasar konseptual yang kuat bagi upaya pengembangan potensi siswa secara optimal dalam ranah pendidikan.

Bahasan bakat pada *Talents Mapping* banyak merujuk pada hasil penelitian Donald O. Clifton, yang memperkenalkan 34 bahasa baru tentang bakat. atau bisa juga disebut 34 Tema Bakat Gallup. Selanjutnya, dengan mengacu pada *Tom Rath Talents Theme*, ke 34 bakat itu diklasifikasikan ke dalam 4 kelompok bakat: <sup>31</sup>



Gambar 2. 1. 34 Tema Bakat (Sumber: Budi Hadiastuti, 2018;36)

Ke-34 tema bakat tersebut bersifat positif, bukan negatif. Sejak 60 hari sebelum dilahirkan bakat tersebut terbentuk sampai dengan berusia 16 tahun. Berkaitan dengan hal yang sama, Harry Santosa meyakini bahwa sampai usia 10 bahkan 14 tahun bakat terbentuk. Setelah usai tersebut, bakat tidak akan mudah berubah, hanya saja bila seorang anak tersebut sudah kaya dengan berbagai aktivitas atau kegiatan. Hasil yang diperoleh dari mengobservasi bakat anak, bukan sebuah kesimpulan, tetapi hanya kumpulan

<sup>31</sup>Budi Hadiastuti, *Sekolah Ramah Bakat: Pengalaman Menumbuhkembangkan Fitrah Anak di Pendidikan Dasar*, (Yogyakarta: Syakila, 2018).

informasi yang nantinya akan menunjukkan kekuatan apa yang dimiliki oleh anak tersebut. Kekuatan ini yang nantinya akan siap dikelola saat anak sudah menginjak usia 16 tahun. Menurut Abah Rama Royani, ada rumusan yang harus menjadi pegangan dalam mengembangkan kekuatan yang diistilahkan sebagai 4E meliputi:<sup>32</sup>

1) *Enjoy* (Asyik)

Saat seorang anak begitu menikmati aktivitasnya, hingga tak mengenal waktu dan bisa mengerjakan dalam waktu yang lama dengan mata berbinar. Seolah energinya tidak habis untuk melakukan aktivitas ini, maka dapat dikatakan bahwa anak tersebut masuk tahapan *enjoy*.

2) *Easy* (Bisa)

Saat seorang anak tampak begitu mudah mengerjakan suatu kegiatan, meskipun jika terdapat kendala, ia mampu dengan cepat menemukan solusinya. Bahkan bisa jadi ia akan lebih cepat menyelesaikan kegiatan tersebut dibandingkan dengan temannya yang lain, maka dapat dikatakan anak tersebut masuk tahapan *easy*.

3) *Excellent* (Andalan)

Jika anak *enjoy* dan mudah dalam mengerjakan suatu kegiatan, maka ia akan mencoba mengulang bahkan menambah jam terbangnya. Dengan begitu hasilnya akan semakin memuaskan serta membuat orang lain menjadi takjub. Itulah yang dikatakan *excellent*.

---

<sup>32</sup>Budi Hadiastuti, *Sekolah Ramah Bakat: Pengalaman Menumbuhkembangkan Fitrah Anak di Pendidikan Dasar*, (Yogyakarta: Syakila, 2018).

#### 4) *Earn* (hasil)

Apabila dengan hasil yang excellent seorang anak terdorong untuk terus berkarya serta berbagi dengan orang lain, bahkan secara materi sudah mampu menghasilkan, maka ia sudah berada pada level *earn* atau produktif.

Hal yang penting untuk diperhatikan dalam menemukan bakat anak adalah dengan memperbanyak aktivitas yang mengandung tiga tahapan, meliputi :

##### 1) Memahami

Melalui banyaknya melakukan kegiatan pengamatan, anak dapat memahami betapa dunia penuh dengan sinergi yang masing-masing memiliki peran dan fungsi mulia di hadapan Allah.

##### 2) Mengalami

Berikan kesempatan pada anak untuk mengalami banyak kegiatan yang berganti-ganti, agar anak akan lebih mudah mengerti serta merasakan mana yang mendekati bakatnya. Hal tersebut juga menjadikan kita sebagai orang dewasa akan lebih mudah memperoleh gambaran tentang bakat mereka melalui pengamatan kepada mereka selama melakukan kegiatan.

##### 3) Menginspirasi

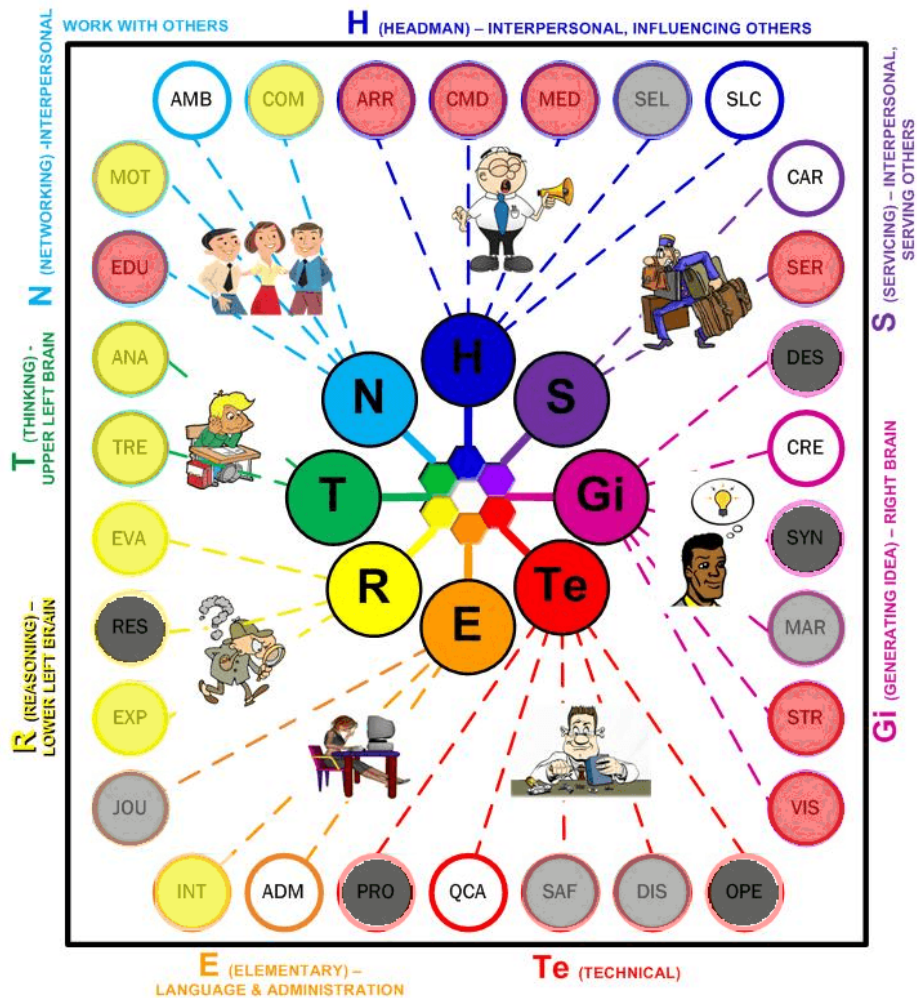
Setelah melalui tahapan memahami, diharapkan anak memperoleh banyak inspirasi untuk nantinya dapat menginspirasi orang lain dengan hasil temuan serta pemikiran yang solutif bagi dirinya dan masyarakat.

Tema bakat tersebut bersumber dari sifat yang kemudian oleh Abah Rama Royani disederhanakan ke dalam 30 *Strength Typologi* (ST 30). ST 30 mengklasifikasikan tiga puluh tipe manusia berdasarkan kekuatan produktif yang mereka miliki, dan hasil pengukuran ini juga bermanfaat sebagai alat untuk membangun *personal brand* atau meningkatkan kesadaran diri.<sup>33</sup> Inilah yang nantinya dijadikan sebagai acuan untuk mengobservasi siswa, yang kelak akan memberikan gambaran kekuatan yang ada dalam diri mereka.

Dengan demikian, bakat merupakan potensi dasar yang memerlukan proses eksplorasi, identifikasi, dan pendampingan agar berkembang menjadi kekuatan produktif. Dalam konteks pendidikan, hal ini menegaskan pentingnya observasi dan fasilitasi berkelanjutan sehingga siswa dapat mengenali keunikannya, mengoptimalkan potensinya, dan berkontribusi secara nyata bagi lingkungan.

---

<sup>33</sup>Prio Kustanto, Andry Fadriya, and Rakhmat Purnomo, "Membaca Bakat Dengan Aplikasi Talents Mapping Untuk Tenaga Pendidik Dan Kependidikan SMK Catur Global Kota Bekasi," *Jurnal ABDIMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, UBJ 4, no. 1 (2021): 81–92,



Gambar 2. 2. 30 *Strength Typologi* (ST 30) (Sumber: Budi Hadiastuti, 2018;51)

Berikut penjelasan tentang definisi dari *Strength Typologi* (ST 30) yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. 2. Definisi *Strength Typologi* (ST 30)

<i>Strength Typologi</i>	Definisi
ADM Administrator	Pengelola urusan bisnis, organisasi, atau lembaga yang rapi dan baik.
AMB Ambassador	Menjadi perwakilan dari suatu organisasi/institusi, baik resmi maupun tidak resmi.
ANA Analist	Penggemar hal-hal detail dan selalu melakukan analisis terhadap berbagai peristiwa.
ARR Arranger	Mampu dengan muadh mengorganisasikan berbagai hal, atau berbagai sumber daya yang

	dimilikinya.
CAR Caretaker	Menyukai aktivitas memberikan perhatian atau perawatan dan dukungan kepada orang lain.
CMD Commander	Gemar memberikan perintah (kadang dengan memaksa), berani menghadapi masalah secara langsung.
COM Communicator	Menyampaikan informasi, ide, perasaan dengan cara yang sederhana dan mudah dimengerti.
CRE Creator	Senang atau mampu menciptakan sesuatu yang baru, seperti penulis, ilmuwan, dan lainnya.
DES Designer	Bisa membayangkan sesuatu akan dibuat dan bisa menggambarkan rancangan hal tersebut.
DIS Distributor	Memberikan atau mengirimkan sesuatu kepada orang-orang tertentu dan dalam jumlah tertentu
EDU Educator	Mendidik atau berperan dalam merencanakan dan mengarahkan pendidikan
EVA Evaluator	Mampu melakukan studi dan analisis yang mendalam serta membuat kesimpulan mengenai sesuatu.
EXP Explorer	Mampu menyelidiki sesuatu secara sistematis, sebagai upaya menemukan motif untuk mengungkap kebenaran.
INT Interpreter	Mampu menginterpretasikan sesuatu, termasuk menerjemahkannya ke bahasa lain.
JOU Journalist	Mampu membuat jurnal, buku harian atau catatan kejadian sehari-hari, atau menulis laporan berita untuk disiarkan.
MAR Marketer	Mampu merumuskan strategi promosi untuk mendorong orang agar mereka membeli lebih banyak produk/jasanya.
MED Mediator	Mampu menjadi penengah, mengatasi, dan menyelesaikan konflik di antara dua pihak yang bertikai.
MOT Motivator	Membuat orang lain menjadi bersemangat, tertarik, dan berkomitmen untuk melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin.

OPE Operator	Mengoperasikan dan menjaga mesin-mesin, instrumen, atau peralatan lain.
PRO Producer	Menghasilkan suatu produk, terutama produk yang dihasilkan oleh proses industri atau manufaktur.
QCA Quality Controller	Memastikan kualitas yang memadai dan baik, terutama dalam produk yang dibuat.
RES Restorer	Mengembalikan sesuatu menjadi seperti kondisi/keadaan semula, normal, atau menjadi lebih baik.
SAF Safekeeper	Melindungi keselamatan atau keamanan sesuatu atau seseorang dari bahaya kerusakan, kehilangan, dan pencurian.
SEL Seller	Hebat dalam meyakinkan dan memengaruhi orang lain untuk membeli barang/jasa yang ditawarkannya.
SER Server	Senang melayani dan mendahulukan orang lain.
SLC Selector	Mampu dan pandai memilih seseorang untuk ditempatkan pada suatu posisi atau tugas tertentu.
STR Strategist	Mampu melakukan perencanaan jangka Panjang.
SYN Synthesizer	Gemar mengombinasikan berbagai pandangan, ide, objek, dan lain-lain menjadi sesuatu hal yang baru.
TRE Treasury	Mampu dan pandai melakukan tugas pengelolaan keuangan, pembukuan, dan akuntansi.
VIS Visionary	Gemar berpikir jauh ke depan melampaui cakrawala.

(Sumber: Budi Hadiastuti, 2018;52)

### 3. Pengamatan Bakat dalam Project (*Project Based Talents*)

Untuk mengidentifikasi bakat siswa, salah satu caranya adalah dengan melibatkan mereka dalam berbagai aktivitas, termasuk pelaksanaan beragam *project*. Melalui beragam pengalaman tersebut, diharapkan mereka dapat mengenali siapa diri mereka dan bagaimana karakter serta potensi yang dimilikinya. Adapun tahapan pengamatan bakat anak atau siswa adalah sebagai berikut:<sup>34</sup>

#### a. Memperkuat *mindset*

Menanamkan dalam *mindset* bahwa sebagai guru atau pendidik adalah seorang “pemandu bakat” sehingga ke-34 tema bakat selalu menjadi “file materi” yang harus selalu siap dibuka menjadi “suguan” yang selalau dinikmati. Menanamkan *mindset* bahwa guru adalah seorang *pemandu bakat* mengandung implikasi paradigmatik yang penting dalam konteks pendidikan berbasis bakat. Perubahan paradigma ini menuntut guru untuk tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi sebagai fasilitator yang mampu mengenali, menumbuhkan, dan mengarahkan potensi unik setiap peserta didik. Dengan demikian, peran guru mengalami pergeseran dari sekadar *instructor* menjadi *talent guide* atau mentor yang memahami dinamika bakat siswa dalam kerangka pendidikan holistik.

Konsep ke-34 tema bakat—yang diadopsi dari pendekatan *Clifton StrengthsFinder*—dipandang sebagai “file materi” yang harus selalu siap dibuka. Artinya, guru tidak hanya mengetahui bakat sebagai konsep abstrak, melainkan harus mampu menginternalisasikannya dalam proses pembelajaran sehari-hari. Setiap tema bakat berfungsi sebagai “lensa” untuk memahami

---

<sup>34</sup> Budi Hadiastuti, *Sekolah Ramah Bakat: Pengalaman Menumbuhkembangkan Fitrah Anak di Pendidikan Dasar*, (Yogyakarta: Syakila, 2018).

siswa, sehingga interaksi guru–siswa tidak bersifat seragam, melainkan disesuaikan dengan kecenderungan dan kekuatan individu. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki literasi bakat yang memadai, agar mampu menerjemahkan potensi tersebut menjadi strategi pembelajaran yang relevan.

Metafora “suguhan yang selalu dinikmati” menekankan bahwa proses pendampingan bakat tidak boleh dipandang sebagai beban tambahan, tetapi sebagai pengalaman yang menyenangkan baik bagi guru maupun siswa. Suguhan ini bersifat dinamis, bervariasi, dan adaptif sesuai kebutuhan siswa, sehingga proses pendidikan tidak hanya mencerdaskan secara akademis, tetapi juga membahagiakan melalui pengakuan terhadap keunikan masing-masing individu. Dengan cara ini, sekolah tidak hanya menjadi ruang belajar, tetapi juga ekosistem pengembangan bakat yang hidup dan menyenangkan.

Dari sisi teoretis, gagasan ini beririsan dengan prinsip *humanistic education* yang menempatkan guru sebagai fasilitator perkembangan potensi diri, serta sejalan dengan pendekatan *Fitrah Based Education (FBE)* yang menekankan bahwa setiap anak lahir membawa potensi unik yang harus dikenali dan ditumbuhkan. Guru yang berperan untuk menjaga agar fitrah tersebut tidak tergerus oleh homogenisasi pendidikan yang terlalu menekankan standar akademik semata.

Secara kritis, penerapan mindset ini memerlukan dukungan kelembagaan berupa pelatihan guru, ketersediaan instrumen pemetaan bakat, serta forum refleksi kolaboratif agar pemahaman mengenai 34 tema bakat tidak berhenti pada tataran pengetahuan, tetapi benar-benar menjadi praktik yang konsisten dalam keseharian. Tanpa dukungan sistematis, konsep guru sebagai

*pemandu bakat* berisiko menjadi jargon semata, bukan realitas pendidikan yang transformatif.

b. *Engagement*

Para pendidik menyatu dengan siswa, baik itu secara fisik maupun hati. Jika hanya bersama siswa secara fisik saja, tetapi tidak melibatkan hati dan pikiran, maka akan sulit bagi kita untuk melihat “hilal bakat” siswa. Konsep pendidik yang “menyatu dengan siswa, baik secara fisik maupun hati” mengandung makna bahwa kehadiran guru dalam proses pendidikan tidak boleh bersifat formalitas semata, melainkan harus mencakup keterlibatan emosional, afektif, dan kognitif. Kehadiran fisik guru tanpa keterlibatan hati dan pikiran berpotensi menjadikan interaksi pembelajaran sekadar rutinitas teknis, sehingga guru tidak mampu menangkap gejala awal potensi siswa atau yang dalam konteks Sekolah Sadar Bakat disebut sebagai hilal bakat.

Dalam perspektif psikologi pendidikan, keterlibatan guru secara holistik dapat dijelaskan melalui konsep *teacher presence* dan *emotional attunement*. *Teacher presence* merujuk pada kesadaran guru untuk hadir secara penuh (*mindful*) dalam interaksi pembelajaran, sedangkan *emotional attunement* menekankan kemampuan guru untuk menyelaraskan diri dengan kondisi emosional siswa. Kombinasi keduanya memungkinkan terciptanya relasi edukatif yang hangat, penuh empati, dan saling percaya. Relasi inilah yang membuka ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri secara autentik, sehingga potensi mereka lebih mudah dikenali.

Metafora “hilal bakat” merujuk pada fase awal kemunculan bakat yang masih samar, kecil, dan membutuhkan kepekaan untuk bisa dikenali. Sama halnya dengan hilal dalam penanggalan Islam,

tanda-tanda bakat sering kali tidak kasat mata bagi guru yang hanya hadir secara fisik tanpa kedalaman perhatian. Kepekaan ini membutuhkan keterlibatan hati, karena hanya dengan empati dan kepedulian yang tulus, guru dapat menangkap ekspresi kecil yang merefleksikan kecenderungan bakat siswa, seperti minat spontan, cara berinteraksi, atau pola pikir yang khas.

Secara kritis, tantangan dalam mengimplementasikan prinsip ini adalah keterbatasan waktu, beban administratif guru, dan pola relasi yang masih hierarkis. Kondisi tersebut sering kali membuat guru lebih fokus pada penyelesaian materi pelajaran daripada pada keterlibatan emosional dengan siswa. Oleh karena itu, sekolah perlu menciptakan budaya pendidikan yang menyeimbangkan antara capaian akademik dan pendampingan personal, agar guru memiliki ruang untuk benar-benar hadir bersama siswa. Dengan demikian, penyatuan guru dengan siswa, baik secara fisik maupun hati, bukan hanya aspek idealis, melainkan prasyarat penting dalam proses identifikasi hilal bakat. Tanpa keterlibatan holistik ini, pengenalan potensi siswa akan sulit dilakukan, karena bakat bukanlah sesuatu yang selalu tampak jelas, melainkan memerlukan sensitivitas, empati, dan kedekatan hati untuk dapat dikenali.

c. Rileks

Berusahalah untuk tidak mudah terpicu dengan hal-hal negatif di luar dugaan yang mungkin dilakukan oleh siswa, karena hal itu akan membuat kita menjadi kurang peka dengan sinyal bakat yang muncul pada siswa. Anjuran bagi guru untuk tidak mudah terpicu oleh hal-hal negatif yang muncul dari perilaku siswa menekankan pentingnya *emotional regulation* dalam praktik pendidikan berbasis bakat. Dalam interaksi pembelajaran, perilaku siswa sering kali tidak terduga, baik berupa pelanggaran aturan,

sikap apatis, maupun ekspresi emosi yang dianggap “negatif” oleh guru. Jika guru bereaksi secara impulsif terhadap perilaku tersebut, fokusnya akan bergeser pada aspek korektif semata, sehingga kepekaan untuk menangkap sinyal bakat yang mungkin tersembunyi di balik perilaku tersebut menjadi berkurang.

Dalam perspektif psikologi pendidikan, kondisi ini terkait dengan konsep *teacher emotional intelligence* (kecerdasan emosional guru), terutama dalam dimensi pengendalian diri (*self-regulation*) dan empati. Guru yang mampu mengendalikan emosinya tidak akan mudah terpancing oleh perilaku negatif, melainkan melihatnya sebagai bentuk ekspresi yang perlu dipahami lebih dalam. Dengan demikian, guru dapat menafsirkan perilaku siswa tidak hanya sebagai masalah, tetapi juga sebagai sinyal yang mengandung informasi tentang kecenderungan bakat, kebutuhan, atau potensi yang belum tersalurkan dengan tepat.

Misalnya, seorang siswa yang tampak gelisah dan sering berbicara saat pelajaran mungkin dianggap mengganggu. Namun, jika guru peka, perilaku tersebut bisa diinterpretasikan sebagai indikasi adanya bakat komunikasi atau kebutuhan untuk mengekspresikan ide secara verbal. Tanpa pengendalian emosi, guru cenderung menilai perilaku itu secara negatif dan melewatkan kesempatan untuk melihat “hilal bakat” siswa. Oleh karena itu, kemampuan guru untuk tidak reaktif menjadi kunci dalam mengidentifikasi potensi yang muncul secara samar.

Secara kritis, tantangan yang dihadapi adalah beban kerja guru yang tinggi, tekanan capaian akademik, serta tuntutan administratif yang dapat menurunkan kesabaran dan tingkat kepekaan guru terhadap siswa. Oleh karena itu, sekolah perlu mendukung penguatan kompetensi sosial-emosional guru melalui

pelatihan manajemen emosi, supervisi yang humanis, serta budaya sekolah yang menekankan kesabaran dan kasih sayang dalam pendidikan. Dengan demikian, kemampuan guru untuk tidak mudah terpicu oleh hal-hal negatif bukan sekadar sikap profesional, tetapi prasyarat penting dalam membangun sensitivitas terhadap sinyal bakat. Reaksi yang tenang, sabar, dan penuh empati akan membuka ruang bagi guru untuk melihat potensi siswa yang mungkin tersembunyi di balik perilaku yang tidak terduga.

d. Merekam temuan

Bersegera untuk merekam temuan yang diperoleh dalam sebuah kalimat kunci, baik itu yang muncul dalam tutur kata siswa maupun dari tingkah polah mereka. Anjuran bagi pendidik untuk segera merekam temuan terkait potensi siswa dalam bentuk kalimat kunci, baik yang muncul dari tutur kata maupun tingkah laku, merupakan strategi penting dalam manajemen pengembangan bakat. Proses pendokumentasian ini berfungsi sebagai instrumen observasi yang sistematis, sehingga data yang diperoleh tidak hilang begitu saja akibat keterbatasan ingatan guru. Dalam praktiknya, guru sering kali menyaksikan momen-momen kecil yang mengandung indikasi potensi siswa—misalnya komentar spontan, ekspresi ide, kebiasaan tertentu, atau pola perilaku yang konsisten. Jika tidak segera dicatat, sinyal-sinyal tersebut rentan diabaikan dan sulit untuk ditindaklanjuti pada tahap pemetaan bakat.

Dalam perspektif teori manajemen kurikulum menurut George R. Terry, aktivitas ini terkait erat dengan fungsi *controlling* (pengawasan), di mana proses observasi dan pencatatan berperan sebagai mekanisme untuk memastikan perkembangan siswa sesuai arah yang ditetapkan. Perekaman temuan dalam bentuk kalimat

kunci bukan hanya sekadar dokumentasi, tetapi juga alat evaluasi formatif yang dapat digunakan untuk merancang tindak lanjut pembelajaran maupun strategi intervensi yang lebih terarah.

Secara kritis, praktik ini menghadapi tantangan berupa keterbatasan waktu guru, beban administratif, serta kurangnya sistem terintegrasi untuk menyimpan dan mengelola data observasi. Jika pencatatan dilakukan secara parsial atau tidak konsisten, maka efektivitasnya dalam mendukung pemetaan bakat akan berkurang. Oleh karena itu, diperlukan dukungan kelembagaan berupa penyediaan format baku, pelatihan guru untuk menyusun catatan yang ringkas namun bermakna, serta pemanfaatan teknologi digital agar data dapat terdokumentasi secara berkelanjutan. Dengan demikian, kebiasaan untuk segera merekam temuan dalam kalimat kunci merupakan langkah kecil namun strategis dalam pendidikan berbasis bakat. Praktik ini menjembatani antara pengamatan spontan dengan pengelolaan data yang sistematis, sehingga sekolah dapat menjaga kesinambungan dalam proses identifikasi, pemetaan, dan pengembangan bakat siswa secara berkelanjutan.

e. Mengonfirmasi

Konfirmasi dapat dilakukan baik kepada siswa maupun orang tua, karena seharusnya orang tua juga melakukan pengamatan terhadap anak-anak mereka yang kemudian mendiskusikannya dengan guru. Prinsip konfirmasi dalam konteks pendidikan berbasis bakat menekankan pentingnya adanya proses verifikasi temuan guru melalui interaksi dua arah, baik dengan siswa maupun orang tua. Konfirmasi kepada siswa berfungsi untuk memastikan bahwa interpretasi guru terhadap perilaku, minat, atau kecenderungan tertentu benar-benar sesuai dengan pengalaman subjektif siswa. Melalui konfirmasi ini, siswa diberi ruang untuk mengekspresikan

pemahamannya terhadap minat dan potensinya sendiri, sehingga validitas data yang diperoleh guru menjadi lebih kuat.

Sementara itu, konfirmasi kepada orang tua memiliki signifikansi tersendiri karena orang tua adalah pihak yang paling lama dan paling intensif berinteraksi dengan anak di luar sekolah. Observasi orang tua terhadap perilaku anak dalam konteks rumah tangga, lingkungan sosial, maupun aktivitas sehari-hari menjadi sumber informasi penting yang melengkapi hasil pengamatan guru. Melalui diskusi antara guru dan orang tua, data yang diperoleh menjadi lebih kaya dan holistik, sekaligus mengurangi bias yang mungkin muncul apabila pengamatan hanya dilakukan dalam satu konteks tertentu, misalnya di ruang kelas.

Namun, praktik konfirmasi ini tidak lepas dari tantangan. Dalam beberapa kasus, persepsi orang tua dan guru dapat berbeda, baik karena perbedaan sudut pandang, pengalaman, maupun harapan terhadap anak. Selain itu, keterbatasan komunikasi dan waktu sering kali membuat proses diskusi menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme formal, seperti forum komunikasi rutin (home visit, pertemuan wali siswa, atau laporan perkembangan), serta instrumen baku berupa rubrik pengamatan yang dapat menjadi dasar diskusi. Dengan adanya format yang jelas, konfirmasi dapat dilakukan secara objektif dan terarah, bukan hanya berdasarkan persepsi subjektif semata.

Dengan demikian, konfirmasi kepada siswa dan orang tua bukan hanya prosedur administratif, tetapi strategi penting untuk memperkuat validitas observasi, membangun kolaborasi sekolah–keluarga, serta memastikan bahwa proses pengembangan bakat berjalan secara komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan fitrah anak.

Untuk dapat mengamati bakat pada siswa, strategi yang dapat dilakukan yaitu dengan mengamati mereka dengan banyak kegiatan atau *project*, yang idealnya *project* tersebut sifatnya reguler, bukan insidental. *Project* tersebut dapat diintegrasikan dengan program kurikulum yang berlaku, misalnya dengan melalui proyek P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang terdiri dari berbagai tema. Tugas para pendidik terhadap anak-anak adalah terus mengamati bakat mereka yang berlangsung hingga mereka mencapai usia sekitar 14 tahun (atau 16 tahun menurut Abah Rama). Pada rentang usia ini, diharapkan kita telah mengumpulkan data dinamika bakat yang cukup jelas untuk menunjukkan kekuatan dominan mereka. Dari titik inilah, kita mulai dapat membimbing mereka menuju penemuan peran hidupnya, agar sejak usia muda mereka mampu memberi kontribusi yang bermakna sesuai dengan potensi terbaik yang dimilikinya.<sup>35</sup>

Setiap individu mempunyai jalan sukses sesuai keunikannya. Ada tiga tahapan penting mengolahnya:<sup>36</sup>

*a. Accepting Talent*

Tahapan penerimaan bakat menjadi nilai-nilai dan konsep diri. Individu yang mudah menerima kondisi alamiah dirinya akan cepat untuk bergerak mengolah dirinya menjadi lebih produktif. Tahapan penerimaan bakat sebagai bagian dari nilai-nilai dan konsep diri merupakan fase penting dalam proses pengembangan potensi individu. Penerimaan diri terhadap bakat alami menandai tercapainya kesadaran intrapersonal yang sehat, yaitu kemampuan seseorang untuk mengenali dan mengafirmasi keunikan dirinya tanpa harus terjebak pada perasaan rendah diri maupun upaya

---

<sup>35</sup> Budi Hadiastuti, *Sekolah Ramah Bakat: Pengalaman Menumbuhkembangkan Fitrah Anak di Pendidikan Dasar*, (Yogyakarta: Syakila, 2018).

<sup>36</sup>AB Home, *ABHome My Talent* dalam <https://mytalent.abhome.education/about-us#konsep>.

meniru orang lain. Individu yang berhasil menerima kondisi alamiahnya cenderung memiliki tingkat *self-esteem* (harga diri) dan *self-efficacy* (keyakinan diri) yang lebih tinggi, sehingga memudahkannya untuk bergerak secara proaktif dalam mengembangkan dirinya menjadi lebih produktif.

Dalam perspektif psikologi perkembangan, proses ini selaras dengan teori *self-concept* yang menyatakan bahwa penerimaan diri berperan sebagai fondasi terbentuknya identitas positif. Seseorang yang menolak atau menekan bakat alaminya akan mengalami konflik identitas, yang pada akhirnya menghambat produktivitas dan pertumbuhan pribadi. Sebaliknya, ketika bakat diterima sebagai bagian dari nilai dan konsep diri, individu memiliki orientasi yang jelas terhadap arah pengembangan potensinya. Hal ini memungkinkan terbentuknya motivasi intrinsik yang kuat, yaitu dorongan internal untuk berprestasi bukan karena tekanan eksternal, melainkan karena kesadaran akan makna dirinya.

Secara manajerial, hal ini terkait dengan fungsi *actuating* dalam teori George R. Terry, di mana keberhasilan penggerakan individu bergantung pada penerimaan dan kesadaran dirinya. Guru dan orang tua berperan penting dalam memfasilitasi proses penerimaan ini dengan cara memberikan apresiasi, validasi, dan penguatan positif terhadap ekspresi bakat anak. Apabila individu merasa diterima dan dihargai, ia akan lebih cepat bergerak untuk mengasah dirinya menjadi produktif. Sebaliknya, jika ekspresi bakat ditolak atau diabaikan, individu dapat mengalami hambatan psikologis yang menghambat proses aktualisasi diri.

Dalam praktiknya, penerimaan bakat tidak selalu mudah dicapai. Tantangan dapat muncul dari tekanan lingkungan, standar akademik yang seragam, atau stereotip sosial yang membuat anak

merasa bakatnya kurang bernilai. Oleh karena itu, dibutuhkan ekosistem pendidikan yang mendukung diferensiasi potensi, dengan strategi kurikulum yang memberi ruang bagi anak untuk mengenali, menerima, dan mengembangkan bakatnya sesuai ritme pertumbuhan masing-masing. Dengan demikian, penerimaan bakat sebagai bagian dari nilai dan konsep diri bukan hanya persoalan psikologis, tetapi juga kunci keberhasilan pendidikan holistik. Individu yang menerima bakatnya akan lebih mudah beradaptasi, berdaya, dan produktif, sekaligus berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

b. *Cultivating Potency*

Tahapan mengolah bakat menjadi potensi, melakukan banyak aktivitas dalam rangka menguji sifat-sifat yang dirasakan sebagai sesuatu yang menggairahkan melalui *Project Based Talent*. Tahapan mengolah bakat menjadi potensi merupakan fase lanjutan dari proses penerimaan diri, di mana individu tidak hanya menyadari dan menerima bakat alaminya, tetapi juga berupaya mengasahnya melalui pengalaman yang terarah. Pengolahan ini membutuhkan keterlibatan aktif dalam berbagai aktivitas, sehingga bakat tidak berhenti sebagai kecenderungan laten, melainkan berkembang menjadi potensi aktual yang dapat diamati dan diukur. Melalui keterlibatan dalam aktivitas nyata, individu dapat menguji sifat-sifat yang dianggap sesuai dengan minatnya sekaligus menemukan aspek mana yang benar-benar menggairahkan dan memberi energi positif.

Tantangan yang muncul dalam pelaksanaannya yaitu dari keterbatasan waktu belajar, kapasitas guru dalam merancang proyek yang relevan, serta kebutuhan akan integrasi dengan kurikulum nasional. Jika proyek yang dirancang terlalu

administratif atau tidak sesuai dengan bakat siswa, maka potensi yang seharusnya berkembang justru terhambat. Oleh karena itu, sekolah perlu menyiapkan sistem pendukung berupa rubrik bakat, mekanisme refleksi, dan kolaborasi antar guru lintas bidang untuk memastikan bahwa proyek benar-benar berfungsi sebagai sarana pengolahan bakat. Dengan demikian, tahapan mengolah bakat menjadi potensi melalui *Project Based Talent* tidak hanya berfungsi sebagai metode pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen transformasi diri. Proses ini menjembatani antara bakat laten dengan potensi nyata, sekaligus memperkuat arah pendidikan holistik yang berorientasi pada pengembangan fitrah dan kontribusi sosial siswa.

c. *Finding Strength*

Tahapan mengolah potensi menjadi kekuatan diri sebagai karir terbaik. Mengolah potensi kekuatan memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan bakat dan potensi yang dijalankan dalam bentuk *Talent Based Project*. Tahapan mengolah potensi menjadi kekuatan diri merupakan fase puncak dalam proses aktualisasi bakat, di mana individu tidak hanya berhenti pada pengenalan dan pengolahan bakat, tetapi melangkah lebih jauh dengan menjadikannya sebagai fondasi karier dan kontribusi sosial. Pada tahap ini, potensi yang sebelumnya hanya berupa kecenderungan atau keterampilan dasar diarahkan menjadi *signature strength*—kekuatan khas yang melekat pada individu dan dapat memberikan nilai tambah dalam kehidupannya maupun masyarakat. Proses transformasi ini menuntut adanya penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan bidang bakat yang dimiliki, sehingga bakat tersebut tidak sekadar menjadi hobi,

melainkan berkembang menjadi kompetensi profesional yang terukur.

Pendekatan *Talent Based Project* memainkan peran strategis dalam mengintegrasikan potensi dengan realitas dunia karier. Melalui proyek berbasis bakat, siswa diberi kesempatan untuk menguji potensi mereka dalam konteks nyata, baik akademik, sosial, maupun profesional. Misalnya, seorang siswa dengan bakat komunikasi dapat mengerjakan proyek jurnalistik atau debat publik, sementara siswa dengan bakat analitis dapat terlibat dalam penelitian kecil atau proyek sains. Aktivitas ini tidak hanya memperkuat keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan *soft skills* seperti kepemimpinan, manajemen waktu, kerja tim, dan ketahanan menghadapi tantangan—yang semuanya merupakan bekal penting dalam dunia karier.

Dalam perspektif psikologi positif, proses ini sejalan dengan konsep *strengths-based development*, di mana individu yang mengembangkan kekuatan utamanya akan cenderung lebih produktif, memiliki tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi, serta mampu mencapai performa optimal. Dengan kata lain, karier terbaik bukanlah hasil dari mengikuti tren atau tuntutan eksternal, melainkan buah dari mengolah potensi alami yang selaras dengan minat dan nilai diri.

Tahap ini memiliki tantangan besar. Pertama, kesiapan guru dalam memberikan bimbingan karier berbasis bakat masih terbatas, karena sebagian besar sistem pendidikan berfokus pada pencapaian akademik umum. Kedua, kurikulum nasional yang cenderung seragam sering kali tidak memberi ruang cukup bagi siswa untuk mendalami bakat spesifiknya. Ketiga, dukungan ekosistem, seperti mitra industri, komunitas, atau lembaga profesional, sangat

dibutuhkan agar pengolahan potensi menjadi karier dapat berlangsung nyata dan kontekstual.

Dengan demikian, pengolahan potensi menjadi kekuatan diri melalui *Talent Based Project* merupakan langkah strategis untuk menjembatani antara pendidikan dan dunia kerja. Proses ini tidak hanya memperkuat kompetensi individu, tetapi juga membentuk arah karier yang otentik, berkelanjutan, dan bermakna. Sekolah yang konsisten menjalankan strategi ini akan lebih mampu melahirkan lulusan yang bukan hanya cerdas secara akademis, tetapi juga matang secara personal dan siap memberikan kontribusi terbaik dalam masyarakat.

Strategi pengamatan bakat siswa melalui keterlibatan dalam berbagai kegiatan atau proyek dan terintegrasi dengan kurikulum, seperti proyek P5, menjadi pendekatan penting dalam pendidikan berbasis bakat. Proses ini menekankan peran guru untuk secara konsisten mengamati dinamika potensi anak hingga usia 14–16 tahun, yakni fase kritis perkembangan bakat menurut para ahli, sehingga dapat diperoleh data yang komprehensif mengenai kecenderungan dominan mereka. Dari titik inilah pendidikan diarahkan tidak hanya pada penemuan bakat, tetapi juga pada pembimbingan siswa menuju penemuan peran hidupnya agar mampu memberikan kontribusi bermakna sesuai dengan keunikannya.

Tahapannya meliputi *accepting talent* sebagai bentuk penerimaan diri atas bakat yang dimiliki, *cultivating potency* untuk mengembangkan bakat menjadi potensi nyata melalui aktivitas kreatif berbasis proyek, dan *finding strength* sebagai upaya mengolah potensi menjadi kekuatan diri yang relevan dengan karier maupun kontribusi sosial. Dengan demikian, integrasi proyek dalam kurikulum tidak sekadar mendukung pembelajaran, tetapi juga menjadi instrumen

strategis untuk mentransformasi bakat alami menjadi kekuatan produktif yang berdaya guna.

#### **4. Program Sekolah Sadar Bakat**

Sekolah Sadar Bakat merupakan pendekatan pendidikan yang berpijak pada keyakinan bahwa setiap anak memiliki potensi, kekuatan, dan bakat unik yang perlu dikenali, dikembangkan, dan diberdayakan secara optimal. Sekolah Sadar Bakat memandang bahwa setiap anak memiliki fitrah, keunikan, dan kekuatan personal yang perlu dipetakan, dipahami, dan dikembangkan secara holistik. Pendidikan dalam model ini tidak lagi bersifat menyeragamkan siswa melalui standar tunggal, tetapi justru menempatkan bakat dan kekuatan personal sebagai pusat pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, dan sistem evaluasi. Dalam pendekatan ini, bakat bukan dipandang sebagai hasil akhir, melainkan sebagai aset alami yang dapat dibina melalui proses pendidikan yang sadar, sistematis, dan terarah. Sekolah Sadar Bakat tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada penemuan peran hidup dan kontribusi sosial siswa yang selaras dengan kekuatan alaminya.

Pendekatan Sekolah Sadar Bakat ini terinspirasi oleh *Strengths-Based Education* dari Donald Clifton (Gallup), yang menekankan bahwa pengembangan manusia yang paling efektif terjadi ketika seseorang bekerja berdasarkan kekuatan alaminya. Dengan kata lain hal ini menekankan pentingnya menemukan dan mengembangkan kekuatan inti seseorang untuk mencapai performa terbaik<sup>37</sup>. Dengan demikian, program sekolah sadar bakat menjadi model pendidikan yang memuliakan perbedaan, menghargai potensi, dan menjadikan

---

<sup>37</sup> Donald O. Clifton dan Marcus Buckingham, *Now, Discover Your Strengths*, (New York: The Free Press, 2001), hlm. 33.

kurikulum sebagai sarana menumbuhkan manusia secara utuh (kognitif, afektif, sosial, dan spiritual) menuju peran hidup yang sesuai dengan bakat terbaiknya. Program sekolah sadar bakat juga dapat dipahami sebagai sebuah transformasi pendidikan yang menjawab tantangan dunia modern yakni bagaimana menciptakan pendidikan yang inklusif, adaptif, dan berbasis potensi unik setiap siswa, serta mengarahkan mereka pada peran dan kontribusi nyata dalam masyarakat.

Berikut adalah beberapa tahapan yang bisa dilakukan oleh manajemen sekolah untuk membangun program sekolah sadar bakat atau dapat juga dikatakan dengan istilah sekolah ramah bakat.<sup>38</sup>

- a. Membangun *mindset* bersama bahwa membangun program sekolah yang *concern* dengan bakat sudah menjadi tuntutan zaman.
- b. Melatih semua *stakeholder* sekolah serta memastikan bahwa semua memahami dan menjiwai apa yang sedang dikerjakan.
- c. Mengawal proses serta menguatkan dengan berbagai inspirasi dan motivasi sampai mendampingi secara teknis.
- d. Menarik ulur karena sedang dikelola bukanlah robot yang tidak bernyawa, melainkan sosok manusia yang memiliki jiwa.
- e. Memberikan apresiasi untuk seluruh sumber daya manusia dengan segala hal yang telah dikerjakannya, karena mereka sesungguhnya sedang membangun peradaban, bukan sedang mengikuti kompetisi.

Itulah argumentasi yang dapat dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan transformasi perubahan di sebuah lembaga pendidikan, agar kelak *output* pendidikan dapat menjawab setiap tantangan zaman.

---

<sup>38</sup> Budi Hadiastuti, *Sekolah Ramah Bakat: Pengalaman Menumbuhkembangkan Fitrah Anak di Pendidikan Dasar*, (Yogyakarta: Syakila, 2018).

## B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Kajian Pustaka yang digunakan untuk menelaah hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis, antara lain:

1. Penelitian yang ditulis oleh Lismawati tahun 2023 dengan judul “Manajemen Pembinaan Minat dan Bakat dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa (Studi Implementasi *Environmental Education* di Sekolah Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta)”. Tujuan dari penelitian ini adalah implementasi manajemen bakat untuk pengembangan kreativitas melalui *Environmental Education* serta mengetahui kontribusi *Environmental Education* terhadap perkembangan kreativitas siswa SALAM Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi *Environmental Education* SALAM memanfaatkan lingkungan sekolah umum untuk mempraktekkan teori yang telah dipelajari di kelas melalui penelitian, dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa baik minat maupun bakat terdapat manajemen pembelajaran serta pendekatan *Environmental Education* yang digunakan oleh SALAM dalam proses pembelajaran berkontribusi atas perkembangan minat dan bakat siswa dalam membentuk kemandirian dan berpikir kritis.<sup>39</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan tesis ini adalah berkaitan dengan pembinaan bakat dengan manajemen yang terstruktur. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini fokus pada kreativitas dan *Environmental Education*, sedangkan pada tesis ini integrasi manajemen POAC dengan teori bakat.

---

<sup>39</sup>Lismawati, “Manajemen Pembinaan Minat dan Bakat dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa (Studi Implementasi *Environmental Education* di Sekolah Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta)” (Tesis Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

2. Penelitian yang ditulis oleh P. Rahayu tahun 2021 dengan judul “Pengembangan Model Kurikulum Diferensiasi Berbasis Bakat Ganda (*Multiple Talents*) di Sekolah Menengah Pertama”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan dan menguji efektivitas model kurikulum yang menerapkan diferensiasi berdasarkan identifikasi berbagai bakat (*multiple talents*) siswa SMP. Adapun hasil penelitiannya adalah model kurikulum diferensiasi berbasis bakat ganda terbukti efektif dalam mengakomodasi keberagaman potensi siswa, meningkatkan hasil belajar yang relevan dengan bakat, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif.<sup>40</sup> Persamaan dengan tesis ini adalah berkaitan dengan pengembangan kurikulum berbasis bakat di SMP. Perbedaannya dengan tesis ini adalah penelitian yang ditulis oleh P. Rahayu fokus pada model kurikulum spesifik (diferensiasi bakat ganda), sedangkan tesis ini membahas manajemen kurikulum secara lebih luas.
3. Penelitian yang ditulis oleh T. Wijaya dan M. Sari tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Program Ekstrakurikuler Berbasis Bakat terhadap Pengembangan Diri Siswa SMP”. Tujuan penelitian ini adalah menyelidiki pengaruh partisipasi siswa SMP dalam program ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat mereka terhadap pengembangan diri secara keseluruhan. Hasil penelitiannya adalah keikutsertaan dalam ekstrakurikuler berbasis bakat secara signifikan berkorelasi positif dengan peningkatan kepercayaan diri, keterampilan sosial, kepemimpinan, dan identitas diri siswa SMP. Persamaan dengan tesis ini adalah mengakui pentingnya pengembangan bakat di jenjang

---

<sup>40</sup>P. Rahayu, “Pengembangan Model Kurikulum Diferensiasi Berbasis Bakat Ganda (*Multiple Talents*) di Sekolah Menengah Pertama”, dalam *Jurnal Inovasi Kurikulum*, Vol. 18, No. 3, 2021, hlm. 112-125.

SMP.<sup>41</sup> Perbedaannya adalah penelitian ini fokus pada program ekstrakurikuler, sedangkan tesis membahas manajemen kurikulum secara lebih luas (termasuk intrakurikuler dan kokurikuler).

4. Penelitian yang ditulis oleh F. Hidayat dan R. Putri tahun 2024 dengan judul “Evaluasi Implementasi Kebijakan Kurikulum yang Mendukung Pengembangan Bakat Siswa di Sekolah Menengah Pertama”. Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi efektivitas implementasi kebijakan kurikulum di tingkat SMP yang secara eksplisit dirancang untuk mendukung identifikasi dan pengembangan bakat siswa. Hasil penelitiannya adalah evaluasi menunjukkan bahwa kebijakan kurikulum yang jelas, didukung oleh alokasi sumber daya yang memadai dan pelatihan guru yang berkelanjutan, lebih efektif dalam memfasilitasi pengembangan bakat siswa.<sup>42</sup> Persamaan dengan tesis ini yaitu berkaitan dengan manajemen kurikulum berbasis bakat di SMP dari perspektif kebijakan. Perbedaannya adalah lebih fokus pada evaluasi kebijakan, sedangkan tesis ini lebih pada praktik manajemen kurikulum di tingkat sekolah.
5. Penelitian yang ditulis oleh S. Kurniawan dan L. Anggraini tahun 2022 dengan judul “Persepsi Siswa SMP Terhadap Pembelajaran yang Relevan dengan Minat dan Bakat Mereka”. Tujuan penelitian ini adalah menginvestigasi persepsi siswa SMP mengenai pengalaman belajar mereka yang dianggap relevan dengan minat dan bakat pribadi mereka. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih termotivasi, terlibat aktif, dan merasa lebih berprestasi ketika

---

<sup>41</sup>T. Wijaya dan M. Sari, “Pengaruh Program Ekstrakurikuler Berbasis Bakat terhadap Pengembangan Diri Siswa SMP”, dalam *Jurnal Pendidikan Nonformal*, Vol. 15, No. 2, 2020, hlm. 120-132

<sup>42</sup>F. Hidayat dan R. Putri, “Evaluasi Implementasi Kebijakan Kurikulum yang Mendukung Pengembangan Bakat Siswa di Sekolah Menengah Pertama” dalam *Jurnal Kebijakan dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 8, No. 1, 2024, hlm. 25-38.

pembelajaran di kelas terhubung dengan minat dan bakat mereka. Mereka juga memberikan umpan balik mengenai praktik pembelajaran yang mendukung hal tersebut.<sup>43</sup> Persamaan dengan tesis ini adalah menyoroti pentingnya perspektif siswa dalam implementasi kurikulum berbasis bakat di SMP. Perbedaannya penelitian ini fokus pada persepsi siswa, sedangkan tesis ini membahas manajemen kurikulum secara keseluruhan.

6. Penelitian yang ditulis oleh M. Lestari dan Y. Pratama tahun 2021 dengan judul “Penggunaan Asesmen Formatif dalam Mengidentifikasi Bakat dan Potensi Siswa SMP untuk Pembelajaran yang Dipersonalisasi”. Tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi bagaimana asesmen formatif dapat digunakan secara efektif untuk mengenali bakat dan potensi unik siswa SMP sebagai dasar untuk merancang pembelajaran yang lebih personal. Hasil penelitiannya adalah penerapan asesmen formatif yang beragam dan berkelanjutan membantu guru memahami kekuatan dan kelemahan siswa, serta mengidentifikasi bakat terpendam yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang dipersonalisasi.<sup>44</sup> Persamaan dengan tesis ini adalah menekankan pentingnya identifikasi bakat melalui asesmen dalam konteks kurikulum SMP. Perbedaannya penelitian ini lebih fokus pada peran asesmen formatif, sedangkan tesis ini membahas manajemen kurikulum secara lebih luas.
7. Penelitian yang ditulis oleh S. Nugroho tahun 2023 dengan judul “Pengembangan Instrumen Identifikasi Bakat untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama”. Tujuan penelitian ini adalah merancang dan

---

<sup>43</sup>S. Kurniawan dan L. Anggraini, “Persepsi Siswa SMP Terhadap Pembelajaran yang Relevan dengan Minat dan Bakat Mereka”, dalam *Jurnal Pendidikan Menengah*, Vol. 6, No. 2, 2022, hlm. 90-102.

<sup>44</sup>M. Lestari dan Y. Pratama, “Penggunaan Asesmen Formatif dalam Mengidentifikasi Bakat dan Potensi Siswa SMP untuk Pembelajaran yang Dipersonalisasi” dalam *Jurnal Teori dan Praktik Pembelajaran Inovatif*, Vol. 4, No. 1, 2021, hlm. 15-28.

menguji validitas serta reliabilitas instrumen yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi berbagai jenis bakat pada siswa SMP. Hasil penelitian ini menghasilkan instrumen identifikasi bakat yang terbukti valid dan reliabel, yang dapat digunakan oleh sekolah dan guru untuk memahami potensi unik setiap siswa. Persamaan dengan tesis ini adalah fokus pada identifikasi bakat di jenjang SMP, yang merupakan langkah awal dalam manajemen kurikulum berbasis bakat.<sup>45</sup> Perbedaannya adalah lebih fokus pada pengembangan instrumen, sedangkan ini membahas implementasi dan manajemen kurikulum secara keseluruhan.

8. Penelitian yang ditulis oleh D. Fitriani dan I. Maulana tahun 2020 dengan judul “Studi Kasus Implementasi Kurikulum Berbasis Bakat di SMP Unggulan”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam implementasi kurikulum yang secara eksplisit berbasis pada pengembangan bakat siswa di sebuah SMP yang dianggap unggul dalam bidang ini. Hasil penelitian ini yaitu mengidentifikasi strategi, tantangan, dan keberhasilan dalam mengelola kurikulum berbasis bakat di SMP unggulan tersebut, termasuk praktik pembelajaran, program pengembangan diri, dan dukungan sekolah.<sup>46</sup> Persamaan dengan tesis ini adalah membahas implementasi kurikulum berbasis bakat di jenjang SMP. Perbedaan dengan tesis ini adalah penelitian ini adalah studi kasus di sekolah tertentu, sedangkan tesis Anda mungkin memiliki fokus yang berbeda (misalnya, pengembangan model, analisis komparatif).

---

<sup>45</sup>S. Nugroho, “Pengembangan Instrumen Identifikasi Bakat untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama” dalam *Jurnal Pengukuran, Penelitian, dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 11, No. 3, 2023, hlm. 170-182.

<sup>46</sup>D. Fitriani dan I. Maulana tahun 2020 dengan judul “Studi Kasus Implementasi Kurikulum Berbasis Bakat di SMP Unggulan” dalam *Jurnal Studi Kasus Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, hlm. 30-42.

9. Penelitian yang ditulis oleh Hadi, P. dan Wulandari, S. pada tahun 2024 dengan judul “Pemanfaatan Teknologi dalam Manajemen Kurikulum Berbasis Bakat di Sekolah Menengah Pertama”. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan dalam proses manajemen kurikulum yang berorientasi pada pengembangan bakat siswa di tingkat SMP, termasuk dalam identifikasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil penelitian ini yaitu tentang pemanfaatan platform digital, aplikasi asesmen bakat, dan sumber belajar online dapat mendukung personalisasi pembelajaran, memudahkan pengelolaan data bakat siswa, dan meningkatkan efisiensi manajemen kurikulum berbasis bakat.<sup>47</sup> Persamaan dengan tesis ini adalah berkaitan dengan manajemen kurikulum berbasis bakat di SMP. Perbedaannya adalah fokus utama pada pemanfaatan teknologi, sedangkan tesis ini memiliki fokus yang lebih luas pada aspek manajemen kurikulum.
  
10. Penelitian yang ditulis oleh Hidayat, M. R. Pada tahun 2022 dengan judul “Manajemen Kurikulum Sekolah Ramah Bakat dalam Meningkatkan Potensi Siswa di SMPIT Nurul Fikri Depok”. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis implementasi manajemen kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan karakter di sekolah dasar. Adapun hasil penelitiannya adalah manajemen kurikulum yang holistik, memperhatikan pengembangan karakter siswa, berdampak positif pada aspek emosional, kognitif, dan psikomotorik siswa.<sup>48</sup> Persamaan

---

<sup>47</sup> Hadi, P. dan Wulandari, S. pada tahun 2024 dengan judul “Pemanfaatan Teknologi dalam Manajemen Kurikulum Berbasis Bakat di Sekolah Menengah Pertama” *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 9, No. 2, hlm. 105-118.

<sup>48</sup> Hidayat, M. R. Pada tahun 2022 dengan judul “Manajemen Kurikulum Sekolah Ramah Bakat dalam Meningkatkan Potensi Siswa di SMPIT Nurul Fikri Depok” *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, Vol. 4 No.2.

dengan tesis ini keduanya menekankan pentingnya manajemen kurikulum yang komprehensif. Perbedaan dengan tesis ini yaitu fokus penelitian ini pada pendidikan karakter, sementara tesis berfokus pada pengembangan bakat siswa.

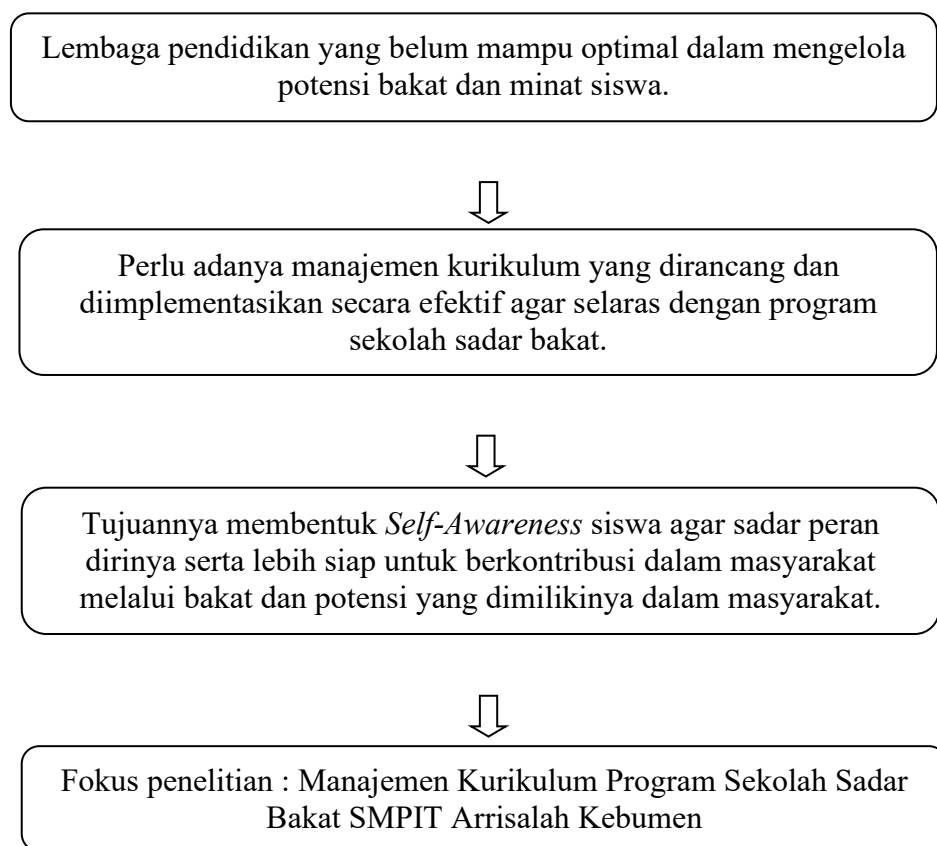
### **C. Kerangka Berpikir**

Penelitian ini bertolak dari adanya realitas implementasi pendidikan seringkali dihadapkan pada tantangan dalam mewujudkan pengembangan potensi yang optimal bagi setiap siswa. Lembaga pendidikan yang belum mampu optimal dalam mengelola potensi bakat dan minat akan mempengaruhi siswa dalam menemukan jati dirinya. Dalam proses pendidikan perlu perancangan dan pengorganisasian melalui sebuah sistem manajemen agar tujuan mengembangkan potensi individu dapat terlaksana dengan baik. Inilah yang melatarbelakangi munculnya berbagai inovasi dan pendekatan dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah program Sekolah Sadar Bakat yang berbasis pada pemahaman mendalam tentang potensi bawaan manusia.

Program sekolah dengan paradigma ini memiliki komitmen yang kuat untuk secara sistematis mengidentifikasi, memetakan, dan mengembangkan bakat unik setiap siswanya melalui kurikulum, pembelajaran, dan lingkungan pendidikan yang kondusif. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk menumbuhkan *self awareness* pada siswa bahwa dirinya istimewa, mereka masing masing memiliki sifat atau potensi unik produktif yang merupakan panggilan hidupnya, yang akan membawanya kepada peran spesifik peradaban, sehingga siswa sadar peran dirinya serta lebih siap untuk berkontribusi dalam masyarakat melalui bakat dan potensi yang dimilikinya dalam masyarakat.

Dalam konteks ini, teori manajemen kurikulum menurut George R. Terry menjadi landasan dalam menganalisis fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan

(*controlling*) kurikulum. Pendekatan *Talents Mapping* yang dikembangkan oleh Rama Royani memberikan kerangka tentang bagaimana bakat seharusnya dikenali dan dikembangkan dalam sistem pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menggali lebih dalam bagaimana strategi manajemen program kurikulum sadar bakat di SMPIT Arrisalah Kebumen. Berikut merupakan gambaran bagan kerangka berpikir dalam penelitian ini:



Gambar 2. 3. Bagan Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam dan komprehensif bagaimana manajemen kurikulum dilaksanakan di Sekolah Sadar Bakat SMPIT Arrisalah, termasuk proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang berorientasi pada pengembangan bakat siswa. Studi kasus dipilih untuk memfokuskan penelitian pada satu konteks tertentu, yaitu SMPIT Arrisalah, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang mendalam dan detail mengenai fenomena yang diteliti.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Adapun tempat penelitian yaitu di SMPIT Arrisalah Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen. Alasan pengambilan tempat penelitian tersebut karena SMPIT Arrisalah merupakan lembaga pendidikan menengah yang bernuansa islami serta menerapkan nilai-nilai keislaman dalam seluruh aspek pendidikan yang dilaksanakan dalam sekolah tersebut. Sekolah ini memiliki *tagline* Sekolah Qur'ani dan Sadar Bakat yang memiliki maksud bahwa sekolah ini berkomitmen untuk membimbing siswa untuk menemukan kekuatan mereka dan mencapai kedewasaan dalam semangat al-quran melalui kurikulum pendidikan yang dikelola secara terstruktur.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan yang terhitung dari bulan April sampai Agustus 2025, mulai dari penyusunan rencana proposal sampai dengan penyusunan laporan hasil penelitian.

### **C. Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah individu atau pihak yang dianggap memiliki pemahaman mendalam tentang fokus penelitian. Pemahaman ini bisa didasarkan pada pengalaman pribadi sebagai pelaku langsung atau karena pengetahuan yang dimilikinya tentang objek yang diteliti.<sup>49</sup> Informan juga diartikan sebagai orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya.<sup>50</sup> Informan dipilih berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan mereka dalam manajemen kurikulum dan pengembangan bakat di SMPIT Arrisalah. Adapun informan dalam penelitian ini meliputi:

1. Kepala Sekolah: Memiliki gambaran menyeluruh tentang kebijakan dan implementasi kurikulum sekolah.
2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum: Bertanggung jawab langsung dalam proses manajemen kurikulum.
3. Guru: sebagai pelaksana kurikulum.
4. Siswa: Siswa yang dianggap memiliki pengalaman dan pemahaman terkait implementasi kurikulum program sekolah sadar bakat.
5. Perwakilan wali siswa: Memberikan perspektif dari pihak eksternal terkait dukungan terhadap implementasi kurikulum program sekolah sadar bakat.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data termasuk hal penting dalam penelitian kualitatif, sehingga dianggap sebagai roda penggerak penelitian, karena kesahihan data dalam penelitian kualitatif sangat tergantung pada sumber informasi dan cara

---

<sup>49</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001)

<sup>50</sup> M. Idrus, *Metode penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: PT. Gelora Akasara, 2009)

mendapatkan data.<sup>51</sup> Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan dalam penelitian guna mengumpulkan berbagai data yang diolah secara kuantitatif maupun kualitatif, selanjutnya disusun secara sistematis. Pengumpulan data didefinisikan sebagai kegiatan penelitian yang memiliki tujuan untuk mengumpulkan data lapangan yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dalam penelitian kualitatif.<sup>52</sup> Untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam, penelitian ini menggunakan kombinasi beberapa teknik pengumpulan data:

1. Wawancara

Wawancara sebagai instrumen pengumpulan data yang dapat dilakukan secara langsung berhadapan maupun secara jarak jauh atau online.<sup>53</sup> Wawancara mendalam adalah metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif untuk memahami pandangan, pengalaman, dan persepsi individu secara mendalam mengenai suatu fenomena atau topik tertentu. Metode ini melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan melalui sesi wawancara yang biasanya bersifat semi-terstruktur atau tidak terstruktur.<sup>54</sup> Wawancara mendalam dimulai dengan penyusunan panduan wawancara yang berisi daftar pertanyaan atau topik yang akan dibahas. Peneliti tetap fleksibel dalam mengeksplorasi jawaban partisipan yang mungkin mengarah pada topik baru yang relevan. Pendekatan semi-terstruktur ini memberikan keseimbangan antara struktur dan fleksibilitas, memungkinkan peneliti

---

<sup>51</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif; Sistematika Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2020)

<sup>52</sup> Sukmawati, dkk, "Development of Quality Instruments and Data Collection Techniques" dalam *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2023

<sup>53</sup> Endah Marendah Ratnaningtyas, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023)

<sup>54</sup> Pamela B. Rutledge, & Jerri Lyn Hogg, "In-depth interviews" dalam *The International Encyclopedia of Media Psychology*, 2020, 1-7

untuk mendalami topik tertentu sesuai dengan respon partisipan.<sup>55</sup> Tujuannya adalah untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan pemahaman mereka terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum sadar bakat di SMPIT Arrisalah. Pertanyaan akan bersifat terbuka dan fleksibel untuk memungkinkan informan memberikan penjelasan yang rinci.

## 2. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena yang diteliti baik langsung maupun tidak langsung.<sup>56</sup> Observasi atau pengamatan sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan dengan tujuan untuk merasakan dan memahami suatu fenomena dalam perspektif ilmu pengetahuan dan gagasan-gagasan sebelumnya, untuk memperoleh beberapa informasi berdasarkan kebutuhan dalam melanjutkan penelitian tertentu.<sup>57</sup> Peneliti terlibat secara langsung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan manajemen kurikulum dan pengembangan bakat di sekolah, seperti rapat kurikulum, proses pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan lain yang relevan. Catatan lapangan (*field notes*) dibuat secara sistematis untuk merekam pengamatan terhadap perilaku, interaksi, dan konteks yang relevan dengan fokus penelitian.

## 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan dokumen adalah salah satu metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data yang

---

<sup>55</sup> Lisdiana,dkk, *Panduan Praktis Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Penamuda Media, 2024)

<sup>56</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), h. 151

<sup>57</sup> Endah Marendah Ratnaningtyas, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*

kaya dan mendalam mengenai subjek penelitian.<sup>58</sup> Menurut Wallwey dan Kajfez, dokumen menyediakan sumber data yang stabil, kaya, dan beragam yang dapat digunakan untuk mengkontekstualisasikan dan memperkuat temuan dari metode pengumpulan data lainnya seperti wawancara dan observasi.<sup>59</sup> Dalam dokumentasi kegiatan yang dilakukan yaitu mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen resmi sekolah yang berkaitan dengan kurikulum, seperti visi dan misi sekolah, struktur kurikulum, silabus, modul ajar, program pengembangan bakat, laporan kegiatan sekolah, notulen rapat, dan dokumen lain yang relevan. Analisis dokumen bertujuan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

#### **E. Keabsahan Data**

Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dalam hal ini peneliti mengecek data dari berbagai sumber, untuk mengetahui manajemen kurikulum program sekolah sadar bakat SMPIT Arrisalah Kebumen, dengan sumber data utamanya adalah kepala sekolah, sedangkan sumber data pendukungnya adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Data dari kedua sumber data tersebut dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan, kemudian dideskripsikan serta dikategorisasikan mana pandangan yang sama, pandangan yang berbeda, dari kedua sumber tersebut. Triangulasi teknik dalam hal ini peneliti mengecek data dari berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, untuk mengetahui manajemen kurikulum program sekolah sadar bakat SMPIT Arrisalah, dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Data dari ketiga teknik pengumpulan data

---

<sup>58</sup> Lisdiana,dkk, *Panduan Praktis Metodologi...*

<sup>59</sup> C. Wallwey, & R.L. Kajfez, "Quantitative Research Artifacts as Qualitative Data Collection Techniques in a Mixed Methods Research Study", *Methods in Psychology*, 2023, 8, 100115

tersebut dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, yang kemudian dideskripsikan serta dikategorisasikan ada atau tidaknya data yang diperoleh dari masing-masing teknik tersebut. Hal ini mengacu pada pendapat Sugiyono yang mengartikan triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan menelaah setiap data yang diperoleh, mengelompokkan data, sistematisasi, menafsirkan dan verifikasi data bertujuan agar memiliki nilai ilmiah, akademis, sosial terhadap fenomena yang terjadi dalam objek penelitian.<sup>60</sup> Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang bersumber dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dari setiap data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikannya ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa dan menyusun ke dalam pola yang selanjutnya dilakukan seleksi terhadap data yang akan dipilih yang terpenting untuk dipelajari sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang mudah dimengerti secara personal maupun dapat dipahami oleh setiap orang.<sup>61</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pola penelitian induktif yang diolah dengan teknik saling terjalin atau

---

<sup>60</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Penerbit Zifatama Publishing, 2015)

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.

interaktif mengalir. Teknik interaksi mengalir yaitu model analisis yang menyatu dengan proses pengumpulan data dalam suatu rangkaian tertentu atau merupakan suatu siklus.<sup>62</sup> Data penelitian dianalisis secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data mengikuti *flow model* yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/ verification*.<sup>63</sup> Model analisis yang digunakan adalah model interaktif (*interactive models*) yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam Moleong yang dimulai dari reduksi data, display data, pengambilan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan sewaktu penelitian berlangsung, yang dapat diuraikan sebagai berikut:<sup>64</sup>

#### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang ketiganya saling berhubungan dan saling melengkapi. Pengumpulan data masih akan dilakukan apabila data yang sudah diperoleh kurang memadai. Pengumpulan data akan dihentikan jika data yang diperlukan sudah diperoleh.

#### 2. Reduksi Data

Reduksi data adalah memilih data yang paling penting dari data yang tidak terlalu penting. Mereduksi data berarti merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema serta

---

<sup>62</sup>Sefi Latifah, "Manajemen Kurikulum Berbasis Kearifan Lokal di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 03 Kalijaran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga," (Tesis Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama, 2022)

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*

<sup>64</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).

polanya. Tujuan yang akan dicapai oleh peneliti merupakan landasan terpenting dalam mereduksi data.<sup>65</sup> Dalam proses pengumpulan data peneliti akan mengumpulkan seluruh data yang berkaitan dengan subjek penelitiannya tersebut, dari seluruh data yang terkumpul peneliti memilih lagi data mana yang paling relevan dengan subjek penelitiannya. Reduksi data bisa dilakukan sejak pemulaan pengumpulan data. Semua data pada tiap harinya dapat direduksi sehingga didapatkan data yang sesuai dengan masalah penelitian. Kemudian diakhir pengumpulan data pun peneliti melakukan reduksi data dari awal hingga akhir. Peneliti menyaring kembali seluruh data dan mereduksinya sehingga didapatkan intisari dari penemuan-penemuan di lapangan.<sup>66</sup>

### 3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan terjadinya penarikan kesimpulan. Semua data yang diperoleh oleh peneliti kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata dalam kalimat. Penyajian data merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca akan mudah dipahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan berdasarkan pemahaman tersebut

### 4. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah analisis terakhir yang dilakukan oleh peneliti di akhir penelitiannya. Kesimpulan baru bisa diperoleh ketika seluruh data telah terkumpul dan semua proses analisis data baik

---

<sup>65</sup> Moh. Mujibur Rohman, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Penamuda Media)

<sup>66</sup> Endah Marendah Ratnaningtyas, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*

reduksi maupun penyajian data sudah dilakukan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara mereview kembali seluruh data dan mereview hasil analisis data yang lainnya. Dalam proses penarikan kesimpulan ini peneliti dapat melahirkan teori baru, atau memperkuat teori yang telah ada atau menyempurnakannya. Penelitian dengan metode kualitatif lebih mengutamakan proses daripada hasil sehingga peneliti harus lebih banyak konsentrasi dalam menginterpretasikan data pada penyajian data. Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Verifikasi juga dapat berupa kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan ketelitian dan juga dapat dilakukan dengan usaha yang lebih luas yaitu dengan replikasi dalam satuan data yang lain.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis Lokasi Penelitian**

SMPIT Arrisalah Kebumen terletak di Dukuh Soka RT 01/RW 02, Desa Kedawung, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah. Sekitar sekolah merupakan daerah dataran rendah dekat dengan pemukiman penduduk. Letak sekolah berada di dekat kota, dekat jalan besar, dekat dengan pemukiman, lahan persawahan warga. Letak sekolah tidak berada di daerah bencana alam, baik itu tanah longsor dan banjir.<sup>67</sup> Letak SMPIT Arrisalah Kebumen tergolong strategis karena dekat dengan pusat kota, akses jalan, serta pemukiman warga, sekaligus berada di lingkungan yang aman dari risiko bencana alam sehingga mendukung kelancaran proses pendidikan. Kondisi lingkungan sekitar yang berupa dataran rendah dan lahan persawahan memberikan suasana belajar yang relatif tenang serta mendukung kenyamanan siswa. Selain itu, lokasi sekolah yang tidak berada di wilayah rawan bencana seperti banjir dan tanah longsor menjadi faktor pendukung penting bagi keberlangsungan proses pendidikan yang aman dan berkesinambungan.

##### **2. Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga Pendidikan**

Adapun visi, misi dan tujuan lembaga pendidikan SMPIT Arrisalah Kebumen adalah sebagai berikut:<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Observasi Lingkungan di sekitar SMPIT Arrisalah, bulan Mei 2025.

<sup>68</sup>SMPIT Arrisalah Kebumen, *Dokumen Kurikulum SMPIT Arrisalah Kebumen Tahun Ajaran 2024 - 2025 Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Kebumen, 2024).

a. Visi SMPIT Arrisalah Kebumen

Menjadi sekolah yang mampu mewujudkan insan Islami dan unggul.

b. Misi SMPIT Arrisalah Kebumen

- 1) Membangun karakter kepemimpinan yang Islami melalui peningkatan, pemahaman, pembiasaan dan keteladanan.
- 2) Mengembangkan kemampuan berbahasa tulis dan lisan secara terpadu.
- 3) Membimbing siswa untuk berprestasi dan bersaing dalam menghadapi tantangan hidup secara global.
- 4) Membangun warga sekolah yang demokratis, cerdas, dan cinta tanah air.
- 5) Melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran yang berkualitas dan memadai.
- 6) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang memadukan kurikulum nasional dengan nilai Al-Qur'an dan sunnah.
- 7) Menyelenggarakan proses bimbingan konseling yang efektif, efisien, berkualitas, serta berbasis nilai-nilai Al-Qur'an dan sunnah.
- 8) Menyelenggarakan tata kelola organisasi dan kelembagaan yang transparan, kredibel, dan akuntabel serta profesional.
- 9) Menjalin patnership kelembagaan, baik lokal, nasional, maupun internasional.
- 10) Mewujudkan lingkungan yang rindang, indah dan nyaman.

### 3. Tujuan Sekolah

Tujuan yang ingin dicapai SMPIT Arrisalah Kebumen sebagai bentuk untuk mewujudkan visi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

- a. Mampu mengikuti proses pembelajaran secara optimal dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*) serta layanan bimbingan dan konseling.
- b. Memiliki pola hidup gemar beribadah dan bangga berIslam.
- c. Mampu membaca Al Quran dengan baik dan benar.
- d. Mampu menghafal Al Quran 2 juz (juz 30 dan 29)
- e. Mampu menghafal beberapa hadis pilihan.
- f. Melestarikan budaya daerah melalui mata pelajaran Seni Budaya dan Mulok Bahasa Jawa dengan indikator 75% siswa mampu berbahasa Jawa sesuai dengan konteks.
- g. Memiliki kemampuan berbahasa Inggris dan Arab secara aktif melalui program *English Day* dan *Arabic Day*.
- h. Memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup di sekitarnya melalui peringatan hari lingkungan hidup dan program BSL (Bersih Sehat Lingkungan).
- i. Memiliki jiwa kepemimpinan yang diinternalisasikan lewat kegiatan OSIS dan Pramuka.
- j. Memiliki pola hidup sehat dengan mengoptimalkan program BSD (Bersih Sehat Diri).
- k. Mampu mengaktualisasikan diri dalam berbagai seni dan olah raga sesuai pilihannya.

- l. Mampu mendalami cabang ilmu pengetahuan yang dipilih.
- m. Mampu mengoperasikan komputer aktif untuk program microsoft word, excel, dan desain grafis.
- n. Mampu melanjutkan ke SMA/SMK terbaik sesuai pilihannya melalui pencapaian target pilihan yang ditentukan sendiri.
- o. Mampu bersaing dalam mengikuti berbagai kompetisi akademik dan non akademik di tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, dan nasional.
- p. Mampu memiliki kecakapan hidup personal, sosial, *environmental*, dan *pra vocational*.
- q. Memiliki jiwa cinta tanah air yang diinternalisasikan melalui kegiatan PMR dan Pramuka, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Visi, misi, dan tujuan SMPIT Arrisalah Kebumen menegaskan orientasi lembaga pada pembentukan insan Islami yang unggul melalui penguatan karakter, penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan bahasa, serta internalisasi nilai Al-Qur'an dan sunnah, sehingga sekolah mampu melahirkan generasi beriman, berprestasi, berdaya saing global, dan tetap berakar pada nilai budaya serta kepedulian lingkungan.

#### **4. Guru dan Tenaga Kependidikan**

Pendidik atau Guru SMPIT Arrisalah Kebumen berjumlah 10 orang yang seluruhnya berlatar belakang pendidikan sarjana sesuai bidangnya dan didominasi oleh guru perempuan. Berdasarkan rapor Pendidikan, Guru SMPIT Arrisalah Kebumen sudah maju dalam keikutsertaan pelatihan pengetahuan bidang studi, dan pelatihan pengetahuan pedagogi. Pembelajaran menunjukkan kualitas yang optimal ditunjukkan dengan suasana kelas yang kondusif, dukungan

afektif dan aktivasi kognitif dari guru yang konstruktif. Guru aktif meningkatkan kualitas pembelajaran setelah melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan, mengeksplorasi referensi pengajaran baru, dan berinovasi menghadirkan pembelajaran yang memantik keterlibatan siswa. Guru aktif meningkatkan kualitas pembelajaran setelah melakukan refleksi pembelajaran yang telah lewat, mengeksplorasi referensi pengajaran baru, dan berinovasi menghadirkan pembelajaran yang memantik keterlibatan siswa.

Kepemimpinan instruksional yang visioner dengan mengacu pada visi-misi sekolah secara konsisten termasuk mengkomunikasikan visi-misi kepada warga sekolah sehingga perencanaan, praktik dan asesmen pembelajaran berorientasi peningkatan hasil belajar Siswa melalui dukungan program, sistem insentif atau sumber daya yang memadai yang berdampak pada membudayanya guru melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran. Adapun Tenaga Kependidikan SMPIT Arrisalah Kebumen berjumlah 10 orang yang sebagian besar berjenis kelamin laki-laki. Latar belakang pendidikan rata-rata diploma tiga, sebagian masih lulusan sekolah lanjutan atas. Kemampuan beban tugas sebagian telah sesuai dengan bidangnya. Etos kerja tenaga kependidikan SMPIT Arrisalah Kebumen menunjukkan capaian baik.<sup>69</sup>

Kualitas pendidik SMPIT Arrisalah Kebumen tergolong baik karena seluruh guru berlatar belakang sarjana, aktif mengikuti pelatihan, serta konsisten melakukan refleksi dan inovasi pembelajaran yang selaras dengan visi-misi sekolah, sedangkan tenaga kependidikan menunjukkan etos kerja yang baik meskipun sebagian masih memiliki latar belakang pendidikan menengah.

---

<sup>69</sup> SMPIT Arrisalah Kebumen, *Dokumen Kurikulum SMPIT Arrisalah Kebumen Tahun Ajaran 2024 - 2025 Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Kebumen, 2024).

## 5. Karakteristik Siswa

Siswa SMPIT Arrisalah Kebumen berasal dari berbagai lulusan Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah negeri dan swasta di Kabupaten Kebumen. Siswa baru di SMPIT Arrisalah Kebumen merupakan siswa yang memilih pilihan sekolah kedua setelah negeri. Domisili siswa sebagian besar lebih dari 3 km dari sekolah. Asrama 90% dan *fullday* 10% siswa menggunakan kendaraan sepeda, dan diantar oleh orang tua atau wali siswa. Latar belakang orang tua sebagian besar pegawai dan pengusaha, sementara pendapatan orang tua wali siswa sebagian besar mencukupi dari Upah Minimum Kabupaten (UMK) Kebumen. Pendidikan orang tua merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas/Kejuruan dan Sarjana.

Siswa sebagian tinggal bersama dengan orang tua mereka sehingga pengasuhan orang tua terhadap anaknya sebagian besar tetap baik. Berdasarkan rapor pendidikan tahun 2024 siswa SMPIT Arrisalah Kebumen memiliki kemampuan literasi di atas kompetensi minimum. Yaitu sebagian besar siswa telah mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca dengan capaian 88%. Hal ini menunjukkan terdapat 3 siswa di bawah kompetensi minimum dan perlu intervensi khusus dalam kemampuan literasi.

Adapun kemampuan numerasi siswa SMPIT Arrisalah Kebumen mendapatkan capaian sedang yaitu siswa sudah mencapai kompetensi minimum dengan capaian 96%. Tentang capaian indikator karakter siswa menunjukkan karakter capaian yang baik. Siswa terbiasa menerapkan nilai-nilai karakter pelajar pancasila yang berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis serta berkebinekaan global dalam kehidupan sehari-hari.<sup>70</sup> Siswa SMPIT

---

<sup>70</sup> SMPIT Arrisalah Kebumen, *Dokumen Kurikulum SMPIT Arrisalah Kebumen Tahun Ajaran 2024 - 2025 Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Kebumen, 2024).

Arrisalah Kebumen memiliki latar belakang sosial ekonomi yang relatif mencukupi dengan dukungan keluarga yang baik, menunjukkan capaian literasi dan numerasi di atas kompetensi minimum, serta menginternalisasi nilai-nilai karakter pelajar Pancasila secara konsisten.

## **6. Sarana dan Prasarana Pendidikan**

SMPIT Arrisalah Kebumen memiliki luas lahan 10.550 m<sup>2</sup>, sebagian besar telah didirikan bangunan di atasnya dengan luas bangunan 2.552 m<sup>2</sup>. Lahan di tengah bangunan digunakan untuk lapangan olahraga, sarana upacara bendera dan tempat sholat berjamaah seluruh warga sekolah serta terdapat satu lahan kosong digunakan untuk tempat parkir siswa. Gedung bangunan berlantai 1 dan 2. Semua bangunan menggunakan bahan yang permanen dan aman dari bencana gempa bumi serta telah difasilitasi pengaman petir pada atapnya.

Prasarana yang dimiliki oleh SMPIT Arrisalah Kebumen meliputi barang yang berada di dalam ruang masing-masing baik yang elektronik maupun non elektronik. Standar prasarana kelas terdiri dari meja kursi siswa individual, meja kusi guru, rak sepatu, papan tulis, kipas angin, lemari buku. Prasarana laboratorium IPA lengkap dengan bahan praktikum, Prasarana laboratorium komputer memiliki 15 unit *chromembook*, terdapat LCD proyektor dan kipas angin. Prasarana perpustakaan memiliki koleksi buku fiksi dan non fiksi, buku referensi, ruangan sudah ada kipas angin, terdapat rak buku dan meja kursi. Prasarana olah raga berupa bola dan perlengkapan atletik. Prasarana ruang yang lain telah memenuhi standar minimum ruangan. Prasarana tempat ibadah.<sup>71</sup> SMPIT Arrisalah Kebumen memiliki sarana dan

---

<sup>71</sup> SMPIT Arrisalah Kebumen, *Dokumen Kurikulum SMPIT Arrisalah Kebumen Tahun Ajaran 2024 - 2025 Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Kebumen, 2024).

prasarana yang memadai dengan lahan luas, bangunan permanen yang aman, serta fasilitas pembelajaran, laboratorium, perpustakaan, olahraga, dan tempat ibadah yang memenuhi standar minimum untuk mendukung kegiatan pendidikan.

## **7. Lingkungan Satuan Pendidikan**

SMPIT Arrisalah Kebumen terletak di Kecamatan Pejagoan dekat kota. Sekitar sekolah merupakan daerah dataran rendah dekat dengan pemukiman penduduk. Letak sekolah dekat jalan besar, dekat dengan pemukiman, dan lahan persawahan warga. Letak sekolah tidak di daerah bencana alam, baik itu tanah longsor dan banjir. Budaya, agama, dan kondisi ekonomi masyarakat sekitar sekolah sangat heterogen. Budaya di kecamatan Pejagoan, tradisi budaya jawa masih melekat di lingkungan sekitar. Budaya jawa yang dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya Islam. Misalnya terlaksananya budaya jawa seperti wayangan, suranan dan lain-lain. Masyarakat di perkotaan mayoritas beragama Islam, namun ada beberapa masyarakat yang beragama non Islam, dibuktikan ada tempat ibadah non muslim. Kondisi ekonomi masyarakat di sekitar sekolah mayoritas bermata pencaharian petani dan pedagang. Ada juga yang bermata pencaharian buruh, wiraswasta, PNS, dan pegawai swasta.

Sekolah memiliki kekhasan dan tradisi Islami sebagai pembentukan karakter bangsa. Kegiatan tersebut diantaranya upacara bendera, tadarus pagi, sholat dhuha, dan sholat berjamaah. Kekhasan budaya sekolah untuk pembentukan karakter siswa diantaranya budaya 3S (Salam, Senyum, Sapa) setiap saat, budaya menjemput siswa dengan berjabat tangan saat memasuki gerbang sekolah, budaya antri pada waktu makan siang, berwudhu, jajan di kantin. Sekolah menerapkan

juga pola pembiasaan budaya disiplin yaitu menerapkan Tri disiplin Sekolah bagi warga sekolah, yaitu disiplin administrasi, disiplin tata tertib serta disiplin kerja dan pelayanan. Di antaranya warga sekolah masuk sekolah tepat waktu, tertib berseragam sekolah, dan parkir sepeda dengan rapih. Berdasarkan rapor pendidikan menunjukkan bahwa SMPIT Arrisalah Kebumen memiliki lingkungan sekolah yang aman, terlihat dari kesejahteraan psikologis yang baik dan rendahnya kasus perundungan, hukuman fisik, kekerasan seksual, dan penyalahgunaan narkoba.

Satuan pendidikan dapat mempertahankan kualitas warga sekolah dalam mencegah dan menangani kasus untuk menciptakan iklim keamanan di lingkungan sekolah. Satuan pendidikan sudah mampu menghadirkan suasana proses pembelajaran yang menjunjung tinggi toleransi agama/kepercayaan dan budaya; mendapatkan pengalaman belajar yang berkualitas; mendukung kesetaraan agama/kepercayaan, dan budaya; serta memperkuat nasionalisme. Sekolah yang juga menggunakan konsep sadar bakat, menjadikan sekolah membuat program yang memberikan ruang untuk semua siswanya mengembangkan bakat atau potensi yang dimiliki dengan berbagai agenda. Salah satunya terwadahi saat melakukan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), ekstrakurikuler, ataupun saat proses pembelajaran.

Untuk menciptakan lingkungan yang sejuk, rindang dan asri SMPIT Arrisalah Kebumen juga memperhatikan adanya penghijauan. Lingkungan Penghijauan berupa tanaman dan pohon yang ditanam di tanah secara langsung maupun yang berada di pot. Adapun jenis tanaman berupa tanaman keras seperti pohon palem, beringin dan beberapa tanaman buah serta tanaman bunga yang letaknya di halaman,

depan sekolah, dan taman belakang sekolah.<sup>72</sup> SMPIT Arrisalah Kebumen berada pada lingkungan strategis dengan kondisi sosial budaya dan ekonomi yang heterogen, namun mampu membangun iklim sekolah yang religius, aman, toleran, dan berkarakter melalui pembiasaan budaya Islami, disiplin, serta program sadar bakat yang mendukung pengembangan potensi siswa.

## **8. Kurikulum Lembaga Pendidikan**

Kurikulum di SMPIT Arrisalah Kebumen dikembangkan dengan Kurikulum Merdeka dan memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang disusun oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), yaitu:<sup>73</sup>

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan siswa dan lingkungannya yaitu pengembangan kompetensi siswa disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan siswa serta tuntutan lingkungan.
- b. Beragam dan terpadu, yaitu memperhatikan kebutuhan sekolah, keragaman karakteristik siswa, kondisi daerah dan sekolah.
- c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yaitu memberikan pengalaman belajar siswa untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

---

<sup>72</sup> Observasi Lingkungan di sekitar SMPIT Arrisalah Kebumen, pada bulan Mei sampai Agustus 2025

<sup>73</sup> SMPIT Arrisalah Kebumen, *Dokumen Kurikulum SMPIT Arrisalah Kebumen Tahun Ajaran 2024 - 2025 Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Kebumen, 2024).

- d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan yaitu memperhatikan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan.
- e. Menyeluruh dan berkesinambungan yaitu mencakup keseluruhan dimensi kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan), bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan.
- f. Belajar sepanjang hayat yaitu mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.
- g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan wilayah/daerah yaitu memperhatikan kepentingan nasional dan wilayah/daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sesuai dengan ajaran Islam yang berkemajuan. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 6 hari masuk sekolah. Muatan kurikulum dalam satuan pendidikan memuat beberapa komponen antara lain muatan pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler dengan detail sebagai berikut.

#### 1) Intrakurikuler

Intrakurikuler adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang ditempuh siswa. Adapun mata pelajaran yang diselenggarakan oleh SMPIT Arrisalah Kebumen dikelompokkan menjadi 2 bagian. Yang pertama kelompok mata pelajaran pokok dari Kemendikbud dan muatan lokal yaitu meliputi Pendidikan Agama dan Budi

Pekerti, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa Inggris, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), Informatika, Prakarya serta Mata Pelajaran muatan lokal Daerah (Bahasa Jawa). Kelompok kedua adalah kelompok mata pelajaran ciri khusus JSIT seperti tahsin dan tahfidz. Pembelajaran pada SMPIT Arrisalah Kebumen menekankan pada pembelajaran berbasis literasi dengan mengangkat nilai Islam serta mengacu pada tema-tema yang sudah ditentukan dalam capaian pembelajaran.

Dalam pembelajaran berbasis literasi ini siswa diharapkan mampu untuk mengkreasikan ide/gagasan untuk memperoleh sebuah karya dalam bentuk tulisan. Pada akhirnya karya ini akan didokumentasikan dalam berbagai bentuk contohnya buku, artikel, atau publikasi digital. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis literasi ini tetap harus mengimplementasikan model dan sintaksis pembelajaran yang sudah ada di antaranya *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, *Discovery Learning*, *Inquiry Based Learning*, dan model pembelajaran lain yang relevan.

## 2) Kokurikuler: Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kegiatan proyek penguatan merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran kegiatan ini dimaksudkan untuk lebih memperdalam dan menghayati materi pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler di dalam kelas. Kegiatan ini dapat dilakukan secara berkelompok. Ada beberapa bentuk kegiatan penguatan di SMPIT Arrisalah

Kebumen. Pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPIT Arrisalah Kebumen dilaksanakan pada awal semester dan tengah semester. Siswa harus menyelesaikan 2 tema di tiap semester dengan alokasi waktu 5 minggu. Tema yang diambil mengacu pada Profil Pelajar Pancasila dan penentuan pemilihan tema ditentukan oleh sekolah.

Tahapan pelaksanaan proyek diawali dengan perencanaan proyek yaitu 1) merancang alokasi waktu dan dimensi profil pelajar pancasila; 2) membentuk tim fasilitasi proyek; 3) identifikasi kesiapan sekolah; 4) pemilihan tema umum; 5) penentuan topik spesifik; dan 6) merancang modul proyek. Kegiatan Proyek Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan dengan mengacu pada model pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Langkah Kegiatan pembelajaran berbasis proyek ini antara lain: 1) mengambil topik yang sesuai dengan realitas yaitu dengan menentukan pertanyaan mendasar untuk memulai proyek; 2) mendesain pelaksanaan proyek; 3) menyusun jadwal proyek; 4) memonitor siswa dan kemajuan proyek; 5) menguji hasil; dan 6) mengevaluasi pengalaman yang sudah diperoleh oleh siswa. Pelaksanaan kegiatan ini didampingi oleh guru mata pelajaran, pembina, dan wali kelas dengan tetap melibatkan orang tua baik secara langsung maupun tidak langsung. Pihak sekolah mengadakan pemantauan terkait kegiatan proyek tersebut.

Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dirancang SMPIT Arrisalah Kebumen pada tahun ajaran 2024-2025 mengambil 3 tema. Tema proyek ini mendasarkan pada karakteristik SMPIT Arrisalah Kebumen guna

membentuk siswa yang memiliki profil pelajar Pancasila. Berikut adalah kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMPIT Arrisalah Kebumen.

Tabel 4. 1. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

No.	Tema	Topik	Dimensi PPP
		Kelas VII, VIII, IX	
1.	Gaya Hidup Berkelanjutan	Peduli Lingkungan	Kreatif dan bernalar kritis
2.	Bangunlah Jiwa dan Raga	Kesehatan Mental Remaja	Beriman dan bertakwa, bernalar kritis, kreatif
3.	Kewirausahaan	Menjadi wirausaha peduli dan bertanggung jawab	Kreatif, inovatif, mandiri

(Sumber: Dokumen Kurikulum SMPIT Arrisalah Kebumen Tahun Ajaran 2024 - 2025).

### 3) Ekstrakurikuler (Bakat dan minat)

Kegiatan Ekstrakurikuler ada 2 macam yaitu ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib yaitu Pramuka. Adapun ekstrakurikuler pilihan yang dikembangkan dan diselenggarakan sesuai bakat dan minat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka wajib diikuti seluruh siswa. Kegiatan ini dilaksanakan secara regular. Kegiatan ekstra wajib untuk pendidikan Pramuka sebagai suplemen pencapaian profil pelajar Pancasila. Ekstrakurikuler wajib ini dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran tiap minggu. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan diikuti oleh siswa kelas VII, VIII, dan IX alokasi waktunya setara dengan 2 jam

pelajaran dan dilaksanakan pada hari Sabtu. Kegiatan ekstrakurikuler bersifat dinamis sesuai dengan input dan bakat minat siswa, sehingga mampu menggali potensi siswa.

Kurikulum SMPIT Arrisalah Kebumen mengintegrasikan Kurikulum Merdeka dengan prinsip JSIT, serta kurikulum khas sekolah, menekankan pembelajaran berbasis literasi dan nilai Islam, serta memperkuat pengembangan potensi siswa melalui intrakurikuler, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler sesuai bakat dan minat.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Analisa Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang manajemen kurikulum program sekolah sadar bakat di SMPIT Arrisalah Kebumen. Kerangka manajemen kurikulum dalam penelitian ini menggunakan kerangka teori dari George R. Terry yang mencakup empat fungsi manajemen yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), pengawasan (*controlling*).

Adapun data penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Hasil yang diperoleh mendeskripsikan bagaimana proses pelaksanaan manajemen kurikulum program sekolah sadar bakat di SMPIT Arrisalah Kebumen.

### **1. Perencanaan (*Planning*)**

Menurut George R. Terry, perencanaan adalah proses penetapan tujuan, strategi, dan langkah-langkah strategis yang akan diambil untuk mencapainya. Dalam konteks manajemen kurikulum program sekolah sadar bakat, perencanaan mencakup proses perumusan kurikulum program sekolah sadar bakat, landasan filosofis maupun teoretis serta konsep yang digunakan sekolah dalam menyusun program sekolah

sadar bakat, penentuan tujuan jangka panjang dan jangka pendek dari program sekolah sadar bakat, serta perencanaan dalam mengawali pelaksanaan program sekolah sadar bakat.

Proses perumusan Kurikulum Program Sekolah Sadar Bakat diawali dengan pengamatan secara menyeluruh terhadap kecenderungan kurikulum yang digunakan pada sebagian besar lembaga pendidikan formal saat ini. Kurikulum tersebut umumnya berorientasi pada capaian akademik, yang pada akhirnya menghasilkan ijazah dengan penilaian berupa angka-angka hasil evaluasi akademik. Pihak sekolah memandang bahwa penilaian yang hanya berfokus pada aspek akademik belum mencerminkan penilaian secara holistik. Masih terdapat dimensi lain yang perlu diasesmen dan dipotret, khususnya pada aspek bakat atau potensi siswa.<sup>74</sup>

Pada jenjang SMP, fase perkembangan siswa berada pada tahap yang tepat untuk mengolah dan mengembangkan bakat, sebagaimana dijelaskan dalam konsep *Fitrah Based Education* (FBE). Oleh karena itu, sekolah berupaya melengkapi kurikulum yang telah disusun oleh pemerintah, serta mengintegrasikan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dengan kurikulum nasional. Integrasi ini kemudian diperkaya dengan kurikulum khas sekolah, yaitu Kurikulum Program Sekolah Sadar Bakat. Dalam konteks pengelolaan kurikulum, konsep bakat ini diposisikan sebagai salah satu bentuk kurikulum khas yang berjalan berdampingan dengan kurikulum nasional dan kurikulum JSIT.

Konsep teori yang digunakan sebagai acuan dalam menyusun kurikulum program sekolah sadar bakat adalah merujuk pada konsep teori *Talents Mapping* yang dikembangkan oleh Rama Royani. Terdapat tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek dari

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Hera Oktaviani, Kepala Sekolah SMPIT Arrisalah Kebumen, di Kebumen pada Agustus 2025.

kurikulum program sekolah sadar bakat. Tujuan jangka panjang Program Sekolah Sadar Bakat adalah membentuk lulusan yang memiliki arah karier yang jelas, sesuai dengan kekuatan serta potensi bakat yang dimilikinya. Pendekatan ini sejalan dengan teori bakat dari Gallup, yang menekankan bahwa individu akan mencapai kinerja optimal ketika bekerja pada ranah kekuatan alaminya. Dalam konteks kurikulum nasional, hal ini mendukung pencapaian Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi mandiri dan bernalar kritis, di mana siswa diharapkan mampu membuat keputusan karier yang tepat berdasarkan potensi diri. Dengan bekal pengenalan bakat yang konsisten sejak SMP, lulusan diharapkan dapat menapaki jalur pendidikan lanjutan dan karier yang relevan dengan potensinya. Hal ini juga selaras dengan prinsip *Fitrah Based Education* (FBE) yang menyatakan bahwa pendidikan harus mengarahkan anak menemukan peran hidupnya sesuai fitrah bakat yang dianugerahkan Allah SWT.

Tujuan jangka pendek program ini adalah membantu siswa mengenali dan memahami potensi serta bakat yang mereka miliki. Dalam kurikulum nasional, tujuan ini berkorelasi dengan dimensi *beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia*, serta *mandiri*, di mana siswa diarahkan untuk memiliki kesadaran diri (*self-awareness*) yang kuat. Kesadaran ini menjadi fondasi untuk mengembangkan keterampilan akademik maupun non-akademik secara seimbang, sehingga pendidikan tidak hanya menghasilkan capaian kognitif, tetapi juga kesiapan mental dan sosial untuk mengaktualisasikan potensi di masa depan.<sup>75</sup>

Hubungan antara tujuan jangka pendek dan jangka panjang bersifat berkesinambungan. Pengenalan dan pemahaman potensi

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Hera Oktaviani, Kepala Sekolah SMPIT Arrisalah Kebumen, di Kebumen pada Agustus 2025.

(jangka pendek) menjadi dasar bagi perencanaan karier yang terarah (jangka panjang). Tanpa kesadaran awal tentang bakat, arah karier sering kali ditentukan secara acak atau hanya berdasarkan tuntutan eksternal. Sebaliknya, dengan pemahaman yang benar tentang kekuatan diri, siswa dapat merancang langkah pendidikan dan karier secara strategis, sehingga kebermanfaatannya lebih luas bagi masyarakat dan lingkungan. Pada intinya tujuan akhir mengenal dan mengembangkan bakat anak adalah menumbuhkan anak menjadi manusia dewasa yang memiliki niat baik serta kedewasaan sikap dalam hidup bermasyarakat sehingga mampu hidup positif dan produktif dalam peran yang mendayagunakan seluruh potensikekuatannya.

Integrasi Kurikulum Program Sekolah Sadar Bakat dengan tujuan kurikulum nasional dilakukan dengan mengacu pada arah yang ditetapkan dalam tujuan kurikulum nasional yaitu berkaitan dengan mengembangkan potensi siswa secara utuh. Hasil asesmen bakat siswa dimanfaatkan untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, tidak hanya dalam pengembangan bakat secara fisik tapi juga pengembangan bakat potensi secara sifat. Dengan demikian, pengembangan bakat diharapkan dapat memberikan dampak positif secara menyeluruh bagi seluruh siswa.

Pada tahap perencanaan, penyusunan Kurikulum Program Sekolah Sadar Bakat di SMPIT Arrisalah melibatkan seluruh unsur guru dan tenaga kependidikan, mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, hingga tim asrama. Keterlibatan seluruh pihak ini selaras dengan prinsip partisipatif dalam manajemen kurikulum, di mana setiap pemangku kepentingan berkontribusi memberikan masukan sesuai bidang tugas dan pengalamannya. Ide besar dari program sekolah sadar bakat digagas

oleh kepala sekolah, kemudian diimplementasikan dalam kegiatan kokurikuler yang selanjutnya dievaluasi secara berkala setiap tahun.<sup>76</sup>

Meskipun semua unsur berperan, terdapat tim inti yang secara khusus bertanggung jawab terhadap perencanaan kurikulum program sekolah sadar bakat, yakni bidang kurikulum yang terdiri dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan tim rubrik. Tim rubrik berperan menyusun konsep rubrik penilaian bakat, melakukan *quality control* (QC) terhadap rubrik bakat, serta menyiapkan dokumen cetak (*print out*) rubrik bakat dan *student report*. Guru terlibat dalam perencanaan program yang diawali ketika rapat kerja, terutama pada tahap penetapan penanggung jawab proyek.<sup>77</sup> Dalam perumusan kurikulum program sekolah sadar bakat wali siswa tidak terlibat secara langsung, tetapi wali siswa berperan dalam memberikan dukungan terhadap pelaksanaan program.<sup>78</sup>

Di SMPIT Arrisalah, perencanaan Program Sekolah Sadar Bakat dilaksanakan secara kolaboratif oleh seluruh guru. Proses ini diawali dengan identifikasi awal potensi siswa melalui pemetaan hobi dan minat, menggunakan instrumen berupa daftar hobi serta catatan perkembangan emosi-kognitif anak. Pada saat penerimaan siswa baru kelas VII, orang tua diminta untuk mengisi formulir berisi informasi mengenai hobi anak dan riwayat perkembangan emosi-kognitif sejak usia 0 hingga 7 tahun. Siswa juga diminta untuk menuliskan hobi atau aktivitas yang mereka sukai secara mandiri. Terkait hal tersebut, siswa juga menyampaikan informasi bahwa bahwa sejak awal masuk sekolah

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ulva Dwi Cahyanti, wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMPIT Arrisalah Kebumen, di Kebumen.

<sup>77</sup> Wawancara dengan Kharisma Nasionalita, guru SMPIT Arrisalah Kebumen, di Kebumen.

<sup>78</sup> Wawancara dengan Tati Sri Daryati, wali siswa SMPIT Arrisalah Kebumen, di Kebumen.

mereka telah dikenalkan dengan program Sadar Bakat melalui pengisian formulir minat, wawancara, serta kegiatan orientasi.<sup>79</sup>

Pengisian data perkembangan anak pada rentang usia 0–7 tahun dianggap penting karena periode ini merupakan fase krusial dalam pembentukan dasar kepribadian, kecenderungan minat, dan potensi bawaan. Informasi yang diperoleh dari orang tua dan siswa menjadi acuan awal bagi sekolah dalam mengenali, memetakan, dan mengembangkan bakat siswa secara lebih terarah pada tahap selanjutnya. Periode perkembangan anak usia 0–7 tahun sering disebut sebagai *golden age*, yakni fase kritis di mana fondasi utama kepribadian, kemampuan kognitif, sosial, emosional, serta kecenderungan minat dan bakat mulai terbentuk. Dalam kerangka psikologi perkembangan, masa ini dianggap sebagai tahap sensitif (*sensitive period*) yang menentukan arah pertumbuhan individu di masa berikutnya. Oleh karena itu, pengisian data perkembangan anak pada rentang usia ini menjadi sangat penting sebagai bentuk dokumentasi sekaligus alat diagnostik dini.

Data perkembangan yang dihimpun dari orang tua memiliki signifikansi ganda. Pertama, orang tua merupakan pihak yang paling mengetahui riwayat perkembangan anak sejak lahir, termasuk aspek biologis, emosi, kebiasaan, maupun respon terhadap stimulus lingkungan. Kedua, keterlibatan orang tua dalam memberikan data menjadi wujud kolaborasi pendidikan yang sesuai dengan prinsip *school-parent partnership*. Sementara itu, data dari siswa, meskipun terbatas, dapat menggambarkan kecenderungan minat atau ekspresi awal potensi diri yang muncul secara spontan melalui perilaku sehari-hari maupun kegiatan bermain.

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Eysha Mutia Rahmah, siswa SMPIT Arrisalah Kebumen, di Kebumen.

Bagi sekolah, informasi tersebut berfungsi sebagai dasar dalam proses pemetaan bakat. Pemetaan tidak hanya dimaksudkan untuk mengidentifikasi potensi dominan, tetapi juga untuk mengenali aspek-aspek yang perlu distimulasi lebih lanjut agar perkembangan anak bersifat seimbang. Dengan demikian, proses perumusan kurikulum program sekolah sadar bakat dapat dilakukan secara lebih tepat sasaran. Dokumentasi perkembangan anak pada usia dini memiliki implikasi jangka panjang. Informasi tersebut menjadi rujukan penting ketika anak memasuki jenjang pendidikan formal, karena guru dapat menyusun intervensi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual. Hal ini sekaligus menghindarkan praktik homogenisasi pendidikan yang cenderung mengabaikan keragaman potensi peserta didik. Dengan demikian, pemetaan perkembangan anak usia 0–7 tahun berfungsi tidak hanya sebagai basis administratif, melainkan juga sebagai instrumen strategis dalam pengembangan sekolah sadar bakat yang menekankan personalisasi pembelajaran.

Manajemen kurikulum Program Sekolah Sadar Bakat di SMPIT Arrisalah Kebumen menunjukkan implementasi perencanaan yang komprehensif dan kolaboratif, selaras dengan teori George R. Terry, di mana tujuan jangka pendek dan jangka panjang saling mendukung dalam pengembangan potensi siswa. Sekolah berhasil mengintegrasikan kurikulum nasional, JSIT, dan kurikulum khas berbasis bakat dengan mengacu pada prinsip *Fitrah Based Education* dan *Talents Mapping*, sehingga tidak hanya menekankan capaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter, kesadaran diri, dan kesiapan sosial-emosional. Keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, Kepala Sekolah, wali kelas, dan orang tua, memperkuat pendekatan partisipatif dan memastikan data perkembangan siswa dimanfaatkan secara optimal dalam merancang program yang sesuai dengan minat, bakat, dan fase perkembangan psikologis siswa. Namun, meskipun perencanaan sudah

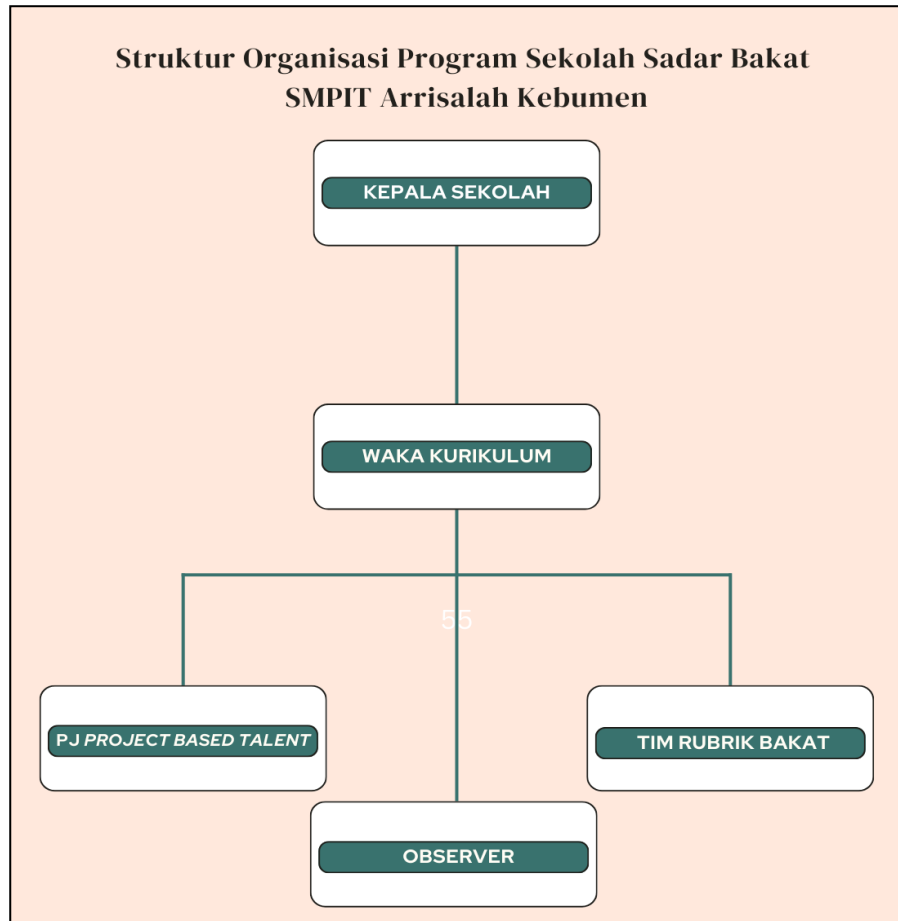
matang, keberhasilan implementasi tetap bergantung pada konsistensi evaluasi dan adaptasi kurikulum terhadap dinamika potensi siswa, sehingga perlu mekanisme monitoring dan refleksi berkelanjutan agar tujuan pengembangan bakat dan kesiapan karier dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan memperlihatkan konsistensi data: kepala sekolah menekankan arah kebijakan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum menjelaskan mekanisme teknis dalam bentuk proyek kokurikuler, guru mengonfirmasi keterlibatannya sejak rapat kerja, siswa menyampaikan bahwa mereka dikenalkan program sejak masa orientasi, sementara wali siswa menilai meskipun tidak terlibat langsung dalam perencanaan, mereka mendukung penuh pelaksanaannya. Selain itu dengan menggunakan berbagai teknik dalam memperoleh data, memperkuat pembahasan tentang perencanaan kurikulum program sekolah sadar bakat SMPIT Arrisalah. Wawancara mengungkap proses perencanaan yang partisipatif, observasi menunjukkan adanya rapat kerja bersama, sedangkan dokumentasi berupa struktur organisasi program dan rubrik penilaian membuktikan bahwa perencanaan dilakukan secara sistematis.

## **2. Pengorganisasian (*Organizing*)**

Terry mendefinisikan pengorganisasian sebagai proses mengelompokkan aktivitas, menetapkan tugas, wewenang, dan tanggung jawab agar tujuan tercapai secara efektif. Dalam implementasi program Sekolah Sadar Bakat di SMPIT Arrisalah, pengorganisasian dilakukan dengan membentuk struktur khusus di bawah koordinasi Waka Kurikulum.

Berikut struktur organisasi pelaksanaan program sekolah sadar bakat SMPIT Arrisalah Kebumen.



Gambar 4. 1. Struktur Organisasi Program Sekolah Sadar Bakat

Struktur organisasi Program Sekolah Sadar Bakat bekerja secara kolaboratif. Struktur organisasi ini terdiri dari: Kepala Sekolah sebagai penentu kebijakan umum dan penanggung jawab program, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum bertanggung jawab sebagai manajer dalam pelaksanaan program sekolah sadar bakat yang membawahi seluruh kegiatan dalam program ini. Di bawah koordinasinya, terdapat Penanggung Jawab (PJ) atau disebut juga sebagai Ketua *Project Based Talent* yang mengelola kegiatan proyek, termasuk menyusun konsep dan rancangan kegiatan tersebut, membuat modul proyek. Selanjutnya,

Tim Rubrik Bakat bertugas menyusun standar penilaian bakat, memantau pelaksanaan proyek, serta mengawasi proses pengembangan bakat siswa. Guru mata pelajaran atau disebut juga sebagai guru pendamping berperan sebagai *observer* yang mendampingi kelompok dan mengamati proses pembelajaran.

Alur koordinasi dimulai dari Kepala Sekolah, kemudian kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan selanjutnya kepada Penanggung Jawab (PJ) *Project Based Talent*, Tim Rubrik Bakat, serta para guru pendamping kelompok. Pada tahap awal penentuan proyek, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum memberikan arahan dan gambaran umum mengenai proyek yang akan dilaksanakan kepada ketua proyek. Setelah itu, ketua proyek menentukan topik spesifik, mencari ide kegiatan yang relevan dan sesuai dengan tema proyek yang telah ditetapkan. dan merancang modul proyek.<sup>80</sup>

Adapun proses pelatihan dan pendampingan guru dalam memahami dan menerapkan kurikulum program sekolah sadar bakat yaitu melalui proses pelatihan secara bertahap. Pelatihan Program Sekolah Sadar Bakat telah dimulai sejak akhir tahun 2020 dengan mempelajari konsep *Fitrah Based Education* (FBE) dan *Talents Mapping* (TM), kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran dari AB Home. Prinsip yang diterapkan adalah setiap Sumber Daya Manusia (SDM) yang memperoleh pelatihan wajib menularkannya kepada rekan kerja melalui kegiatan *In-House Training* (IHT). Setiap guru yang ingin memahami konsep Sekolah Sadar Bakat harus mempelajari lima hal pokok, yaitu *Fitrah Based Education* (FBE), konsep bakat dan *Talents Mapping* (TM), konsep rubrik penilaian bakat, serta konsep *Project Based Talent*. Seluruh materi tersebut telah dilatihkan kepada guru

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ulva Dwi Cahyanti, Waka Kurikulum SMPIT Arrisalah Kebumen, di Kebumen pada Agustus 2025.

sejak tahun 2021 hingga saat ini, dengan pelaksanaan *In-House Training* (IHT) sebanyak dua kali setiap bulan yang diisi oleh SDM internal.

Sumber daya utama dalam pelaksanaan program ini adalah sumber daya manusia, terutama guru dan tim asrama, di samping dukungan sumber daya finansial atau anggaran, serta kemitraan dengan pihak terkait. Dalam pengorganisasian sumber daya manusia (SDM) pada Program Sekolah Sadar Bakat, terdapat sejumlah tantangan yang perlu dihadapi pihak sekolah, diantaranya adanya keterbatasan jumlah guru yang memiliki kompetensi khusus untuk memfasilitasi atau mengobservasi proses *Project Based Talents*. Untuk mengatasi tantangan tersebut, sekolah menerapkan berbagai strategi. Pelatihan berkelanjutan dilakukan melalui kegiatan *In-House Training* (IHT) rutin sebanyak dua kali setiap bulan yang diisi oleh SDM internal guna menyamakan persepsi dan meningkatkan kompetensi guru. Selain itu, sistem pendampingan internal diberlakukan, di mana guru yang telah menguasai konsep menjadi mentor bagi rekan kerja lainnya.

Penguatan budaya kolaborasi antar guru lintas mata pelajaran merupakan strategi penting dalam implementasi kurikulum berbasis bakat. Kolaborasi ini memungkinkan guru untuk menyusun perencanaan proyek secara integratif, sehingga pembelajaran tidak hanya terfragmentasi dalam mata pelajaran masing-masing, tetapi dapat saling melengkapi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik bagi siswa. Dalam konteks Sekolah Sadar Bakat, pendekatan lintas mata pelajaran juga memberi ruang lebih luas bagi eksplorasi potensi siswa, karena bakat seringkali bersifat multidimensi dan tidak bisa direduksi ke dalam satu bidang keilmuan tertentu.

Selain memperkuat kolaborasi internal, sekolah juga membangun kemitraan eksternal dengan menghadirkan narasumber pelatihan.

Dukungan dari mitra eksternal berfungsi sebagai *knowledge enrichment* yang memperluas wawasan serta meningkatkan keterampilan guru. Dengan adanya pelatihan ini, guru tidak hanya memperoleh tambahan pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis dalam merancang instrumen pemetaan bakat, menyusun rubrik penilaian, dan mengelola proyek secara kreatif. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran bahwa pengembangan kapasitas guru merupakan faktor kunci bagi keberhasilan pelaksanaan program Sekolah Sadar Bakat, sehingga investasi pada penguatan kompetensi tenaga pendidik menjadi prioritas strategis sekolah.

Dari sisi teori manajemen, langkah ini selaras dengan pandangan George R. Terry, khususnya dalam fungsi *organizing*. Terry menekankan bahwa efektivitas organisasi bergantung pada adanya pembagian kerja yang jelas, koordinasi yang efektif, serta pemanfaatan sumber daya secara optimal. Dalam praktik di SMPIT Arrisalah, pembagian kerja tampak pada peran guru yang disesuaikan dengan bidang keahlian masing-masing, namun tetap diarahkan pada tujuan bersama yaitu pengembangan bakat siswa. Sementara itu, koordinasi diperkuat melalui forum kolaborasi lintas mata pelajaran, sehingga sinergi antar guru dapat tercapai. Kehadiran mitra eksternal juga memperluas dimensi koordinasi, karena sekolah mampu mengintegrasikan sumber daya dari luar ke dalam program internal.

Dengan demikian, penguatan budaya kolaborasi internal dan pemanfaatan dukungan eksternal dapat dipandang sebagai wujud implementasi fungsi *organizing* yang komprehensif. Strategi ini bukan hanya menata struktur kerja di dalam sekolah, tetapi juga memperkuat jejaring eksternal sebagai penopang keberhasilan. Secara kritis, tantangan yang masih perlu diantisipasi adalah konsistensi koordinasi lintas guru, agar semangat kolaborasi tidak berhenti pada tahap

perencanaan, tetapi benar-benar terimplementasi secara berkesinambungan dalam pelaksanaan proyek berbasis bakat.

Pengorganisasian Program Sekolah Sadar Bakat di SMPIT Arrisalah Kebumen mencerminkan penerapan prinsip manajemen George R. Terry, di mana aktivitas, tugas, wewenang, dan tanggung jawab ditata secara jelas melalui struktur hierarkis mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, penanggung jawab proyek, tim rubrik, hingga guru pendamping. Pendekatan kolaboratif ini memungkinkan pembagian kerja yang terarah dan koordinasi lintas mata pelajaran, serta memperkuat integrasi konsep *Fitrah Based Education* dan *Talents Mapping* dalam pelaksanaan proyek berbasis bakat. Strategi pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan dan *In-House Training* (IHT) secara rutin menunjukkan responsif terhadap keterbatasan SDM, sekaligus menumbuhkan budaya mentoring dan kolaborasi. Meski struktur organisasi dan mekanisme pelatihan telah mendukung efektivitas program, keberhasilan pengembangan bakat tetap bergantung pada kontinuitas pendampingan, pemantauan kualitas modul proyek, dan kemampuan sekolah menyeimbangkan keterbatasan sumber daya manusia dengan ketercapaian tujuan program sekolah sadar bakat.

### **3. Penggerakan (*Actuating*)**

Menurut Terry, penggerakan adalah proses menggerakkan orang-orang untuk melaksanakan tugas sesuai rencana. Dalam konteks ini, implementasi kurikulum Sekolah Sadar Bakat di SMPIT Arrisalah dilakukan melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, namun belum diintegrasikan ke dalam intrakurikuler. Hal ini disebabkan keterbatasan guru yang tidak memungkinkan untuk mengajar sambil melakukan observasi terhadap siswa. Saat ini belum terdapat integrasi antara hasil pemetaan bakat dengan proses pembelajaran di kelas.

Kegiatan intrakurikuler masih berfokus pada aspek akademik, sedangkan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler diarahkan pada pengembangan potensi atau bakat siswa. Kegiatan eksplorasi bakat dilakukan melalui proyek (*Project Based Talents*), magang, kegiatan *backpacker*, serta ekstrakurikuler, hanya saja untuk ekstrakurikuler lebih cenderung untuk pengembangan bakat secara fisik, belum pada potensi bakat secara peran atau sifat.

Budaya sekolah di SMPIT Arrisalah menekankan penghargaan terhadap keunikan individu, dengan keyakinan bahwa setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda dan tidak dapat disamakan. Sekolah mendorong kesadaran bahwa setiap siswa memiliki kelebihan dan kekuatan yang khas. Namun, pada tahap ini, sekolah belum sepenuhnya memfasilitasi keberagaman bakat secara spesifik, mengingat siswa masih berada pada jenjang SMP yang berada pada fase awal perkembangan bakat atau disebut sebagai *hilal bakat*. Oleh karena itu, fokus pengembangan diarahkan pada pengenalan potensi dan peran, bukan pada penentuan bakat spesifik.<sup>81</sup>

Kegiatan *Project Based Talents* di SMPIT Arrisalah Kebumen terintegrasi dengan proyek P5 yang dilaksanakan dengan sistem blok; misalnya, jika proyek berlangsung selama dua bulan, maka kegiatan belajar mengajar (KBM) reguler menjadi prioritas kedua, sedangkan kokurikuler menjadi fokus utama. Jumlah proyek dalam satu tahun disesuaikan dengan kebutuhan, yaitu antara dua hingga empat proyek per tahun.<sup>82</sup> Kegiatan proyek merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk lebih memperdalam dan menghayati materi pelajaran yang telah dipelajari

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Hera Oktaviani, Kepala Sekolah SMPIT Arrisalah Kebumen, di Kebumen pada Agustus 2025.

<sup>82</sup> Wawancara dengan Hera Oktaviani, Kepala Sekolah SMPIT Arrisalah Kebumen, di Kebumen pada Agustus 2025.

dalam kegiatan intrakurikuler di dalam kelas. Kegiatan ini dapat dilakukan secara berkelompok. Ada beberapa bentuk kegiatan proyek di SMPIT Arrisalah Kebumen. Pelaksanaan kegiatan proyek dilaksanakan pada awal semester dan tengah semester. Siswa harus menyelesaikan 2 tema di tiap semester dengan alokasi waktu 5 minggu. Tema yang diambil mengacu pada Profil Pelajar Pancasila dan penentuan pemilihan tema ditentukan oleh sekolah. Siswa juga mengonfirmasi bahwa mereka difasilitasi untuk mengikuti kegiatan sesuai minat, seperti *market day*, vlog geopark, dan kegiatan organisasi.<sup>83</sup>

Tahapan pelaksanaan proyek diawali dengan perencanaan Proyek yaitu 1) merancang alokasi waktu dan dimensi profil pelajar pancasila; 2) membentuk tim fasilitator proyek; 3) identifikasi kesiapan sekolah; 4) pemilihan tema umum; 5) penentuan topik spesifik; dan 6) merancang modul proyek. Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan dengan mengacu pada model pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Langkah Kegiatan pembelajaran berbasis proyek ini antara lain: 1) mengambil topik yang sesuai dengan realitas yaitu dengan menentukan pertanyaan mendasar untuk memulai proyek; 2) mendesain pelaksanaan proyek; 3) menyusun jadwal proyek; 4) memonitor siswa dan kemajuan proyek; 5) menguji hasil; dan 6) mengevaluasi pengalaman yang sudah diperoleh oleh siswa. Pelaksanaan kegiatan ini didampingi oleh guru mata pelajaran, pembina, dan wali kelas dengan tetap melibatkan orang tua baik secara langsung maupun tidak langsung. Pihak sekolah mengadakan pemantauan terkait kegiatan proyek tersebut. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum menegaskan bahwa perannya adalah mengelola

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Eysha Mutia Rahmah, siswa SMPIT Arrisalah Kebumen, di Kebumen.

jalannya proyek dengan melibatkan penanggung jawab proyek, tim rubrik, dan guru sebagai observer.<sup>84</sup>

Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dirancang SMPIT Arrisalah Kebumen pada tahun ajaran 2024-2025 mengambil 3 tema. Tema Proyek ini berdasarkan pada karakteristik SMPIT Arrisalah Kebumen guna membentuk siswa yang memiliki profil pelajar pancasila. Tema yang dipilih dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMPIT Arrisalah Kebumen yaitu Gaya Hidup Berkelanjutan, Bangunlah Jiwa dan Raga, serta Kewirausahaan. Untuk mengamati bakat anak menggunakan menggunakan *tools* atau alat berupa rubrik bakat, yang mengacu pada ST 30. Siswa mencoba melakukan 30 peran yang ada pada ST 30, kemudian melakukan 3B (Beragam aktivitas, Bertemu Banyak Orang, Berulang-ulang). Jadi untuk menemukan bakat, fokusnya menggunakan proyek.

Dalam *Project Based Talents* terdapat observasi dan memberikan *feedback*. Guru yang menjadi observasi, oleh sebab itu guru perlu memiliki keterampilan dalam mengobservasi siswa. Dalam hal ini guru membuat rubrik bakat untuk setiap siswa. Observasi dilakukan untuk mengetahui sampai posisi di mana saat ini. *Feedback* memberitahu kita agar kembali ke jalur yang benar. *Feedback* yang baik lahir dari orang yang memahami, mempunyai pengetahuan atau ilmunya dan pengalaman. *Feedback* bentuknya ada 3 yaitu: apresiasi, evaluasi, dan koreksi. Berikut contoh dari apresiasi, evaluasi, dan koreksi:

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ulva Dwi Cahyanti, Waka Kurikulum SMPIT Arrisalah Kebumen, di Kebumen pada Agustus 2025.

Tabel 4. 2. Contoh Kalimat *Feedback*

<i>Feedback</i>	Contoh kalimat
Apresiasi	Kamu hebat sudah berusaha sejauh ini
Evaluasi	Kamu sekarang sudah berhasil menyelesaikan tiga dari tujuh tugas, dan waktumu tinggal 2 hari lagi
Koreksi	Dalam waktu dua hari ini, kamu bisa menyelesaikan lebih cepat dengan cara melihat contoh di Youtube. Biasanya akan lebih memudahkanmu untuk menemukan ide yang lebih bagus

Tantangan utama dalam pelaksanaan kurikulum Program Sekolah Sadar Bakat di SMPIT Arrisalah adalah menyelaraskan frekuensi dan pola pikir para guru agar memiliki visi dan pemahaman yang sama terkait program sekolah sadar bakat. Dalam pengembangan bakat siswa, tantangan muncul karena sekolah sebagai lembaga swasta berada di bawah naungan Dinas Pendidikan, sehingga tetap wajib mengikuti kurikulum nasional. Kurikulum nasional memiliki muatan materi yang cukup padat, sehingga kendala utama terletak pada desain kurikulum yang harus mampu mengakomodasi kedua aspek, yakni akademik dan pengembangan bakat. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah menetapkan kebijakan bahwa porsi akademik dan pengembangan bakat harus seimbang, sehingga tidak terjadi pertentangan atau benturan di antara keduanya. Tantangan lainnya adalah kesulitan dalam menyesuaikan ritme pelaksanaan kegiatan program sekolah sadar bakat dengan agenda kedinasan yang telah ditetapkan secara nasional.

Implementasi penggerakan (*actuating*) dalam kurikulum Program Sekolah Sadar Bakat di SMPIT Arrisalah menunjukkan upaya sekolah untuk menggerakkan siswa dalam pengembangan bakat. Berdasarkan temuan, bentuk penggerakan terlihat nyata melalui kegiatan kokurikuler berupa *Project Based Talents* serta ekstrakurikuler. Hal ini sejalan dengan prinsip *experiential learning*, yakni bahwa bakat lebih mudah teridentifikasi dan berkembang melalui aktivitas langsung yang bersifat aplikatif, kolaboratif, dan kontekstual. Namun demikian, hasil implementasi menunjukkan adanya keterbatasan dalam integrasi bakat ke dalam kegiatan intrakurikuler. Pembelajaran di kelas masih lebih banyak berorientasi pada capaian akademik dan kurikulum nasional, sehingga ruang bagi penguatan bakat belum optimal. Keterbatasan ini juga dipengaruhi oleh faktor sumber daya, khususnya kapasitas guru yang dihadapkan pada beban ganda: mengelola pembelajaran sesuai kurikulum sekaligus melakukan observasi bakat secara mendalam. Akibatnya, kegiatan pengembangan bakat lebih banyak ditempatkan di luar jam pelajaran formal, yaitu melalui program pendukung seperti ekstrakurikuler dan proyek.

Meski integrasi di intrakurikuler masih terbatas, sekolah telah berusaha menghadirkan pendekatan sistematis melalui penggunaan rubrik bakat serta mekanisme *feedback* (apresiasi, evaluasi, dan koreksi). Rubrik bakat berfungsi sebagai instrumen yang membantu guru mengukur sejauh mana kecenderungan dan ekspresi bakat siswa muncul dalam kegiatan proyek. Sementara itu, mekanisme *feedback* memungkinkan siswa memperoleh penguatan positif maupun arahan korektif, yang pada gilirannya menumbuhkan motivasi intrinsik sekaligus memperbaiki proses pengembangan diri. Strategi ini menunjukkan adanya upaya serius sekolah dalam menjaga kesinambungan proses pemantauan bakat, meskipun belum sepenuhnya terintegrasi dalam kurikulum intrakurikuler.

Secara konseptual, kondisi ini menggambarkan adanya kesenjangan antara idealisme dan realitas implementasi. Idealisme Sekolah Sadar Bakat menuntut integrasi menyeluruh antara bakat dan seluruh komponen kurikulum (intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa keterbatasan kapasitas sumber daya guru masih menjadi faktor penentu arah pelaksanaan. Dengan demikian, implementasi pergerakan kurikulum di SMPIT Arrisalah dapat dikategorikan sebagai bentuk *partial implementation* yang berfokus pada ranah non-formal, sambil tetap berupaya menjaga arah sistematis melalui instrumen pemetaan bakat.

Fokus utama pada fase awal pengenalan potensi atau hilal bakat menegaskan bahwa proses pengembangan bakat siswa tidak dapat langsung diarahkan pada spesifikasi bakat tertentu, melainkan harus diawali dengan penguatan aspek pengenalan diri. Konsep hilal bakat ini sejalan dengan pandangan dalam psikologi perkembangan yang menempatkan tahap awal pertumbuhan sebagai masa eksplorasi, di mana anak perlu diberi kesempatan seluas-luasnya untuk mengenali kecenderungan, minat, serta respons terhadap berbagai stimulus lingkungan. Pengenalan diri pada tahap ini berfungsi sebagai fondasi agar pengembangan bakat selanjutnya lebih terarah dan tidak bersifat semu atau sekadar mengikuti tren.

Namun demikian, implementasi tahap hilal bakat di sekolah tidak terlepas dari sejumlah tantangan struktural dan kultural. Pertama, diperlukan keselarasan visi di antara para guru. Tanpa adanya pemahaman dan orientasi yang seragam mengenai konsep bakat dan fitrah anak, pelaksanaan program berisiko terfragmentasi, di mana sebagian guru mungkin masih memandang bakat hanya sebagai tambahan, bukan sebagai inti dari proses pendidikan. Kedua,

keterbatasan waktu akibat padatnya kurikulum nasional juga menjadi faktor penghambat signifikan. Guru kerap mengalami dilema antara memenuhi target capaian akademik yang ditentukan pemerintah dengan memberikan ruang yang memadai bagi eksplorasi bakat siswa. Ketiga, ritme program bakat seringkali kurang selaras dengan agenda kedinasan, yang membuat alokasi waktu untuk pengembangan bakat semakin terbatas.

Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, sekolah berupaya melakukan kebijakan adaptif dengan menekankan keseimbangan antara pencapaian akademik dan pengembangan bakat. Kebijakan ini menunjukkan kesadaran sekolah bahwa pendidikan holistik tidak dapat dicapai apabila hanya menekankan aspek akademik, melainkan juga harus memberi ruang bagi pertumbuhan potensi individual siswa.

Secara kritis, efektivitas penggerakan pada tahap hilal bakat bergantung pada beberapa faktor utama. Pertama, peningkatan kapasitas guru dalam melakukan observasi, dokumentasi, dan interpretasi gejala bakat sangat menentukan. Kedua, diperlukan integrasi yang lebih sistematis antara kurikulum intrakurikuler dengan program pengembangan bakat agar pembelajaran di kelas tidak hanya berorientasi pada kognisi, tetapi juga menjadi wahana aktualisasi bakat. Ketiga, penyelarasan visi antara guru, manajemen sekolah, dan regulasi eksternal perlu diperkuat melalui forum koordinasi dan perumusan strategi bersama.

Dengan demikian, meskipun tantangan struktural seperti kurikulum nasional yang padat dan agenda kedinasan tidak dapat dihindari, keberhasilan implementasi *hilal bakat* sangat ditentukan oleh sejauh mana sekolah mampu mengelola fungsi *actuating* secara adaptif. Apabila peningkatan kapasitas guru dan integrasi intrakurikuler dapat

diwujudkan, maka tujuan pendidikan holistik yang menyeimbangkan akademik dan pengembangan bakat akan semakin mendekati realisasi.

Berdasarkan informasi dari beberapa informan, menunjukkan keselarasan: guru menjelaskan penggunaan instrumen khusus seperti ST-30 dan rubrik bakat, siswa menegaskan bahwa mereka difasilitasi dalam kegiatan sesuai minat (misalnya *market day*, vlog geopark, dan organisasi sekolah), sedangkan wali siswa menambahkan bahwa sekolah berkomunikasi secara rutin melalui laporan perkembangan. Hal ini juga diperkuat dengan triangulasi teknik melalui dokumentasi rubrik, laporan proyek, serta observasi terhadap aktivitas siswa menunjukkan konsistensi pelaksanaan program sesuai rencana.

#### 4. Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi pengawasan menurut Terry adalah mengukur kinerja, membandingkan dengan standar, dan melakukan koreksi jika ada penyimpangan. Pengawasan (*controlling*) program sekolah sadar bakat di SMPIT Arrisalah, pada *Project Based Talents* dilakukan melalui monitoring hasil evaluasi dari kegiatan proyek (*Project Based Talents*) yang telah dilaksanakan. Adapun bentuk evaluasi dari kegiatan proyek (*Project Based Talents*) yaitu meliputi: pelaporan hasil observasi, pengelolaan hasil laporan, konfirmasi, evaluasi tentang hasil pemahaman tentang bakat diri sendiri. Khusus kelas IX, setelah melakukan proyek, magang, dan backpacker, mereka diminta mengisi sebuah self assessment yang berupa ST 30, untuk mengukur seberapa paham mereka dengan dirinya sendiri. Hasil akhirnya akan dibuat dalam bentuk *student report* yang dibagikan ketika kelulusan kelas IX.

Instrumen yang digunakan adalah *Strength Typology 30* (ST 30) untuk memetakan potensi, kekuatan, dan peran yang menonjol pada diri siswa. Hasil pemetaan ini kemudian dituangkan dalam laporan siswa (*student report*) yang memuat deskripsi aktivitas, seperti ketertarikan

untuk tampil di depan umum atau kecakapan dalam kegiatan tertentu. Meskipun demikian, analisis yang dilakukan baru sebatas mengidentifikasi aktivitas yang dikuasai dengan baik dan peran yang sesuai, misalnya sebagai *communicator*, tanpa sampai pada tahap deklarasi bakat yang spesifik.

Evaluasi kurikulum program Sekolah Sadar Bakat di SMPIT Arrisalah dilaksanakan secara konsisten pada setiap akhir semester sebagai upaya perbaikan program pada tahun ajaran berikutnya. Evaluasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas implementasi kurikulum agar lebih holistik dan komprehensif. Perkembangan implementasi program dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan kompleksitas yang signifikan. Sejak tahun 2020, sekolah mulai mengenalkan pembelajaran berbasis proyek. Pada tahun 2021, kegiatan tersebut berkembang menjadi *academic project*, yaitu proyek lintas mata pelajaran, misalnya integrasi antara Matematika dan Prakarya atau Bahasa Indonesia dan Seni Budaya melalui pembuatan buku cerita fabel. Namun, pada tahap ini sekolah belum memiliki instrumen khusus seperti rubrik bakat untuk memetakan potensi siswa. Setelah dilakukan evaluasi, pada tahun 2022 sekolah mulai melaksanakan *Project Based Talents* yang diintegrasikan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).<sup>85</sup> Dalam pelaksanaannya, sekolah mengembangkan empat jenis proyek sekaligus meningkatkan kapasitas guru dalam menyusun rubrik, melatih keterampilan observasi, dan melakukan evaluasi berkelanjutan. Selama lima tahun implementasi, penggunaan rubrik bakat semakin terstruktur dan dijadikan sebagai instrumen utama dalam mengelola program. Evaluasi yang dilakukan secara konsisten tersebut menjadi dasar perbaikan kurikulum pada setiap tahun ajaran

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Ulva Dwi Cahyanti, Waka Kurikulum SMPIT Arrisalah Kebumen, di Kebumen pada Agustus 2025.

berikutnya. Selin itu, untuk pelaporan dari program sekolah sadar bakat ini, sekolah juga berkomunikasi dengan orang tua melalui pertemuan rutin maupun insidental untuk melaporkan perkembangan anak.<sup>86</sup>

Indikator utama keberhasilan implementasi program Sekolah Sadar Bakat dapat dilihat dari dua aspek, yaitu guru dan siswa. Dari sisi guru, keberhasilan ditunjukkan melalui meningkatnya kepekaan dalam mengenali keunikan setiap siswa. Guru mampu melakukan observasi yang terukur serta membuktikannya dengan menyusun rubrik penilaian bakat sesuai standar. Kualitas rubrik yang dibuat menjadi tolok ukur keberhasilan guru dalam melaksanakan observasi. Sementara itu, dari sisi siswa, keberhasilan terlihat ketika pada saat lulus mereka memiliki keyakinan yang kuat mengenai identitas diri dan potensi bakatnya, sehingga dapat menyatakan dengan penuh kesadaran bahwa bakat tersebut benar-benar mencerminkan dirinya.

Dampak nyata setelah dilaksanakannya program Sekolah Sadar Bakat dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu guru, sekolah, dan siswa.

- a. Bagi guru, program ini menumbuhkan kesadaran yang lebih mendalam dalam memahami siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, pelaksana asesmen, dan penyusun rapor, tetapi juga terdorong untuk melihat potensi siswa secara lebih komprehensif, mencakup aspek akademik maupun non-akademik. Melalui program ini, guru mengembangkan keterampilan baru dalam mengobservasi, menyusun rubrik penilaian, serta mengelola proyek pembelajaran. Proses tersebut dipandang bukan sebagai beban tambahan, melainkan sebagai pengalaman berharga yang memberikan manfaat langsung bagi pengembangan kompetensi guru itu sendiri.

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Tati Sri Daryati, wali siswa SMPIT Arrisalah Kebumen, di Kebumen.

- b. Bagi sekolah, dampak utama dari program ini adalah meningkatnya keragaman kegiatan pembelajaran. Sekolah tidak lagi hanya berfokus pada kegiatan intrakurikuler, tetapi juga mampu menghadirkan berbagai program inovatif yang memperkaya pengalaman belajar siswa melalui kurikulum Sekolah Sadar Bakat.
- c. Bagi siswa, program ini memberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih beragam. Mereka tidak hanya belajar di dalam kelas, tetapi juga terlibat dalam aktivitas yang menumbuhkan keterampilan abad 21, seperti berkolaborasi, berkomunikasi secara efektif, menghasilkan produk kreatif (termasuk produk digital), serta belajar bekerja sama dengan orang lain.

Fungsi pengawasan (*controlling*) dalam implementasi Program Sekolah Sadar Bakat di SMPIT Arrisalah menunjukkan adanya mekanisme evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan, terutama melalui *Project Based Talents* dan penggunaan instrumen *Strength Typology 30* (ST 30) untuk pemetaan potensi siswa. Penggunaan rubrik bakat memungkinkan guru melakukan observasi terstruktur serta memberikan feedback yang spesifik, sehingga dapat memantau perkembangan individu secara komprehensif. Namun, analisis yang dilakukan masih terbatas pada identifikasi aktivitas dan peran yang dikuasai siswa, tanpa sampai pada deklarasi bakat spesifik, sehingga capaian pengembangan potensi belum sepenuhnya konkret. Dari perspektif manajemen, evaluasi yang konsisten tiap semester mencerminkan prinsip kontrol yang menekankan pengukuran kinerja, perbandingan dengan standar, dan koreksi untuk perbaikan berkelanjutan.

Transformasi program dari *academic project* (proyek lintas mata pelajaran) menuju *Project Based Talents* yang terintegrasi dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menunjukkan adanya pergeseran paradigma dalam manajemen kurikulum di SMPIT Arrisalah. Jika *academic project* lebih berorientasi pada pencapaian kompetensi kognitif antar-mata pelajaran, maka *Project Based Talents* menekankan pada eksplorasi potensi individual siswa melalui aktivitas kontekstual. Integrasi dengan P5 memperlihatkan bahwa pengembangan bakat tidak berdiri terpisah dari kurikulum nasional, melainkan menjadi bagian organik yang memperkuat tujuan pendidikan nasional, khususnya dalam membentuk pelajar yang beriman, mandiri, kreatif, bergotong royong, bernalar kritis, dan berkebinekaan global.

Perubahan ini mencerminkan adaptasi kurikulum yang bersifat progresif dan responsif. Progresif karena sekolah berupaya melampaui sekadar memenuhi tuntutan administratif kurikulum nasional menuju implementasi pendidikan berbasis bakat. Responsif karena pengembangan program dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan nyata siswa, yakni kebutuhan untuk menyalurkan, mengasah, dan mengekspresikan potensi unik yang mereka miliki. Keberhasilan implementasi ini sangat bergantung pada kapasitas guru. Penyusunan rubrik bakat serta kemampuan melakukan observasi sistematis merupakan prasyarat utama agar proses pemantauan berjalan objektif dan terukur. Rubrik bakat ini sebagai pedoman praktis yang membantu guru dalam menilai sejauh mana potensi siswa muncul dalam aktivitas proyek. Observasi yang konsisten memungkinkan guru memberikan *feedback* berupa apresiasi, evaluasi, dan koreksi yang relevan dengan perkembangan masing-masing siswa.

Hal ini sejalan dengan pandangan George R. Terry dalam teori manajemen, khususnya fungsi *controlling*. Menurut Terry, efektivitas kontrol bergantung pada tiga kemampuan utama pengelola: mengukur, menilai, dan melakukan koreksi. Dalam konteks *Project Based Talents*, pengukuran dilakukan melalui rubrik bakat, penilaian melalui analisis hasil observasi, dan koreksi melalui pemberian arahan untuk perbaikan maupun penguatan potensi. Dengan kata lain, kapasitas guru dalam menjalankan fungsi kontrol bukan hanya sekadar formalitas administrasi, tetapi merupakan instrumen strategis dalam menjaga kesinambungan pengembangan bakat siswa.

Dengan demikian, evolusi dari *academic project* menuju *Project Based Talents* yang terintegrasi dengan P5 tidak hanya menunjukkan keberhasilan inovasi kurikulum, tetapi juga menandai pentingnya sinergi antara visi berbasis bakat dengan regulasi nasional. Ke depan, tantangan utama terletak pada keberlanjutan peningkatan kompetensi guru dalam observasi bakat, agar fungsi *controlling* dapat berjalan konsisten dan menghasilkan dampak yang signifikan terhadap tujuan pendidikan holistik.

Secara kritis, meskipun evaluasi telah mencakup aspek guru, sekolah, dan siswa, integrasi hasil pemetaan bakat ke dalam pengembangan kurikulum intrakurikuler masih terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan lebih difokuskan pada kegiatan proyek di luar jam pelajaran formal. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan holistik, diperlukan langkah strategis agar hasil observasi bakat siswa dapat dimanfaatkan secara sistematis dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler. Dengan demikian, keberhasilan pengawasan tidak hanya diukur dari kemampuan guru dan kualitas rubrik, tetapi juga dari sejauh mana

informasi mengenai bakat siswa dapat diintegrasikan untuk meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan memperlihatkan konsistensi data, terlihat melalui triangulasi sumber. Kepala sekolah menekankan bahwa guru menjadi lebih komprehensif dalam memandang potensi anak, wakil kepala sekolah bidang kurikulum memberikan contoh nyata keberhasilan alumni, guru menilai siswa lebih terlatih dalam komunikasi publik, siswa mengaku lebih percaya diri dan memiliki tujuan belajar yang jelas, sedangkan wali siswa melihat anak lebih mandiri dan komunikatif. Selain itu, kepala sekolah menilai guru lebih komprehensif dalam melihat potensi siswa, wakil kepala sekolah bidang kurikulum memberi contoh keberhasilan alumni yang menemukan arah kariernya, guru menegaskan siswa lebih terlatih dalam komunikasi publik, siswa mengaku lebih percaya diri, sedangkan wali siswa melihat anak lebih mandiri dan komunikatif.

Triangulasi teknik melalui wawancara, observasi kegiatan proyek, serta dokumentasi laporan rubrik menegaskan bahwa dampak program dapat dirasakan langsung oleh seluruh pihak yang terlibat serta dokumentasi rubrik, laporan hasil proyek, dan notulen rapat evaluasi memperkuat temuan bahwa evaluasi dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Manajemen Kurikulum Program Sekolah Sadar Bakat* di SMPIT Arrisalah dengan menggunakan teori manajemen kurikulum George R. Terry (POAC: *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*), maka dapat ditarik beberapa kesimpulan penting sebagai berikut:

Perencanaan kurikulum dilakukan secara kolaboratif oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan seluruh guru. Proses ini diawali dengan pemetaan potensi siswa melalui instrumen seperti daftar hobi, catatan emosi kognitif, serta rubrik bakat. Sejak tahun 2020, sekolah mulai mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek, yang kemudian berkembang pada tahun 2021 menjadi *academic project* lintas mata pelajaran. Evaluasi perencanaan mendorong lahirnya *Project Based Talents* pada tahun 2022 yang diintegrasikan dengan Proyek P5. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum di SMPIT Arrisalah bersifat adaptif, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

Pengorganisasian kurikulum dilaksanakan melalui integrasi antara kurikulum nasional dengan kurikulum berbasis bakat. Sekolah menyusun struktur program yang menyeimbangkan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Guru diberi peran tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pengamat dan fasilitator bakat siswa. Selain itu, pengorganisasian juga mencakup pembagian tugas guru dalam menyusun rubrik bakat serta mengelola proyek lintas disiplin ilmu sehingga pelaksanaan program menjadi lebih sistematis.

Penggerakan kurikulum Sekolah Sadar Bakat diwujudkan melalui berbagai kegiatan yang menekankan pada pembelajaran berbasis proyek dan pengembangan potensi individu. Guru melaksanakan perannya secara aktif dengan mengobservasi, membimbing, dan memberikan ruang ekspresi kepada siswa. Program *Project Based Talents* terbukti memberi dampak positif, antara lain meningkatkan keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas siswa, serta membantu mereka menemukan jati diri dan potensi yang dimiliki. Guru pun mengalami transformasi peran, dari sekadar pengajar menjadi pendidik yang lebih peka dan mendalam dalam memahami potensi anak.

Pengawasan kurikulum dilakukan secara konsisten pada akhir setiap semester sebagai bentuk pengendalian mutu program. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan pada tahun ajaran berikutnya. Perkembangan implementasi kurikulum sejak 2020 hingga 2025 menunjukkan peningkatan kompleksitas dan kedalaman program. Guru semakin terampil dalam menyusun rubrik bakat, melakukan observasi, serta mengelola proyek pembelajaran. Evaluasi berkelanjutan ini menjadikan kurikulum Sekolah Sadar Bakat semakin holistik dan komprehensif. Dengan demikian, manajemen kurikulum Sekolah Sadar Bakat di SMPIT Arrisalah melalui tahapan POAC berjalan secara terpadu, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan bakat siswa secara menyeluruh

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Kepala Sekolah

- a. Memperkuat dukungan kebijakan internal yang mendukung keberlanjutan program Sekolah Sadar Bakat, baik melalui penganggaran, penyediaan sarana prasarana, maupun pengembangan kapasitas guru.
- b. Menstandarkan instrumen pemetaan bakat, khususnya rubrik bakat, agar lebih mudah digunakan secara konsisten oleh seluruh guru.
- c. Meningkatkan kerja sama dengan lembaga eksternal, baik lembaga pendidikan, komunitas praktisi, maupun dunia industri, untuk memperkaya pengalaman belajar siswa serta memperluas ruang eksplorasi bakat.

### 2. Bagi Guru

- a. Meningkatkan kompetensi dalam melakukan observasi, asesmen, serta pengembangan rubrik bakat agar lebih akurat dalam memetakan potensi siswa.
- b. Mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran berbasis proyek, sehingga siswa dapat mengalami proses belajar yang kontekstual, relevan, dan bermakna.
- c. Mengadopsi pola pikir terbuka (*open mindset*) dalam menjalankan program Sekolah Sadar Bakat, dengan memandangnya bukan sebagai beban tambahan, melainkan sebagai peluang untuk pengembangan diri guru.

### 3. Bagi Siswa

- a. Berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan dan program pengembangan bakat, baik yang bersifat intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler, agar potensi diri dapat tergali secara optimal.
- b. Melatih diri untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan berkarya, sehingga pengalaman belajar tidak hanya menambah pengetahuan tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan hidup.
- c. Memanfaatkan hasil asesmen bakat sebagai sarana refleksi diri untuk menemukan jati diri dan arah pengembangan karier di masa depan.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian serupa dapat diperluas pada jenjang pendidikan yang berbeda, baik di tingkat sekolah dasar, menengah, maupun perguruan tinggi, untuk melihat relevansi model Sekolah Sadar Bakat pada berbagai level pendidikan.
- b. Perlu dilakukan kajian mendalam mengenai efektivitas rubrik bakat sebagai instrumen pemetaan potensi siswa, serta hubungannya dengan pencapaian akademik maupun non-akademik.
- c. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi peran orang tua dan lingkungan keluarga dalam mendukung keberhasilan implementasi kurikulum Sekolah Sadar Bakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- AB Home, *ABHome My Talent* dalam <https://mytalent.abhome.education/about-us#konsep>.
- Amalia, M.D dan L. Erawan. (2017). Penerapan Algoritma Apriori Untuk Membantu Calon Mahasiswa Dalam Memilih Program Studi Di Fakultas Ilmu Komputer Universitas Dian Nuswantoro”, dalam *JOINS (Journal of Information System)*, 02.02 , 206 –12.
- Amaliyah, Sania. (2021). Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), hlm. 17.
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008, hlm. 95.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001.
- Cliffon, Donald O., Edward Anderson, Laurie A. Schreiner, *StrengthsQuest: Discover and Develop Your Strengths in Academics, Career and Beyond*, New York: Gallup Press, 2006.
- Clifton, D. O., & J. K, Harter. (2003). Investing in Strengths. In *Positive Organizational Scholarship*.
- Clifton, Donald, O., dan Marcus Buckingham, *Now, Discover Your Strengths*, New York: The Free Press, 2001, hlm. 33.
- Febrida, M. (2014), *Temukan Bakat Terpendam dengan Talents Mapping*. *Liputan6.Com*. <https://www.liputan6.com/health/read/2046524/temukan-bakat-terpendam-dengan-talentsmapping>.
- Fitriani, D., & I. Maulana. (2020). Studi Kasus Implementasi Kurikulum Berbasis Bakat di SMP Unggulan. *Jurnal Studi Kasus Pendidikan*, 5(1), 30-42.
- Gallup, Inc, *CliftonStrengths for Students*, New York: Gallup Press, 2001.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2014, h. 151.

- Hadiastuti, Budi, *Sekolah Ramah Bakat: Pengalaman Menumbuhkembangkan Fitrah Anak di Pendidikan Dasar*, Yogyakarta: Syakila, 2018.
- Hapsari, Maulani Mega, *Pedoman penelusuran minat dan bakat jenjang SMP*, Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI, 2022.
- Harter, J., & D. O. Clifton, *Strengths-Based Development in Practice*, Gallup Press, 2006.
- Hidayat, F., & R. Putri. (2024). Evaluasi Implementasi Kebijakan Kurikulum yang Mendukung Pengembangan Bakat Siswa di Sekolah Menengah Pertama, *Jurnal Kebijakan dan Evaluasi Pendidikan*, 8(1), hlm. 25-38.
- Idrus, M. *Metode penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: PT. Gelora Akasara, 2009.
- Kementerian Pendidikan, *Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022.
- Kurniawan, S dan L. Anggraini. (2022). Persepsi Siswa SMP Terhadap Pembelajaran yang Relevan dengan Minat dan Bakat Mereka. *Jurnal Pendidikan Menengah*, 6 (2), hlm. 90-102.
- Kustanto, Prio., Andry Fadriya, & Rahmat Purnomo. (2021). Membaca Bakat Dengan Aplikasi Talents Mapping Untuk Tenaga Pendidik Dan Kependidikan SMK Catur Global Kota Bekasi. *Jurnal ABDIMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, UBJ 4, no. 1, 81–92.
- Latifah, Sefi. (2022). Manajemen Kurikulum Berbasis Kearifan Lokal di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 03 Kalijaran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga. *Tesis Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama*.
- Lisdiana, dkk, *Panduan Praktis Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Penamuda Media, 2024.

- Lismawati, (2023), Manajemen Pembinaan Minat dan Bakat dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik (Studi Implementasi *Environmental Education* di Sekolah Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta), *Tesis Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- M. Lestari dan Pratama Y. (2021). Penggunaan Asesmen Formatif dalam Mengidentifikasi Bakat dan Potensi Siswa SMP untuk Pembelajaran yang Dipersonalisasi. *Jurnal Teori dan Praktik Pembelajaran Inovatif*, 4(1), hlm. 15-28.
- M. R, Hidayat. (2022). Manajemen Kurikulum Sekolah Ramah Bakat dalam Meningkatkan Potensi Peserta Didik di SMPIT Nurul Fikri Depok, *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(2).
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Penerbit Zifatama Publishing, 2015.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Muhab, Sukro, dkk., *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu Edisi Kelima*, Depok: JSIT Indonesia Publishing, 2023, hlm. 7.
- Mujibur Rohman, Moh, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Penamuda Media.
- Murdiyanto, Eko, *Metode Penelitian Kualitatif; Sistematika Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2020.
- Nugroho, S. (2023). Pengembangan Instrumen Identifikasi Bakat untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pengukuran, Penelitian, dan Evaluasi Pendidikan*, 11(3), hlm. 170-182.
- P, Hadi. dan S, Wulandari. (2024). Pemanfaatan Teknologi dalam Manajemen Kurikulum Berbasis Bakat di Sekolah Menengah Pertama, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(2), hlm. 105-118.
- Rahayu, P. (2021). Pengembangan Model Kurikulum Diferensiasi Berbasis Bakat Ganda (*Multiple Talents*) di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Inovasi Kurikulum*, 18(3), hlm. 112-125.

- Ratnaningtyas, Endah Marendah, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023.
- Republik Indonesia, Salinan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003, IV, 147–73.
- Royani, Rama, *Talents Mapping; Inspirasi untuk Hidup Lebih Asyik dan Bermakna*, Depok: Tosca Book, 2016.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Bandung: Rajawali Pers, 2008.
- Rutledge, Pamela B. & Jerri Lyn Hogg. (2020). In-depth interviews. *The International Encyclopedia of Media Psychology*, 1-7 .
- Santosa, Harry, *Fitrah Based Education: Mengembalikan Pendidikan Sejati Selaras Fitrah, Misi Hidup dan Tujuan Hidup*, Bekasi: Yayasan Cahaya Mutiara Timur, 2018.
- Sir Ken Robinson, *TED Talks: Bring On The Learning Revolution* dalam [http://www.ted.com/talk/sir\\_ken\\_robinson\\_bring\\_on\\_the\\_revolution](http://www.ted.com/talk/sir_ken_robinson_bring_on_the_revolution).
- Sista, Taufik Rizki. (2017). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Studi Kasus di SMK Migas Cepu*, Vol. 01, No. 01.
- SMPIT Arrisalah Kebumen, *Dokumen Kurikulum SMPIT Arrisalah Kebumen Tahun Ajaran 2024 - 2025 Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Kebumen, 2024).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011).
- Sukmawati, dkk, (2023). Development of Quality Instruments and Data Collection Techniques. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*.

- Syahputra, Rifaldi Dwi dan Nur Aslami. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal (MARKEJU)*, 1(3), hlm 51-61.
- Torang, Syamsir, *Organisasi Dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Organisasi)*, Bandung: Alfabeta. Perubahan, 2013.
- Wahidah. (2019). Urgensi Pendidikan Berbasis Fitrah. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 6 No. 1.
- Wallwey, C & R.L, Kajfez. (2023). Quantitative Research Artifacts as Qualitative Data Collection Techniques in a Mixed Methods Research Study, *Methods in Psychology*, 8, 100115.
- Wijaya, T. & M. Sari. (2020). Pengaruh Program Ekstrakurikuler Berbasis Bakat terhadap Pengembangan Diri Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, Vol. 15, No. 2, hlm. 120-132.
- Wulandari, Septi Peni & Dodik Mariyanto. *Pandu 45: Panduan Melihat Potensi Kekuatan Anak Lewat Ragam Aktivitas*, Salatiga: Padepokan Margosari, 2017.
- Zaini, Mohammad, *Manajemen Kurikulum Terintegrasi : Kajian di Pesantren dan Madrasah*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA  
(IAINU KEBUMEN)**

Jln. Tentara Pelajar No. 25 Kebumen Telp./ Fax. : (0287) 385902  
Website/ Email : [www.pasca-iainukebumen.ac.id/](http://www.pasca-iainukebumen.ac.id/) [pascaiaimukbm@gmail.com](mailto:pascaiaimukbm@gmail.com)

Nomor : In.11/X.10/PS/IAINU/D/ VIII/004/2025  
Lamp. :  
Hal : **Permohonan Ijin**

Kepada:  
Yth. Kepala SMPIT ARRISALAH KEBUMEN  
Di Tempat

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Berkaitan dengan Tugas Akhir/Tesis Mahasiswa Pascasarjana IAINU Kebumen, maka kami memohon kepada Kepala SMPIT ARRISALAH Kebumen berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama : Miftakhul Jannati  
NIM : 2348105  
Judul penelitian : **" MANAJEMEN KURIKULUM PROGRAM  
SEKOLAH SADAR BAKAT SMPIT ARRISALAH  
KEBUMEN "**

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Kebumen, 5 Agustus 2025  
Direktur,  
  
Dr. Atim Rinawati, M.Pd  
NIDN. 2126058701



Lampiran 2 Dokumentasi Gedung Sekolah SMPIT Arrisalah Kebumen

	
Gedung sekolah	Masjid sekolah
	
Lapangan olahraga	Gazebo
	
Dapur dan ruang makan siswa	Perpustakaan

Lampiran 3 Dokumentasi Kegiatan *Project Based Talents*



Proyek Kearifan Lokal: Membuat Vlog Kuliner Khas Kebumen

Proyek Gaya Hidup Berkelanjutan: Membuat Pupuk Kompos

Proyek Bangunlah Jiwa Raganya: Kesehatan Mental Remaja dan Duta Kampanye

Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan Magang



Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan *Backpacker*



Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan IHT, *Workshop*, dan Rapat Evaluasi Guru SMPIT Arrisalah



Lampiran 7 Dokumentasi Saat Wawancara dengan Narasumber



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan waka kurikulum



Wawancara dengan guru



Wawancara dengan wali siswa



Wawancara dengan siswa

Lampiran 8 Lembar Observasi Hobi



**YAYASAN IBNU ABBAS KEBUMEN**  
**SMPIT ARRISALAH KEBUMEN**

Dakoh Sekel RT 01 RW 02, Desa Kodowang, Kecamatan Pajagan,  
 Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah, Kodepos 34383  
 Email : smpitarrisalah.kbumen@gmail.com , No. Telephone : (0287) 3881583



**OBSERVASI 1**  
**HOBİ ANAK (USIA 7 – 12 TAHUN )**

NAMA ANAK : .....  
USIA SEKARANG : .....

**Berilah tanda (v) pada aktivitas yang merupakan hobi Ananda.**

No	AKTIVITAS	V
1.	Cooking ( <del>mamasak</del> )	
2.	Painting ( <del>malukis</del> )	
3.	Drawine ( <del>menggambar</del> )	
4.	Reading ( <del>membaca</del> )	
5.	Dancing ( <del>menari</del> )	
6.	Singing ( <del>bernyanyi</del> )	
7.	Writing ( <del>menulis</del> )	
8.	Watching ( <del>menonton</del> )	
9.	Listening to music ( <del>mendengarkan musik</del> )	
10.	Swimming ( <del>berenang</del> )	
11.	Cycling ( <del>bersepeda</del> )	
12.	Riding ( <del>mengendarai</del> )	
13.	Hiking ( <del>mendaki</del> )	
14.	Climbing ( <del>memanjat</del> )	
15.	Camping ( <del>berkemah</del> )	
16.	Fishing ( <del>memancing</del> )	
17.	Running ( <del>berlari</del> )	
18.	Jogging ( <del>joging</del> -)	
19.	Photographing ( <del>mengambil gambar dengan kamera</del> )	
20.	Archery ( <del>memanah</del> )	
21.	Chatting ( <del>berbincang-bincang</del> )	
22.	Plaving guitar ( <del>bermain gitar</del> )	
23.	Making content at youtube ( <del>mambuat konten</del> )	
24.	Jogging ( <del>joging</del> -)	
25.	Playing piano ( <del>bermain piano</del> )	
26.	Playing football ( <del>bermain sepakbola</del> )	
27.		
28.		
29.		
30.		

- BOLEH DITAMBAHKAN SENDIRI, JIKA BELUM TERTERA DI TABEL.

Wali Murid

Lampiran 9 Lembar Observasi Emosi Kognitif



**YAYASAN IBNU ABBAS KEBUMEN**  
**SMPIT ARRISALAH KEBUMEN**

Dukuh Soka RT 01 RW 02, Desa Kedawung, Kecamatan Pejagoan,  
Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah, Kodepos 54361  
Email : smpitarrisalah.kbm@gmail.com , No. Telephone : (0287) 3881593



**OBSERVASI 2 (SAAT USIA 0-7 TAHUN)**

NAMA : .....

USIA SAAT INI : .....

**FISIK-PSIKOMOTORIK ( berkaitan dengan pertumbuhan tinggi badan, berat badan, mulai berjalan, fase merangkak, mulai berbicara, dan lain lain )**

**EMOSI: periode tantrum, pengenalan emosi, pengendalian emosi, waktu masuk TK harus ditunggu atau tidak**

**INTERAKSI: kelekatan dan kedekatan dengan ibu ayah, hubungan dengan saudara kandung, bagaimana reaksi ketika bertemu orang lain, dll**

**SIFAT/PERILAKU KHAS: potensi khas, perilaku khusus misal pandai mengucapkan kata-kata, tidak takut bertemu orang baru, suka memasak, empati tinggi**

Lampiran 10 Rubrik Bakat *Project Based Talent*



**RUBRIK PROJEC BANGUNLAH JIWA RAGANYA**

**Aktivitas : Membuat Video Pendek**

**Peran : QUALITY CONTROLLER**

**Tahun 2024/2025**

Nama : **Fadhil Abdillah Rahman**

Kelas : IX

No	KRITERIA	BOBOT	POIN		
			5	3	1
1.	Enjoy : Antusiasme	30%	Senang, menikmati, bersemangat	Hanya dua aspek yang terlihat.	Hanya satu aspek yang terlihat.
2.	Easy : kualitas pekerjaan	40%	Memiliki idealisme, teratur, teliti.	Dua aspek terlihat	Satu aspek yang terlihat
3.	Excellent : kualitas produk	30%	Kualitas produk sesuai arahan	Kualitas produk kurang sesuai arahan	Tidak sesuai arahan

**NILAI PROJECT : 88 ( B )**

NOTE :

Ananda Fadhil terlihat tekun, menikmati, suka saat bertugas sebagai pembuat dan editor video proyek. Ananda memiliki konsep konten yang baik dan mampu mewujudkannya dalam bentuk video yang hasilnya cukup bagus untuk ditampilkan. Semoga dengan makin terus diasah , ketrampilan ini akan makin membuahkan hasil yang memuaskan.

Kebumen, 21 Desember 2024

Mengetahui,  
Kepala SMPIT Arrisalah Kebumen

Koordinator Tim Observer  
SMPIT Arrisalah Kebumen

**Muhamad Azis Muslim, S.Pd.I**

**Hera Oktaviani,S.Pd**



**RUBRIK PROJECT BANGUNLAH JIWA RAGANYA**

**Aktivitas : Video Pendek**

**Peran : CREATOR**

**Tahun 2024/2025**

Nama : **Jafar Husain Ahmad**

Kelas : IX

No	KRITERIA	BOBOT	POIN		
			5	3	1
1.	Enjoy : Antusiasme	30%	Senang, menikmati, bersemangat	Hanya dua aspek yang terlihat.	Hanya satu aspek yang terlihat.
2.	Easy : Mudah dalam berimajinasi	40%	Mudah berimajinasi dalam menyusun puisi/komik/video pendek	Cukup kesulitan menemukan imajinasi	Tidak memiliki imajinasi ketika membuat puisi/komik/video pendek.
3.	Excellent : Kualitas produk	30%	Orisinalitas cerita terjaga, alur, tersusun dengan baik, isi cerita berkaitan dengan kesehatan mental remaja.	Hanya dua aspek yang terlihat.	Hanya satu aspek yang terlihat.

**NILAI : 100 ( A )**

**NOTE :**

Ananda Husein terlihat senang, menikmati dan bersemangat saat melaksanakan proyek ini. Ananda juga mudah untuk menemukan ide dalam pembuatan konten proyek. Ananda juga berperan dengan baik ketika memimpin kelompok nya . Untuk kualitas produk yang dihasilkan , sudah baik dan sesuai arahan .

Mengetahui,  
Kepala SMPIT Arrisalah Kebumen

Kebumen, 21 Desember 2024  
Koordinator Tim Observer  
SMPIT Arrisalah Kebumen

**Muhamad Azis Muslim, S.Pd.I**

**Hera Oktaviani, S.Pd**



**SEKOLAH QUR'ANI DAN RAMAH BAKAT**  
**SMPIT ARRISALAH KEBUMEN**  
Student Report for Talent Management Programme  
Tahun Ajaran 2023/2024

**Aftah Dhuha Khairi**

Bin/Binti : Shodirun  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 28 Februari 2009

Ananda telah mengikuti serangkaian project based talent dan assessment bakat yang diselenggarakan di SMPIT ARRISALAH Kebumen dengan hasil sebagai berikut:

**KARAKTER UNIK**

- Penggemar hal-hal detail,
- Suka melakukan analisa berbagai peristiwa,
- Senang menyampaikan informasi/ide yang mudah dimengerti oleh orang lain,
- Senang melayani dan mendahulukan orang lain,
- Senang melakukan perencanaan jangka panjang,
- Pandai promosi barang dagangan dan meyakinkan orang untuk membeli,
- Senang menjadi bendahara.

Kebumen, 2 Juli 2024

Mengetahui,  
Kepala SMPIT Arrisalah Kebumen

Koordinator Tim Observer  
SMPIT Arrisalah Kebumen

Muhammad Azis Muslim, S.Pd.I

Hera Oktaviani, S.Pd

Lampiran 12

**Instrumen Wawancara Mendalam**

**Manajemen Kurikulum Program Sekolah Sadar Bakat SMPIT Arrisalah**

RESPONDEN: KEPALA SEKOLAH (HERA OKTAVIANI, S.Pd.)

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
A. Perencanaan ( <i>Planning</i> )		
1.	Apa dasar teori atau konsep yang digunakan dalam menyusun kurikulum program sekolah sadar bakat?	Program sekolah sadar bakat ini mengacu pada konsep bakat dari Gallup dan teori <i>Talents Mapping</i> dari Abah Rama Royani
2.	Apa saja tujuan jangka pendek dan jangka panjang dari program sekolah sadar bakat?	Tujuan jangka panjang Program Sekolah Sadar Bakat ini agar nantinya peserta didik memiliki arah karier yang jelas, sesuai dengan kekuatan serta potensi bakat yang mereka miliki. Tujuan jangka pendek program ini adalah membantu peserta didik mengenali dan memahami potensi serta bakat yang mereka miliki.
3.	Bagaimana proses perumusan kurikulum program sekolah sadar bakat ?	Kurikulum itu kan merupakan rumusan cara kita untuk mengolah semua potensi yang ada pada diri anak. Kalau kita melihat kurikulum hari ini yang ada pada sekolah-sekolah formal itu lebih condong pada akademik, entah bentuk kurikulumnya seperti apa nanti pada akhirnya

		<p>sekolah mengeluarkan ijazah yang isinya adalah angka dan itu arahnya pada akademik. Kalau penilaian anak hanya sekadar akademik, kami menilainya itu belum komprehensif dan holistik. Masih ada sisi-sisi yang perlu diberi asesmen, ada beberapa sisi yang sebenarnya perlu kita potret dari anak. Sisi yang coba kita angkat adalah dari sisi bakat atau potensi anak yang kalau dikaitkan dengan Fitrah Based Education, usia SMP ini memang fase yang baik untuk dioalah sampai dia menemukan bakat atau potensinya, maka kita memandang kurikulum yang sudah ada hari ini dari pemerintah coba kita lengkapi, juga kurikulum yang dari JSIT, kita gabungkan dengan kurikulum khas sekolah yaitu kurikulum program sekolah sadar bakat. Dalam konteks kurikulum konsep bakat ini adalah salah satu bentuk kurikulum khas sekolah.</p>
4.	Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan kurikulum program sekolah sadar bakat?	Semua terlibat, dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, sampai ke wali kelas, guru mapel dan tim asrama, itu kita libatkan semua dalam pembuatan

		kurikulumnya. Cuma kalau di tim intinya ada waka kurikulum dan tim rubrik yang tugasnya membuat konsep rubrik, QC, hingga print outnya
5.	Apakah ada integrasi antara konsep kurikulum program sekolah sadar bakat dengan tujuan kurikulum nasional?	Bentuk integrasinya adalah kita menuju salah satu tujuan dari pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik, salah satunya tidak hanya dari sisi pengembangan bakat secara fisik, tetapi kita juga mengembangkan bakat potensi secara sifat, yang ini endingnya semua anak itu kena. Seperti pemahaman saat ini yaitu sekolah harus mewedahi semua potensi anak.
<b>B. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)</b>		
1.	Bagaimana struktur organisasi atau tim kerja yang secara khusus terlibat dalam pelaksanaan program sekolah sadar bakat?	Struktur organisasi program sekolah sadar bakat ini bekerja secara kolaborasi: dari kepala sekolah, waka kurikulum membawahi program sadar bakat, pj proyek, tim rubrik bakat, observer yang dalam hal ini disebut juga guru pendamping kelompok.
2.	Bagaimana pembagian tugas dan wewenang dalam pengelolaan kurikulum program sekolah sadar bakat?	Kepala sekolah sebagai penanggung jawab program, waka kurikulum sebagai manajer dalam pengelolaan program

		sadar bakar, pj proyek tugasnya menghandle kegiatan project based talent, menyusun konsep kegiatan proyek, tim rubrik bakatt tugasnya membuat patokan dalam penilaiannya dan memonitoring jalannya proyek dan pengembangan bakat, guru mapel menjadi observer.
3.	Bagaimana alur komunikasi dan koordinasi antar tim dalam pelaksanaan program sekolah sadar bakat?	Koordinasi program sekolah sadar bakat ini di bawah kendali waka kurikulum, kemudian pj proyek berkoordinasi secara langsung dengan waka kurikulum, nanti waka kurikulum melaporkan ke kepala sekolah
4.	Bagaimana proses pelatihan dan pendampingan guru dalam memahami dan menerapkan program sekolah sadar bakat?	Proses pelatihan sudah sejak tahuun 2020 akhir, dimulai dengan belajar Fitrah Based Education dan Talents Mapping, kemudian belajar dari AB Home, prinsipnya adalah jika ada SDM yang belajar, kemudian langsung ditularkan melalui IHT, guru jika mau memahami tentang sadar bakat, mau harus beajar tentang Fitrah Based Edication, konsep talent dan Talents Mapping, konsep rubrik, konsep project based talents, minimal paham 5 hal tersebut. Semua itu sudah dilatihkan ke guru

		mulai tahun 2021 sampai saat ini. Setiap bulan ada dua kali IHT, pengisinya dari SDM internal.
5.	Apa saja sumber daya yang disiapkan untuk menunjang implementasi kurikulum program sekolah sadar bakat?	Sumber Daya yang paling utama adalah sumber daya manusia, terutama guru baik guru mapel maupun tim asrama, sumber daya finansial atau anggaran, mitra atau orang tua.
C. Penggerakan ( <i>Actuating</i> )		
1.	Bagaimana implementasi kurikulum program sekolah sadar bakat dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari?	Implementasi sadar bakat diterapkan pada kokurikuler yaitu dengan melalui Project Based Talents yang terintegrasi dengan proyek P5 dan ekstrakurikuler, belum masuk pada intrakurikuler, karena guru tidak memungkinkan untuk mengajar sambil observasi siswa. Proyeknya menggunakan sistem blok, misal proyek selama 2 bulan, maka saat proyek maka KBM dinomorduakan, lebih diutamakan kokurikulernya. Dalam satu tahun jumlah proyek menyesuaikan kebutuhan, bisa 2 sampai 4 proyek dalam setahun. Tidak ada integrasi antara hasil pemetaan bakat dengan proses pembelajaran di

		<p>kelas. Intra fokus ke akademik, kokurikuler dan ekstra fokus pada potensi atau bakat siswa. Pada proses pembelajaran, penerapan diferensiasi lebih banyak pada diferensiasi asesmen atau penilaian, jadi ada praktik dan tertulis. Belum pada tahap diferensiasi metode pembelajaran. Kegiatan untuk eksplorasi bakat pada kegiatan proyek, magang, backpacker dan ekstrakurikuler (untuk bakat fisik).</p>
2.	<p>Bagaimana budaya sekolah yang dibentuk untuk mendukung program sekolah sadar bakat?</p>	<p>Budaya sekolah kami yaitu menghargai keunikan, setiap anak / setiap orang adalah unik. Mendorong kesadaran bahwa aku dan dia itu tidak sama dan tidak bisa disamakan. Hanya saja dari sekolah belum sampai pada tahap memfasilitasi keberagaman bakat pada siswa, karena masih pada usia SMP, lebih tepatnya pada istilahnya hilal bakat, makanya baru bicara pada potensi untuk lebih tepatnya, makanya arahnya belum pada bakat yang spesifik, jadi baru pakai ST 30 karena baru pada potensi dan peran, belum sampai pada deklaire tentang bakat spesifik, tapi baru</p>

		pada potensi, kekuatan, yang bagus pada dirimu itu apa saja, dan peran.
3.	Apa tantangan utama dalam pelaksanaan kurikulum program sekolah sadar bakat?	Tantangan utama dalam melaksanakan kurikulum program sekolah sadar bakat adalah menyamakan frekuensi dan pola pikir para guru
4.	Apa saja faktor-faktor yang mendukung dalam implementasi kurikulum program sekolah sadar bakat?	Faktor yang mendukung dalam implementasi program sekolah sadar bakat antara lain, SDM guru yang sudah terlatih, dari sisi anggaran, dari segi kurikulum yang dipakai di sekolah, karena kalau di sekolah negeri kemungkinan akan sulit untuk mengimplementasikan program ini, karena di SMPIT kurikulum khas sekolah presentasinya lebih tinggi daripada kurikulum nasional dan kurikulum JSIT, support dari ortu juga mendukung.
5.	Apa saja faktor-faktor yang menghambat keberjalanan implementasi kurikulum program sekolah sadar bakat?	Faktor penghambat dari ortu juga mungkin ada, karena belum menganggap penting tentang program sadar bakat, karena mengakomodir kurikulum nasional jadi agak kesulitan dalam menyesuaikan ritme dengan agenda kedinasan.

D. Pengawasan ( <i>Controlling</i> )		
1.	Bagaimana sekolah memonitor keberjalanan program sadar bakat?	Untuk monitoring dilakukan menyesuaikan dengan selesainya kegiatan proyek, juga pada saat akhir semester, siswa mendapat rubrik, disitulah sekolah memonitor perkembangan bakat siswa
2.	Apa indikator utama keberhasilan implementasi kurikulum program sekolah sadar bakat?	Indikator utama keberhasilan dari implementasi sekolah sadar bakat yaitu untuk guru : Guru menjadi lebih memiliki kepekaan ( <i>aware</i> ) terhadap keunikan setiap siswa, guru mampu mengobservasi dengan dibuktikan membuat rubrik, guru dikatakan berhasil dalam observasi dapat dilihat dari rubriknya, guru itu dapat membuat rubrik bakat sesuai standar. Kalau untuk siswa : ketika dia lulus, dia yakin bahwa ini yang aku banget, memang diriku itu seperti itu
3.	Bagaimana hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan kurikulum pada tahun ajaran berikutnya?	Evaluasi kurikulum program sekolah sadar bakat SMPIT Arrisalah selalu dilakukan secara konsisten untuk perbaikan program sekolah sadar bakat pada tahun ajaran berikutnya. Evaluasi dilaksanakan setiap akhir semester.

		<p>Hasil evaluasi diharapkan mampu menjadi perbaikan untuk implementasi kurikulum program sekolah sadar bakat agar lebih holistik dan komprehensif. Hasil evaluasi yang telah dilaksanakan dapat dilihat dari perkembangan implementasi kurikulum program sekolah sadar bakat yang semakin tahun, semakin kompleks.</p>
4.	<p>Apa dampak paling nyata yang dirasakan setelah program sekolah sadar bakat dijalankan?</p>	<p>Dampak nyata setelah dilaksanakannya program sekolah sadar bakat yaitu : untuk guru menjadi punya kesadaran lebih, guru itu tidak hanya mengajar di kelas, melakukan asesmen dan membuat rapor, tetapi guru itu menjadi merasa harus benar-benar melihat anak itu lebih dalam lagi, guru jadi punya skill mendalam tentang bagaimana memandang seorang anak, tidak hanya sisi akademik tetapi dari sisi yang lain, yang sebenarnya mungkin cara memandang potensi anak itu jadi lebih komprehensif dan mendalam. Guru tidak memandang program ini sebagai bentuk pekerjaan tambahan,</p>

		<p>oleh sebab itu perlu open mind agar tidak memandang ini sebagai pekerjaan tambahan, tetapi justru kebermanfaatannya juga akan kembali ke guru itu sendiri, dengan melakukan program ini secara tidak langsung menjadi memperoleh banyak pengalaman, mengelola sebuah proyek, mengobservasi siswa, membuat rubrik, yang mana bisa jadi itu pengalaman belajar yang tidak didapatkan guru pada sekolah pada umumnya. Untuk sekolah dampak paling nyata adalah program atau kegiatan sekolah menjadi lebih beragam, tidak hanya sekadar intra saja, tapi ketika ada kurikulum program sekolah sadar bakat, program sekolah menjadi beragam. Untuk siswa, mereka mengalami berbagai macam pengalaman belajar yang lebih beragam, tidak sekadar di kelas, tapi mereka memperoleh pengalaman belajar yang lain, misalnya berkolaborasi, mengomunikasikan sesuatu, membuat suatu produk dalam bentuk digital, bagaimana bekerja sama dengan</p>
--	--	---

		orang lain, dan lain-lain.
5.	Apa harapan terhadap keberlanjutan program ini ke depan?	Harapannya program ini cakupannya bisa lebih luas dan kompleks dengan tools yang memadai hingga sampai ke intrakurikuler dan ekstrakurikuler serta asrama.
6.	Apakah ada refleksi rutin yang dilakukan guru atau tim kurikulum terkait implementasi program sekolah sadar bakat?	refleksi rutin pada rapat pekanan, setahun 2 kali setelah asesmen akhir, ada evaluasi yang dilakukan setelah selesai pelaksanaan proyek.
7.	Bagaimana sekolah mengatasi keterbatasan sumber daya, guru, atau pemahaman tentang sadar bakat?	Bekerja secara kolaboratif dengan semua SDM yang ada.

Lampiran 13

**Instrumen Wawancara Mendalam**

**Manajemen Kurikulum Program Sekolah Sadar Bakat SMPIT Arrisalah**

RESPONDEN: WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KURIKULUM (ULVA DWI CAHYANTI, S.Pd.)

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
A. Perencanaan ( <i>Planning</i> )		
1.	Bagaimana proses perumusan kurikulum program sekolah sadar bakat?	Di awal terkait program sadar bakat ini sebenarnya ide besarnya dari kepala sekolah, kami melaksanakan ide besar tersebut. Awalnya karena sadar bakat ini kan belum familiar di kalangan umum, jadi kami buat program ini pada kokurikuler dulu, dari situ kami kaji dan evaluasi setiap tahun apakah ini berimbas atau tidak. Setelah ternyata da perubahan kami tambah kegiatannya, tapi masih pada kokurikuler, hanya saja porsinya lebih banyak. Awalnya kami mengadakan Academic Project yang kaitannya dengan mata pelajaran, dan hanya pada kelas-kelas tertentu, sebelum ada P5. Di tahun pertama program Academic Project menggunakan mapel gabungan bahasa Indonesia dan Seni Budaya, produk proyeknya yaitu

		membuat buku cerita fabel. Di tahun berikutnya muncul P5, akhirnya kami ikutkan semua anak untuk proyek yaitu dengan Project Based Talents dengan alur yang hampir sama dengan Academic Project.
2.	Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan kurikulum program sekolah sadar bakat?	Di sekolah ini kami bekerja kolaboratif, jadi dalam perencanaan kurikulum program ini melibatkan semua pendidik dan tenaga kependidikan.
3.	Apa saja acuan, standar dan landasan yang digunakan dalam merancang kurikulum program sekolah sadar bakat?	Kami menggunakan konsep dari Talents Mapping dan kami juga banyak merujuk pada AB Home.
<b>B. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)</b>		
1.	Bagaimana struktur organisasi atau tim kerja yang secara khusus terlibat dalam pelaksanaan program sekolah sadar bakat?	Struktur organisasi program sekolah sadar bakat dari kepala sekolah, waka kurikulum membawahi program sadar bakat, pj proyek, tim rubrik bakat, tim pengembang kurikulum, dan guru mapel.
2.	Apa peran waka kurikulum dalam mengorganisasi SDM?	Waka kurikulum membantu dalam memberikan pengarahan kepada pj proyek terkait gamabran umum tema proyek yang akan dilaksanakan, juga melakukan fungsi manajerial dalam

		program sadar bakat ini.
3.	Bagaimana pembagian tugas dan wewenang dalam pengelolaan kurikulum program sekolah sadar bakat?	Kepala sekolah sebagai penanggung jawab program, waka kurikulum sebagai manajer dalam pengelolaan program sadar bakat dan membantu memberikan arahan gambaran umum tema proyek , pj proyek tugasnya handle kegiatan project based talent, menyusun konsep kegiatan proyek, tim rubrik bakat tugasnya membuat patokan dalam penilaiannya dan memonitoring jalannya proyek , guru mapel menjadi observer.
4.	Bagaimana alur komunikasi dan koordinasi antar tim dalam pelaksanaan program sekolah sadar bakat?	Koordinasi program sekolah sadar bakat ini di bawah kendali waka kurikulum, kemudian pj proyek berkoordinasi secara langsung dengan waka kurikulum, nanti waka kurikulum melaporkan ke kepek
5.	Apa bentuk pelatihan atau penguatan kapasitas yang diberikan kepada guru untuk mendukung pelaksanaan kurikulum program sekolah sadar bakat?	Melalui IHT, workshop, kami juga mengirim guru untuk belajar atau workshop terkait sadar bakat, kemudian nanti setelah di sekolah guru membagikan ilmunya kepada kami guru di sekolah.
C. Penggerakan ( <i>Actuating</i> )		
1.	Bagaimana implementasi kurikulum program sekolah sadar bakat dalam kegiatan	Program sadar bakat masuk dalam kegiatan

	pembelajaran sehari-hari?	kokurikuler, jadi pelaksanaannya melalui Project Based Talents
2.	Apa tantangan utama dalam pelaksanaan kurikulum program sekolah sadar bakat?	Tantangan internalnya yaitu karena tidak semua guru itu fokus dengan sadar bakat, masih perlu waktu untuk belajar tentang bakat dan itu butuh waktu yang lama, jadi itu tantangannya SDM kita masih perlu proses belajar yang butuh waktu lama.
3.	Apa saja faktor-faktor yang mendukung dalam implementasi kurikulum program sekolah sadar bakat?	Faktor yang mendukung dalam implementasi program sekolah sadar bakat antara lain, guru yang sudah melakukan proses belajar tentang sadar bakat, melalui berbagai pelatihan.
4.	Apa saja faktor-faktor yang menghambat keberjalanan implementasi kurikulum program sekolah sadar bakat?	Jumlah guru yang terbatas, dan guru kami juga ada tugas lain di luar mengajar jadi butuh effort untuk melaksanakan program sadar bakat. Selain itu karena keterampilan dalam proyek itu tidak teranungi semua, jadi anaknya kurang semangat, karena kita juga terbatas untuk cakupan minatnya, tapi itu hanya sebagian kecil saja.
<b>D. Pengawasan (<i>Controlling</i>)</b>		
1.	Bagaimana sekolah memonitor keberjalanan program sadar bakat?	Untuk monitoring dilakukan menyesuaikan dengan selesainya

		kegiatan proyek, juga pada saat akhir semester, siswa mendapat rubrik, disitulah sekolah memonitor perkembangan bakat siswa
2.	Apa indikator utama keberhasilan implementasi kurikulum program sekolah sadar bakat?	Saya contohkan keberhasilannya misalnya pada alumni yaitu ketika mereka bisa mengaplikasikan apa yang pernah mereka dapatkan di sini, itu bisa dikatakan berhasil, contohnya pada saat ada kegiatan alumni saat sharing kepada adik kelas, mereka menceritakan pengalaman mereka ketika belajar di sekolah ini. Mereka juga menceritakan ketika mereka di SMA mereka posisinya di mana, ada yang jadi ketua OSIS, ada yang jadi Pradana pramuka, jadi mereka bisa terlibat aktif dan pengalaman kepemimpinan di SMPIT bisas mereka kembangkan di jenjang berikutnya.
3.	Bagaimana hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan kurikulum pada tahun ajaran berikutnya?	Ya, setiap tahun kita evaluasi apakah sudah sesuai porsinya atau belum, hasil evaluasi dijadikan perbaikan pada tahun ajaran berikutnya.

4.	Bagaimana dokumentasi dan pelaporan hasil perkembangan bakat siswa dilakukan?	Pelaporan hasil pengembangan bakat siswa yaitu melalui rubrik bakat yang diperoleh pada setiap akhir semester dan juga dalam student report yang diperoleh saat kelulusan.
5.	Apa dampak paling nyata yang dirasakan setelah program sekolah sadar bakat dijalankan?	dampak nyatanya adalah program atau kegiatan sekolah menjadi lebih beragam. Untuk siswa, mereka mengalami berbagai macam pengalaman belajar yang lebih beragam, tidak sekadar di kelas.
6.	Apa harapan terhadap keberlanjutan program ini ke depan?	Harapannya wali yang mendaftar di sini sudah paham dengan program sadar bakat yang dilaksanakan di sini, sehingga anak di sini belajarnya tenang, dan orang tua tenang, karena sekolah kami ini memiliki program khusus jadi harapannya seperti itu.
7.	Apakah ada refleksi rutin yang dilakukan guru atau tim kurikulum terkait implementasi program sekolah sadar bakat?	Ada evaluasi yang dilakukan setelah selesai pelaksanaan proyek, ada juga refleksi rutin pada rapat pekanan, setahun 2 kali setelah asesmen akhir.
8.	Bagaimana sekolah mengatasi keterbatasan sumber daya, guru, atau pemahaman tentang sadar bakat?	Dengan bekerja secara kolaboratif dan kami saling berbagi ilmu.

Lampiran 14

**Instrumen Wawancara Mendalam**

**Manajemen Kurikulum Program Sekolah Sadar Bakat SMPIT Arrisalah**

RESPONDEN: GURU SMPIT ARRISALAH (KHARISMA NASIONALITA, S.Pd.)

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
<b>A. Perencanaan (<i>Planning</i>)</b>		
1.	Bagaimana guru terlibat dalam perencanaan kurikulum sekolah sadar bakat ?	Guru terlibat ketika rapat kerja, ditentukan pj proyeknya siapa
2.	Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan kurikulum program sekolah sadar bakat?	Yang terlibat, kepala sekolah dan kurikulum, kemudian turun ke pj (guru), semua terlibat
3.	Apa saja acuan, standar dan landasan yang digunakan dalam merancang kurikulum program sekolah sadar bakat?	Kami menggunakan konsep dari Talents Mapping dan kami juga banyak merujuk pada AB Home.
<b>B. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)</b>		
1.	Bagaimana struktur organisasi atau tim kerja yang secara khusus terlibat dalam pelaksanaan program sekolah sadar bakat?	Struktur organisasi program sekolah sadar bakat dari kepala sekolah, waka kurikulum membawahi program sadar bakat, pj proyek, tim rubrik bakat, tim pengembang kurikulum, dan guru mapel.
2.	Bagaimana pembagian peran guru dalam mengelola kurikulum?	Pembagian peran guru lebih pada pendampingan saat observasi proyek.
3.	Bagaimana koordinasi guru dengan sekolah dan orang tua?	Koordinasi guru dengan wali siswa, pada saat rapotan disampaikan

		hasil rubriknya ke wali siswa
4.	Bagaimana alur komunikasi dan koordinasi antar tim dalam pelaksanaan program sekolah sadar bakat?	Alur komunikasinya kurikulum koordinasi dengan kepala sekolah, setelah itu turun ke pj lalu ke panitia
5.	Apa bentuk pelatihan atau penguatan kapasitas yang diberikan kepada guru untuk mendukung pelaksanaan kurikulum program sekolah sadar bakat?	Melalui IHT, workshop, talents mapping
C. Penggerakan ( <i>Actuating</i> )		
1.	Bagaimana implementasi kurikulum program sekolah sadar bakat dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari?	Program sadar bakat masuk dalam kegiatan kokurikuler, melalui projek.
2.	Apa tantangan utama dalam pelaksanaan kurikulum program sekolah sadar bakat?	Tantangan utama : guru harus mengenal bakat sendiri, sebelum memahami bakat siswa, ketika observasi anak harus lebih teliti.
3.	Apa saja faktor-faktor yang mendukung dalam implementasi kurikulum program sekolah sadar bakat?	Faktor yang mendukung: sarpras tercukupi, dari mitra juga beragam dan hubungan dengan mitra terjalin dengan baik.
4.	Apa saja faktor-faktor yang menghambat keberjalanan implementasi kurikulum program sekolah sadar bakat?	Faktor yang menghambat: kegiatan sekolah yang padat, beririsan dengan kegiatan yang lain, sehingga harus lebih effort untuk mengatur waktunya.
D. Pengawasan ( <i>Controlling</i> )		
1.	Bagaimana guru memonitor keberjalanan program sadar bakat?	Monitoring program : koordinasi antar guru (panitia projek), sudah

		sampai mana tahapannya, kepala sekolah langsung ke panita/pj projek
2.	Apa indikator utama keberhasilan implementasi kurikulum program sekolah sadar bakat?	Indikator keberhasilan program : secara output siswa memiliki kemampuan komunikasi yang bagus, karena saat di smp banyak kesempatan untuk menampilkan anak di depan, eksplorasi untuk public speaking dll, di SMA alumninya banyak yang berkembang dalam hal komunikasi, misal dengan jadi ketua OSIS, Pradana , dll.
3.	Bagaimana guru mengevaluasi perkembangan bakat siswa?	Evaluasinya program sekolah sadar bakat: dilakukan setelah selesai bakat, sampai dengan evaluasi anak, ketika penyampaian ke wali juga menjadi bahan evaluasi, karena banyak wali yang belum paham membaca hasil rubriknya
4.	Instrumen apa yang digunakan dalam pemetaan bakat siswa?	Pelaporan hasil pengembangan bakat siswa yaitu melalui rubrik bakat yang diperoleh pada setiap akhir semester.
5.	Apa dampak paling nyata yang dirasakan setelah program sekolah sadar bakat dijalankan?	Dampak yang paling nyata: bagi guru : lebih paham tentang bakat, bagi anak.
6.	Apa harapan terhadap keberlanjutan program ini ke depan?	Harapannya wali yang mendaftar di sini sudah paham dengan program

		sadar bakat yang dilaksanakan di sini, sehingga anak di sini belajarnya tenang, dan orang tua tenang, karena sekolah kami ini memiliki program khusus jadi harapannya seperti itu.
7.	Apakah ada refleksi rutin yang dilakukan guru atau tim kurikulum terkait implementasi program sekolah sadar bakat?	Ada evaluasi yang dilakukan setelah selesai pelaksanaan proyek, ada juga refleksi rutin pada rapat pekanan, setahun 2 kali setelah asesmen akhir.
8.	Bagaimana sekolah mengatasi keterbatasan sumber daya, guru, atau pemahaman tentang sadar bakat?	Upaya mengatasi keterbatasan, dari SDM masih tambal sulam, sehingga perlu ada dari guru senior, termasuk format rubrik sudah dibuatkan, tinggal nanti menyesuaikan sesuai hasil observasi bakat. Pemahaman guru Sebagian besar sudah paham dengan sadar bakat hanya saja masih terus berproses.

Lampiran 15

**Instrumen Wawancara Mendalam**

**Manajemen Kurikulum Program Sekolah Sadar Bakat SMPIT Arrisalah**

RESPONDEN: WALI SISWA SMPIT ARRISALAH (TATI SRI DARYATI, S.Pd.)

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
A. Perencanaan ( <i>Planning</i> )		
1.	Bagaimana Anda mengetahui adanya program sekolah sadar bakat?	Melalui adanya sosialisasi, dari rekan kerja
2.	Apa yang Anda ketahui tentang program sekolah sadar bakat SMPIT Arrisalah ?	Yang diketahui ttg program sadar bakat : mungkin hamper sama dengan program sekolah lain yang digulirkan, yang include pada kokurikuler, setidaknya anak ada kegiatan yang memunculkan potensi yang mungkin pada saat SD belum kelihatan.
3.	Apakah Anda dilibatkan dalam proses perumusan kurikulum program sekolah sadar bakat ?	Wali tidak dilibatkan secara langsung pada perumusan kurikulum program sadar bakat
4.	Menurut Anda, apakah program sekolah sadar bakat ini sesuai dengan kebutuhan anak saat ini?	Program sekolah sadar bakat ini mungkin Sebagian sesuai dengan kebutuhan anak saat ini, tetapi mungkin perlu wadah lain, hanya saja dengan kondisi SDM yang belum mencukupi, dan waktu yang terbatas.

B. Pengorganisasian ( <i>Organizing</i> )		
1.	Apakah sekolah melibatkan orang tua dalam mendukung potensi bakat anak?	Sekolah melibatkan orang tua dalam pengembangan bakat anak, sebagai mitra dalam mendukung program sekolah sadar bakat
2.	Bagaimana komunikasi sekolah dengan orang tua terkait perkembangan anak?	Komunikasi sekolah terkait pelaporan perkembangan bakat anak pada saat rapat, jika yang sifatnya incidental pada saat POMG atau SOT, jika memang ada sesuatu yang perlu dibahas
3.	Apakah ada kerjasama yang baik antara sekolah dengan orang tua?	Ada Kerjasama yang baik antara sekolah dengan ortu.
C. Penggerakan ( <i>Actuating</i> )		
1.	Apakah terlihat perubahan positif pada anak setelah adanya program sekolah sadar bakat?	Ada, anak jadi lebih mandiri, dari segi komunikasi juga ada, lebih bisa mengungkapkan keinginannya
2.	Apakah Anda memberikan dukungan tambahan di rumah? Dalam bentuk apa saja dukungan tersebut?	Dukungan tambahan di rumah dalam pengembangan bakat anak juga dilakukan oleh ortu, dengan memberikan fasilitas yang mendukung program sekolah sadar bakat, selain itu juga melalui penguatan berupa motivasi kepada anak
3.	Bagaimana anak menceritakan pengalaman	

	belajarnya di sekolah?	
D. Pengawasan ( <i>Controlling</i> )		
1.	Bagaimana Anda menilai cara sekolah dalam mengembangkan potensi bakat anak?	Menilai cara sekolah dalam proses mengembangkan bakat anak : ada yang sudah tepat, ada yang perlu dievaluasi lagi, karena tools yang digunakan belum dioptimalkan semua dan juga ada yang belum lengkap, sehingga barangkali ada potensi anak yang belum terlihat, perlu Kerjasama dengan yang lain lebih jeli dan intens, apalagi untuk anak SMP yang di aitu sudah punya pembanding, dulu di SD kegiatannya seperti apa. Persepsi antar guru yang berbeda juga menjadi faktor yang membuat kurang optimal dalam program pengembangan bakat anak.
2.	Apakah hasil yang dicapai anak sesuai dengan potensi bakatnya?	Hasil yang dicapai anak sesuai ada yang sesuai sambil terus berproses
3.	Apa saran dan harapan Anda untuk perbaikan program sekolah sadar bakat SMPIT Arrisalah?	Saran dan harapan ortu untuk perbaikan program sekolah sadar bakat kedepannya : lebih sering diingatkan untuk momen2 yang diperlukan Kerjasama dengan ortu, pelaporan secara berkala untuk perkembangan kemajuan potensi anak, jangan sampai anak itu

		ada sesuatu yang dibetulkan tapi dianggapnya aman, komunikasi dan keterbukaan sebisa mungkin sama sama legowo baik pihak sekolah maupun ortu dalam menjalankan Kerjasama itu, sekolah dapat masukan legowo, ortu dapat masukan juga legowo dan bisa menjalankannya dengan baik.
--	--	---

Lampiran 16

**Instrumen Wawancara Mendalam**

**Manajemen Kurikulum Program Sekolah Sadar Bakat SMPIT Arrisalah**

RESPONDEN: SISWA KELAS IX SMPIT ARRISALAH (EYSHA MUTIA RAHMAH)

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
A. Perencanaan ( <i>Planning</i> )		
1.	Bagaimana cara sekolah mengenali bakatmu?	Pada saat awal masuk mengisi form tentang hobi, ada wawancara juga, mengisi tentang diri sendiri waktu sebelum MPLS. Yang diketahui tentang sekolah sadar bakat : Sekolah memfasilitasi ekstrakurikuler, para siswa dapat mengembangkan bakat minat sesuai bidangnya masing-masing, selain itu dari organisasi contoh OSIS, melalui PBT, yang paling disukai yaitu market day, siswa masuk desa, projek yg sudah pernah diikuti : video vlog ke geopark, BJR (mengelola emosi, Kesehatan mental), GHB (merawat tanaman, membuat pupuk kompos)
2.	Apakah sekolah memberi kesempatan memilih kegiatan sesuai bakatmu?	Sekolah memberi kesempatan lewat OSIS, guru mendukung untuk mengembangkan potensi, seperti diberi kesempatan menjadi MC, dan eksplor banyak hal sehingga

		disitu bakat bisa dikembangkan
3.	Apakah kamu terlibat dalam menentukan kegiatan belajar sesuai bakatmu?	Ya, siswa diberi kesempatan untuk menentukan kemudian guru menyesuaikan dengan kebutuhan mayoritas siswa
<b>B. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)</b>		
1.	Apakah ada guru/pembimbing khusus yang membantu bakatmu?	Semua guru terlibat dalam membimbing.
2.	Bagaimana teman-teman mendukung bakatmu?	Teman-teman kebanyakan mendukung potensinya, hal itu membuat siswa semakin semangat untuk mengembangkan potensi bakatnya
3.	Apakah kegiatan bakat diatur per kelompok atau individu?	Jika melaksanakan proyek dibuat kelompok.
<b>C. Penggerakan (<i>Actuating</i>)</b>		
1.	Kegiatan apa yang kamu ikuti untuk mengembangkan bakatmu?	Sekolah mengenali bakat siswa : bakat dikembangkan lewat OSIS, guru mendukung untuk mengembangkan potensi, seperti diberi kesempatan menjadi MC, dan eksplor banyak hal sehingga disitu bakat bisa dikembangkan
2.	Apa pengalaman paling berkesan dalam proses kegiatan pengembangan bakat?	Kegiatan yang paling berkesan : Kemah wisata, kemwil, pemira ketua osis. Proyek yang paling berkesan : vlog geopark
3.	Apakah kamu lebih semangat belajar ketika sesuai bakatmu?	Dengan adanya program sadar bakat, lebih punya

		semangat belajar dan tujuan yang lebih jelas sehingga mendorong utk giat belajar, semangat belajar, mengingat kembali tentang niat dan tujuan dalam bersekolah
D. Pengawasan ( <i>Controlling</i> )		
1.	Bagaimana cara guru menilai bakatmu?	
2.	Apakah kamu merasa ada perkembangan dalam bakatmu?	Ada perkembangan bakat sampai dengan kelas 9, dulu yang awalnya pemalu sekarang jadi lebih meningkat
3.	Apa yang perlu ditambah atau diperbaiki agar bakatmu berkembang lebih baik?	Yang perlu diperbaiki agar bakat lebih meningkat : percaya diri, literasi, relasi, nambah hafalan.
4.	Apa harapanmu ke depan setelah lulus dari SMPIT Arrisalah?	Harapan setelah lulus dari smpit : bisa menerapkan nilai dan ajaran yang telah didapatkan di sekolah, bagaimana cara bersosialisasi, bagaimana adab bicara, bagaimana problem solving, menjaga pergaulan.

## RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

Nama : Miftakhul Jannati  
Tempat/tgl. Lahir : Kebumen, 28 Agustus 1998  
Pekerjaan : Guru  
Alamat Rumah : Jl. Bengawan 21 RT06/02 Kutosari, Kebumen  
Nama Ayah : Anharul Jannah  
Nama Ibu : Sri Agustin

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD/MI : SD Negeri 7 Kutosari Lulus Tahun 2010
  - b. SMP/MTs : SMP Negeri 3 Kebumen Lulus Tahun 2013
  - c. SMA/MA : SMA Negeri 1 Kebumen Lulus Tahun 2016
  - d. S1 : Universitas Sebelas Maret Lulus Tahun 2020
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. Pondok Pesantren Muttaqien Surakarta
  - b. Pondok Pesantren Daar Al Furqon Kebumen
  - c. Sekolah Qiroati Korda Kebumen

### **C. Riwayat Pekerjaan**

1. Guru Kelas di SD Djama'atul Ichwan Program Utama Surakarta (2020 – 2023)
2. Staff lembaga NR Foundation (2023)
3. Tentor di Bimbel Neoducation (2023 – sekarang)
4. Guru Kelas di SD Alam Lukulo Kebumen (2024 – sekarang)

### **D. Riwayat Organisasi**

1. LSM Peduli Ibu dan Anak Harmoni

#### **a. Karya Ilmiah**

1. Artikel Jurnal : Miftakhul Jannati. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Means Ends Analysis (MEA) untuk Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Materi FPB dan KPK pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Volume 8 Nomor 2, 2020 100 – 105.